

**PENANAMAN NILAI- NILAI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI
KAJIAN AHAD PAGI DI MASJID AL-FALAH MANGLI
TAHUN 2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

FEBRIANI NURAIZAH
NIM : 211101010088

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2024**

**PENANAMAN NILAI- NILAI PENDIDIKAN ISLAM
MELALUI KAJIAN AHAD PAGI DI MASJID AL-FALAH
MANGLI TAHUN 2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

FEBRIANI NURAIZAH
NIM : 211101010088

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2024**

**PENANAMAN NILAI- NILAI PENDIDIKAN ISLAM
MELALUI KAJIAN AHAD PAGI DI MASJID AL-FALAH
MANGLI TAHUN 2024**

SKRIPSI

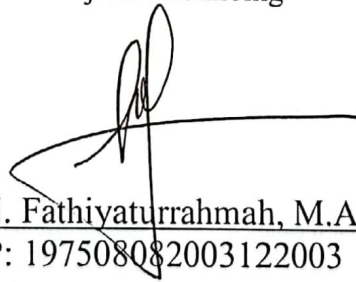
Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Febriani Nuraizah
NIM : 211101010088

Disetujui Pembimbing



Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag
NIP: 197508082003122003

**PENANAMAN NILAI- NILAI PENDIDIKAN ISLAM
MELALUI KAJIAN AHAD PAGI DI MASJID AL-FALAH
MANGLI TAHUN 2024**

SKRIPSI

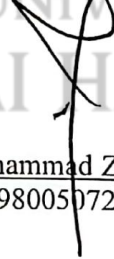
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 05 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua



Dr. Mohammad Zaini, M.Pd.I
NIP : 198005072023211018

Sekretaris



Mudrikah, M.Pd.
NIP : 199211222019032012

Anggota :

1. Dr. H. Amir, M.Pd.
2. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag.




Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Abdur Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP : 19730424200031005



MOTTO

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al Mujadilah ayat 11)*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Usman El-Qudary, *Al-Qur'an Hafalan* (Bandung: Cordoba, 2022). 542.



PERSEMBAHAN

1. Ayahanda, Madi Utomo, dan Ibunda, Sutriyah, yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat dalam menuntaskan perkuliahan ini. Terima kasih atas ketulusan dan segala perjuangan dalam mendidik, mendukung, mengasihi, dan memperjuangkan saya hingga saat ini.
2. Kepada nenek saya, Samundri, terimakasih atas doa-doanya yang selalu diberikan untuk anak, cucu, dan cicitnya. Semoga Allah selalu memberikan umur yang panjang dan kesehatan selalu.
3. Kakak laki-laki saya Budi Utomo dan Imamul Arif, kakak perempuan saya Lukluk Ainiyah dan Erna, keponakan saya Taufiq, Adelia, dan Ardilan, serta seluruh keluarga saya, terima kasih telah mendukung dan menjadi sumber inspirasi saya untuk menuntaskan perkuliahan ini.
4. Kepada Nadira Nur Hajjah S.Pd., terima kasih telah menjadi kakak perempuan dan teman terbaik saya di tahun ini dan tahun-tahun berikutnya semoga tetap seperti ini. Jika kelak menikah jangan lupakan saya, dan biarpun jarak kita terpisah oleh luasnya lautan, namun doa-doa terbaik selalu saya berikan kepada Kak Dira. Jaga kesehatan, semoga diberi umur panjang dan rezeki lancar agar kita bertemu kembali. Terima kasih atas motivasi, arahan, dan traktirannya setiap bulan. Saya percaya kebaikan Kakak akan dibalas oleh Allah. Sekali lagi, mengenal Kak Dira merupakan salah satu rezeki yang sangat saya syukuri.

KATA PENGANTAR

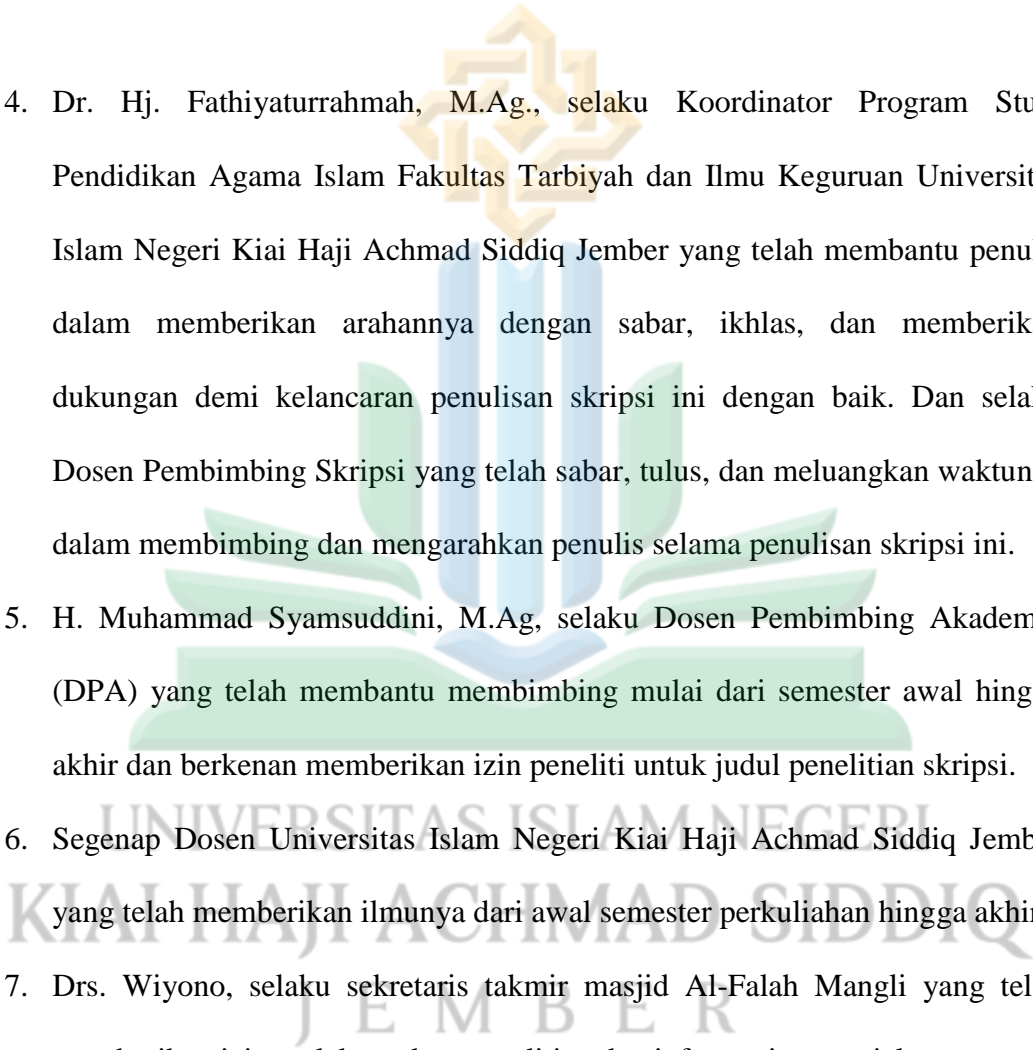
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur yang amat dalam kami haturkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan taufiq dan hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Kajian Ahad Pagi di Masjid Al-Falah Mangli Tahun 2024” ini dapat terselesaikan dengan baik.

Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada kehadiran Nabi Muhammad SAW. Rasul yang membawa kesempurnaan ajaran tauhid dan keutamaan budi pekerti. Semoga tumpahan doa sholawat terkirim segenap keluarga dan sahabatnya, para syuhada, para ulama, dan seluruh umatnya.

Selama proses penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis. Sebagai ungkapan rasa syukur, dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima peneliti sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Abd. Muis, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I, selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang bersedia melayani penelitian untuk memenuhi kelengkapan administrasi terselenggaranya sidang skripsi.

- 
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membantu penulis dalam memberikan arahnya dengan sabar, ikhlas, dan memberikan dukungan demi kelancaran penulisan skripsi ini dengan baik. Dan selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar, tulus, dan meluangkan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan penulis selama penulisan skripsi ini.
 5. H. Muhammad Syamsuddini, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah membantu membimbing mulai dari semester awal hingga akhir dan berkenan memberikan izin peneliti untuk judul penelitian skripsi.
 6. Segenap Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmunya dari awal semester perkuliahan hingga akhir.
 7. Drs. Wiyono, selaku sekretaris takmir masjid Al-Falah Mangli yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian dan informasi secara jelas.
 8. Serta kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini memiliki beberapa kekurangan dan ketidaksempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Jember, 07 Desember 2024

Penulis



ABSTRAK

Febriani Nuraizah, 2024: “*Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam melalui Kajian Ahad Pagi di Masjid Al-Falah Mangli Tahun 2024*”.

Kata kunci : Penanaman, Nilai-nilai Pendidikan Islam, Kajian Ahad Pagi, Masjid

Di masa sekarang ini sudah banyak umat muslim yang jarang pergi ke masjid, sehingga fungsi masjid selain sebagai tempat ibadah tidak mampu berjalan optimal, hal ini disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Masjid yang bangunan arsitekturnya indah ternyata hanya dijadikan tontonan atau tempat foto sedangkan bangunan tersebut memiliki banyak fungsi. Seperti di masjid Al-Falah Mangli, takmir masjid dan warga sekitar berupaya untuk memakmurkan masjid seperti di zaman Rasulullah SAW. salah satunya yaitu mengadakan kajian ahad pagi dengan tujuan meningkatkan keimanan dan pemahaman ajaran agama Islam pada jamaah.

Fokus dalam penelitian ini di antaranya: (1) Bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada aspek akidah melalui kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli tahun 2024?. (2) Bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada aspek syariah melalui kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli tahun 2024?. (3) Bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada aspek akhlak melalui kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli tahun 2024?.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada aspek akidah, syariah, dan akhlak melalui kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif dan pada pemilihan subjek penelitian dilakukan melalui *purposive* sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan empat langkah yakni, pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini memperoleh kesimpulan, Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam melalui Kajian Ahad Pagi bagi di Masjid Al-Falah Mangli, yakni: (1) Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada aspek akidah melalui kajian ahad pagi, pemateri memberikan materi tentang iman kepada Rasul, Iman kepada qada dan qadar, serta diusahakan antara nilai akidah, syariah, dan akhlak disampaikan dalam satu kesatuan karena saling berkaitan. (2) Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada aspek syariah melalui kajian ahad pagi, pemateri memberikan materi terkait ibadah mahzah seperti tentang shalat, puasa, haji, dan zakat. (3) Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada aspek akhlak melalui kajian ahad pagi, pemateri menyampaikan materi terkait keteladanan Rasulullah SAW. Selain itu pemateri juga memberikan materi syukur dan menekankan terkait pendidikan anak-anak kepada jamaah, serta memberikan contoh yang baik entah sebelum kajian dimulai atau sesudahnya.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
LAMPIRAN -LAMIRAN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori	19
BAB III METODE PENELITIAN	81

A Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	82
B. Lokasi Penelitian	83
C. Subjek Penelitian	83
D. Teknik Pengumpulan Data.....	84
E. Analisis Data.....	89
F. Keabsahan Data.....	91
G. Tahap-tahap Penelitian.....	92
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	94
A Gambaran Objek Penelitian.....	95
B. Penyajian Data dan Analisis Data	99
C. Pembahasan Temuan	123
BAB V PENUTUP.....	134
A Kesimpulan.....	136
B. Saran	137
DAFTAR PUSTAKA	137



LAMPIRAN -LAMIRAN

No. Uraian	Hal
1. Surat Keaslian Tulisan	142
2. Surat Hasil Turnitin	143
3. Surat Izin Penelitian.....	144
4. Denah lokasi	145
5. Jadwal Pemateri Kajian Ahad Pagi di Masjid Al-Falah Mangli.....	146
6. Pedoman Wawancara.....	147
7. Jurnal Penelitian.....	150
8. Surat Selesai Penelitian.....	152
9. Matrik Penelitian	154
10. Dokumentasi	155
11. Biodata Penulis	160



DAFTAR TABEL

No. Uraian

Hal

2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	16
4.1 Temuan Hasil Penelitian.....	19

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
4.1	Kegiatan jamaah ibu-ibu kajian ahad pagi materi akidah oleh KH. Abdul Muqit.....	101
4.2	Kegiatan jamaah bapak-bapak kajian ahad pagi materi akidah oleh KH. Abdul Muqit.....	105
4.3	Pemateri menyampaikan materi kajian ahad pagi materi syariah..... ..	108
4.4	Kegiatan jamaah kajian ahad pagi materi syariah oleh Dr. H. Syafruddin.....	111
4.5	Pemateri menyampaikan materi kajian ahad pagi materi akhlak	116
4.6	Kegiatan jamaah kajian ahad pagi materi akhlak oleh KH. Hamid Pujiono.....	118



BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada sekarang ini pendidikan begitu sangat penting untuk ditempuh semua manusia, tidak memandang usia, ekonomi, dan kepintaran yang dimiliki. Sebab dengan pendidikan seseorang bisa mengerti mana yang benar dan salah, buruk dan baik, halal dan haram, serta najis dan suci.

Di dalam pendidikan Islam, materi-materi tersebut seringkali diajarkan melalui bab fikih yang mana mencakup materi shalat, wudhu, taharah, dan masih banyak lagi. Terkait dengan shalat, wudhu, dan taharah, rupanya jamaah di masjid Al-Falah Mangli masih minim pengetahuan akan hal tersebut. Batas suci tempat jamaah putri dimulai dari lantai depan dan tempat wudhu yang langsung menghubungkan ke masjid seringkali diinjak menggunakan sandal baik oleh anak-anak maupun jamaah sendiri, alhasil lantai tersebut menjadi najis, padahal di dinding sudah tertempel tulisan “Dilarang meludah di sini” dan halaman diberi lantai, harusnya dari tulisan tersebut dan adanya lantai masyarakat bisa memahami jika wilayah tersebut adalah suci. Sayangnya, masih banyak jamaah yang memasukkan sandal ke lantai, entah karena sengaja ataupun tidak tahu. Kemudian apabila ada jamaah putri yang wudhu di masjid lalu masuk masjid maka hukumnya menjadi najis dan shalatnya tidak sah.

Dari fenomena tersebut, takmir masjid semakin menekankan kepada jamaah terkait batas suci wilayah jamaah putri menggunakan tulisan “Sandal

harap dilepas” yang tertempel di dinding. Oleh karenanya penting bagi seseorang belajar terutama mengenai ajaran Islam.

Pendidikan Islam adalah usaha yang direncanakan untuk membentuk kepribadian umat muslim agar tingkah lakunya menjadi lebih baik berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam demi meningkatkan derajat.¹ Pendidikan Islam perlu ditanamkan pada seorang anak sebagai bekal cara dia berperilaku sehingga mampu membedakan mana yang benar dan salah. Begitupun dengan usia tua, ajaran Islam masih terus ditanamkan dalam upaya meningkatkan keimanan kepada Allah swt.

Di Indonesia, pendidikan Islam tidak hanya didapat melalui jenjang sekolah dan perguruan tinggi, melainkan terdapat lembaga atau kegiatan lain yang menunjang ajaran-ajaran Islam. Seperti yang termuat pada undang-undang SIDIKNAS Pasal 30 ayat 3 tentang “Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal” hal tersebut artinya ajaran Islam juga dapat diperoleh di pendidikan nonformal. Perkembangan lembaga pendidikan Islam nonformal sejalan dengan satuan pendidikan yang ditetapkan oleh undang-undang SISDIKNAS No. 20 dalam Pasal 26 Ayat 3 UU Tahun 2003. tentang “pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.”

¹ Qiqi Yuliati Zakiyah dan A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014). 114.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh undang-undang SIDIKNAS No. 2 tahun 2003 pasal 26 ayat 4 tentang “satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, dan satuan pendidikan yang sejenis.”² Jika dikaitkan dengan pendidikan Islam, maka lembaga pendidikan Islam nonformal banyak tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, salah satunya program keagamaan, seperti pengajian dan majelis taklim yang seringkali dilaksanakan di masjid.

Pelaksanaan kegiatan keagamaan dengan menanamkan ajaran Islam di masyarakat tidak lepas dari cara Rasulullah SAW., yaitu memfungsikan masjid sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Sebagai institusi pendidikan Islam pada awal periode, masjid mengadakan kajian dalam bentuk diskusi, ceramah, dan model pembelajaran yang disesuaikan dengan masyarakat muslim pada saat itu. Kemudian, masjid terus berinovasi dan memperbarui metode pembelajarannya. Hasil inovasi dan pembaruan tersebut adalah respons terhadap tuntutan dan kebutuhan masyarakat muslim terhadap penelitian pendidikan Islam yang terus berkembang dan meningkat.³ Salah satunya ialah masjid Al-Azhar Mesir. Al-Azhar yang awalnya hanya berfungsi sebagai masjid dan difungsikan juga sebagai madrasah sejak masa dinasti Fathimiyah sampai abad ke-19, akhirnya berubah menjadi universitas dengan adanya pembaharuan-pembaharuan karena masuknya kurikulum Barat

² “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” t.t.

³ Lannuria dkk., “Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Masa Klasik,” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 6, no. 3 (2023): 1104, <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i3.24827>.

yang berdampak pada lahirnya para tokoh ulama modern namun tetap pada Aqidah ahlusunnah.⁴

Sayangnya, di masa sekarang ini umat muslim sudah banyak yang jarang pergi ke masjid, sehingga fungsi masjid selain sebagai tempat ibadah tidak mampu berjalan optimal. Seperti pada penelitian terdahulu yang dilakukan Marzulinda jika aktivitas masyarakat di masjid Darussalam masih kurang, terlihat saat waktu shalat tiba masyarakat masih sibuk dengan pekerjaan. Penyebab kurangnya aktivitas dalam memanfaatkan masjid juga dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal seperti faktor ekonomi, sebab sebagian besar masyarakat Desa Jembatan Dua adalah petani dan sibuk dengan pekerjaan, sehingga tidak banyak yang memanfaatkan masjid. Faktor internal termasuk kurangnya pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan masjid, kurangnya minat, dan kesadaran untuk melaksanakan shalat jamaah di masjid Darussalam.⁵

Senada dengan hasil penelitian Arif Hidayat bahwa sekarang ini masjid mengalami keterasingan ketika cara pandang manusia terpaku pada kontrol rasionalitas dan hidup hanya berfokus pada materi. Imbasnya adalah masjid megah dengan arsitektur modern, tetapi hanya digunakan saat hari raya.

⁴ Azmiyah dkk., “Kajian Dinamika Universitas Al-Azhar dan Reformasi Pendidikan di Mesir serta Pengaruhnya terhadap Dunia Islam,” *Tanjak : Jurnal Sejarah dan Peradaban Islam* 4, no. 2 (2024): 16, <https://doi.org/10.19109/qs2agw49>.

⁵ Marzulinda, “Faktor Kurangnya Pemanfaatan Masjid (Studi Kasus Masjid Darussalam Di Desa Jembatan Dua Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur)” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2021).

Masjid tidak lagi dijadikan tempat aktivitas oleh umat Islam, hanya dianggap sebagai tontonan di daerahnya.⁶

Sebagai tempat ibadah umat muslim, sangat disayangkan apabila masjid hanya dijadikan sebagai tontonan atau tempat foto sedangkan bangunan tersebut memiliki banyak fungsi. Misalnya bisa menjadi lembaga pendidikan Islam, taman pendidikan al-Qur'an (TPQ), musyawarah, pengajian, dan masih banyak lagi. Beberapa fungsi tersebut telah diterapkan di masjid Al-Falah Mangli. Takmir masjid memiliki inisiatif untuk memakmurkan masjid dengan adanya program-program tersebut dan dipertahankan hingga saat ini demi kemaslahatan umat muslim. Seperti pada Firman Allah di Surah At-Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَن ءَامَنَ ۖ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى
 الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ ۖ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan shalat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁷

Inti dari kandungan ayat tersebut adalah siapa yang memakmurkan masjid maka dialah orang yang beriman. Siapa yang mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan tidak takut pada siapapun selain Allah maka merekalah golongan yang diharapkan dan mendapat petunjuk dari Allah. Allah akan memberikan kelebihan kepada orang yang istikamah dalam memakmurkan

⁶ Arif Hidayat, “Masjid dalam Menyikapi Peradaban Baru,” *Ibda’: Jurnal Kebudayaan Islam* 12, no. 1 (Juni 2014): 26, <https://doi.org/10.24090/ibda.v12i1.432>.

⁷ El-Qudary, *Al-Qur’an Hafalan*, 2022. 189.

masjid, salah satunya yaitu dibangun rumah di surga, sebagaimana Rasulullah bersabda:

مَنْ بَنَى مَسْجِدًا يَبْتَغِي بِهِ وَجْهَ اللَّهِ، بَنَى اللَّهُ لَهُ مِثْلَهُ فِي الْجَنَّةِ

Artinya: “Barang siapa yang membangun masjid karena mengharap ridha Allah, niscaya Allah akan membangun untuknya di surga bangunan yang serupa dengannya.” Shahih: *A-Raudh* (883). Muttafaq alaih.⁸

Memakmurkan masjid selain memperindah bangunannya, tentu juga bisa dilakukan dengan menjalankan fungsinya. Seperti di masjid Al-Falah Mangli. Masjid Al-Falah Mangli tidak hanya dijadikan sebagai tempat ibadah umat muslim saja, melainkan dijadikan sebagai lembaga pendidikan al-Qur’an di waktu sore hari, musyawarah masyarakat, tempat belajar pendidikan Islam seperti kegiatan kajian ahad pagi. Semua program tersebut dibuat karena memiliki tujuan, hal ini diungkapkan oleh Bapak Wiyono selaku sekretaris takmir masjid Al-Falah Mangli, bahwa “tujuan dari kegiatan kajian ahad pagi ini untuk meningkatkan pemahaman keagamaan pada masyarakat dan meningkatkan keimanan.”⁹ Artinya masih banyak masyarakat yang minim pengetahuan terkait ajaran Islam sehingga diadakannya kegiatan pengajian.

Menurut Bapak Wiyono kegiatan tersebut sudah berjalan sejak lama sebelum pandemi covid-19 mewabah dan pelaksanaannya dua kali dalam seminggu. Namun, setelah covid-19 kegiatan kajian dilaksanakan satu kali dalam seminggu di hari ahad ba’da subuh. Saat ini terdapat delapan pemateri atau ustadz yang mengisi kajian dengan materi yang berbeda sehingga jamaah tidak merasa bosan. Misalnya ustadz Prof. Dr. Aminullah Elhady yang

⁸ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Ibnu Majah*, t.t.

⁹ Wiyono, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 Juli 2024.

menjelaskan materi akidah dengan bab iman kepada rasul-rasul Allah, KH. Abdul Hamid Pujiono menerangkan materi akhlak dengan bab syukur, ustadz KH. Abdul Muqit menerangkan materi fikih dengan bab puasa, dan masih banyak lagi. Kemudian ajaran Islam yang didapat juga banyak dan bisa diimplementasikan ke dalam kehidupan pribadi jamaah. Misalnya, jamaah yang dahulu tidak tahu terkait hukum merapatkan shaf shalat saat jamaah berlangsung, sekarang tahu dan merapatkan shaf masing-masing. Dari sini bisa diketahui apabila ustadz mampu menjelaskan dan menyampaikan materinya dengan baik dan jamaah memiliki inisiatif untuk mengubah pribadinya menjadi lebih baik sesuai ajaran Islam.

Selain itu, masjid Al-Falah Mangli memiliki keunikan tersendiri misalnya masjid yang tidak merujuk atau mengatasmakan masjid NU maupun Muhammadiyah, dalam artian semua masyarakat baik itu yang berorganisasi NU maupun Muhammadiyah bisa melaksanakan shalat jamaah di masjid tersebut. Sesuai dengan visi masjid yang dijelaskan oleh Bapak Wiyono selaku sekretaris takmir masjid jika, “Visi dari masjid ini adalah untuk menyatukan seluruh umat muslim, tidak memandang dia orang NU maupun Muhammadiyah. Orang NU yang mau jamaah di sini silahkan, begitupun dengan orang Muhammadiyah yang ikut jamaah di sini juga dipersilahkan. Semua masyarakat kita rangkul bersama, sebab yang diajarkan di masjid ini berpedoman pada al-Qur’an dan Hadis.”¹⁰ Selain itu juga banyak sekali kegiatan atau program-program di masjid Al-Falah Mangli, di antaranya

¹⁰ Wiyono, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 Juli 2024.

berfungsi menjadi Lembaga TPQ di waktu sore, terdapat perpustakaan buku, jadwal shalat rawatib lima waktu yang terlaksana, kuliah subuh yang terdiri dari kajian umum, al-Qur'an, fikih, Aqidah yang dilaksanakan 1 minggu sekali dan ada juga yang 1 bulan sekali. Hal tersebut yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian terkait *“Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Kajian Ahad Pagi di Masjid Al-Falah Mangli Tahun 2024.”*

B. Fokus Penelitian

Pada bagian fokus penelitian berisi pernyataan-pernyataan yang dibuat peneliti untuk dicari jawabannya melalui penelitian. Maka berdasarkan konteks penelitian di atas maka fokus penelitian yang akan peneliti lakukan penelitian adalah:

1. Bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada aspek akidah melalui kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli tahun 2024?
2. Bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada aspek syariah melalui kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli tahun 2024?
3. Bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada aspek akhlak melalui kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli tahun 2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada aspek akidah melalui kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli tahun 2024.

2. Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada aspek syariah melalui kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli tahun 2024.
3. Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada aspek akhlak melalui kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis, adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan menambah wawasan bagi dunia pendidikan terkait penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada aspek akidah, akhlak, dan syariah melalui kajian.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti tentang penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada aspek akidah, akhlak, dan syariah melalui kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli tahun 2024.

b. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan referensi dan literatur bagi mahasiswa dalam mengembangkan kajian pendidikan dan karya tulis ilmiah di lingkungan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tahun 2024.

c. Bagi Masjid

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada aspek akidah, syariah, dan akhlak melalui kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli.

E. Definisi Istilah

1. Penanaman Nilai-Nilai pendidikan Islam

Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam merupakan cara atau tahapan yang dilakukan oleh ustadz atau ustadzah dalam memberi pemahaman atau menanamkan nilai-nilai ajaran Islam sesuai al-Qur'an dan hadis pada masyarakat melalui kajian ahad pagi, sehingga menumbuhkan jiwa religius, taat, dan rajin ibadah pada masing-masing individu. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan ialah nilai akidah, syariah, dan akhlak, namun terkadang sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat itu.

2. Kajian Ahad Pagi

Kajian ahad pagi merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh takmir masjid Al-Falah Mangli guna memberi pemahaman agama dan meningkatkan keimanan bagi jamaah. Kegiatan kajian ini dilaksanakan setiap hari ahad ba'da subuh sampai matahari terbit atau kurang lebih 45 menit. Selain penyajian materi tentunya terdapat sesi tanya jawab.

3. Masjid Al-Falah Mangli

Masjid Al-Falah Mangli adalah tempat ibadah shalat baik jamaah atau individu jamaah serta kegiatan lainnya seperti kajian dan tempat

mengaji al-Quran yang mana lokasi masjidnya berada di wilayah Mangli. Masjid tersebut diresmikan pada tanggal 08 Januari 2005 setelah melakukan renovasi sejak tanggal 1 Agustus 1998 dan selesai tanggal 1 Oktober 2004. Masjid tersebut lokasinya berada di Jl. Kauman, Karang Miuwo Kecamatan Mangli Kabupaten Jember. Masjid Al-Falah ini dikenal sebagai masjid Jami. Untuk visi masjid Al-Falah Mangli ialah: terwujudnya masjid yang “nyaman bagi jamaah untuk beribadah sehingga meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah” di masjid Jami’ Al-Falah Mangli Kabupaten Jember.

Berdasarkan beberapa definisi istilah di atas, penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di masjid Al-Falah Mangli ialah suatu proses atau cara yang dilakukan oleh ustadz untuk memberi pemahaman tentang nilai-nilai ajaran Islam sesuai al-Qur’an dan hadis dengan materi yang diajarkan berupa akidah, akhlak, dan syariah melalui kajian ahad pagi di masjid Al-Falalah Mangli. Tujuan dari kegiatan tersebut untuk meningkatkan pemahaman keagamaan, keimanan, dan menjadi pribadi yang lebih baik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran singkat terkait skripsi yang dikemukakan oleh peneliti secara beraturan dari bab per bab dengan sistemis, tujuannya agar pembaca bisa dengan mudah mengetahui gambaran isi skripsi secara global. Skripsi yang akan peneliti tulis terdiri dari lima bab, secara garis besarnya seperti berikut:

BAB pertama menjelaskan bagian pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB kedua menjelaskan bagian kajian pustaka yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada kajian teori ini membahas mengenai kajian teoritis terkait dengan judul penelitian.

BAB ketiga menjelaskan bagian metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB keempat menjelaskan bagian penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan penelitian.

BAB kelima menjelaskan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Fungsi bab ini ialah sebagai gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan. Sedangkan saran-saran bisa membantu memberikan saran yang bersifat konstruktif yang terkait dengan penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi atau belum terpublikasi. Dengan melakukan langkah ini dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan.¹¹

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, di antaranya sebagai berikut:

1. Jurnal oleh Sadila Salman Walalayo, pada tahun 2019 dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Aktivitas Remaja Masjid Imam Rijali IAIN Ambon”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi khotmil qur'an di masjid Jami' Al-Ittihad Desa Cisuru termasuk nilai akidah. Tingkah laku terhadap Allah, tingkah laku terhadap orang, tingkah laku terhadap lingkungan, dan ibadah. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan khotmil qur'an berasal dari santri, masyarakat, serta pengurus atau panitia penyelenggara.¹²

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 2021. 46

¹² Sadila Salma Walalayo, “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Aktivitas Remaja Masjid Imam Rijali IAIN Ambon,” *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 1, no. 2 (10 September 2021), <https://doi.org/10.33477/kjim.v1i2.2054>.

2. Skripsi oleh Nur Aziza, pada tahun 2020 dengan judul “Memahami Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Sholat Berjamaah di Desa Tompo Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutung”

Hasil dari penelitian ini adalah, nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam jamaah sholat di desa Tompo adalah nilai sosial, nilai pribadi, untuk pelaksanaannya masih terdapat masyarakat yang belum mampu jamaah 5 waktu di masjid, terutama waktu maghrib. Masyarakat yang jamaah di masjid hanya mereka yang paham mengenai keagamaan saja.¹³

3. Jurnal oleh Sri Mulyani, pada tahun 2023 dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Khotmil Qur’an di Masjid Jami’ Al-Ittihad Desa Cisuru Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap”

Hasil dari penelitian menunjukkan jika nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi khotmil qur’an yang diselenggarakan masjid Jami’ Al-Ittihad Desa Cisuru di antaranya adalah nilai akidah. Akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia, akhlak kepada lingkungan, dan ibadah. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan khotmil qur’an berasal dari santri, masyarakat, dan pengurus atau panitia penyelenggara.¹⁴

¹³ Nur Aziza, “Memahami Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Sholat Berjamaah di Desa Tompo Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutung” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palu, 2020).

¹⁴ Sri Mulyani, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Khotmil Qur’an di Masjid Jami’ Al-Ittihad Desa Cisuru Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap,” *At-Thariq Jurnal Ilmiah Studi Keislaman dan Sosial* 3, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.57210/trq.v3i01.219>.

4. Skripsi oleh Eka Yuliana Nurohmah, pada tahun 2023 dengan judul “Strategi Pengurus Masjid dalam Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Masyarakat; Studi Deskriptif di Masjid Baitusy Syakur”

Hasil penelitian ini adalah, jika terdapat tiga nilai yang diinternalisasikan, yaitu, nilai *i'tiqadiyyah*, *amaliyyah*, dan *khuluqiyyah*. Strategi pengurus dalam internalisasi nilai *i'tiqadiyyah* pada masyarakat yakni melalui kegiatan pendidikan, keagamaan, dan sosial. Pada nilai *amaliyyah* melalui kegiatan kebudayaan atau tradisi, dan keagamaan. Yang terakhir, pada nilai *khuluqiyyah* yaitu dengan cara dakwah.¹⁵

5. Jurnal oleh Riswandy, Saidil Mustar, Nurjannah, dan Eka Yanuarti, pada tahun 2023 dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Remaja Islam Masjid”

Hasil dari penelitian ini menunjukkan jika, dalam implementasi nilai-nilai pendidikan Islam pada remaja masjid sudah berjalan walaupun tidak maksimal dalam pelaksanaannya. Di antara implementasi yang telah dilakukan oleh remaja masjid Al-Muhajirin yaitu tahlil, yasinan, pelatihan budaya, bergerak di kegiatan hari besar, dan membuat perlombaan anak-anak.¹⁶

Kelima penelitian tersebut akan dicari persamaan dan perbedaannya dengan penelitian sekarang yang disajikan pada tabel di bawah ini:

¹⁵ Eka Yuliana Nurohmah, “Strategi Pengurus Masjid dalam Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Masyarakat; Studi Deskriptif di Masjid Baitusy Syakur” (Skripsi, Tulungagung, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2023).

¹⁶ Riswandy dkk., “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Remaja Masjid,” *At-Ta'lim Media Informasi Pendidikan Islam* 22, no. 1 (30 Juni), <http://dx.doi.org/10.29300/attalim.v22i1.2739>.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Sadila Salma Walalayo, 2019	Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Aktivitas Remaja Masjid Imam Rijali IAIN Ambon	Membahas tentang nilai-nilai Pendidikan Islam.	Pada penelitian terdahulu memfokuskan pada implementasi nilai-nilai pendidikan Islam, sedangkan penelitian ini berfokus pada penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli
2.	Nur Aziza, 2020	Memahami Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Sholat Berjamaah di Desa Tompo Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutung	Membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam	Pada penelitian terdahulu memfokuskan pada memahami nilai-nilai pendidikan Islam dalam sholat jamaah di masjid, dan mengetahui pelaksanaan sholat berjamaah di desa tompo, sedangkan penelitian ini memfokuskan kepada penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli
3.	Sri Mulyani, 2023	Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Khotmil Qur'an di Masjid Jami' Al-Ittihad Desa Cisuru Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap	Membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam	Pada penelitian terdahulu memfokuskan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi khotmil qur'an di masjid, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli.
4.	Eka Yuliana Nurohmah, 2023	Strategi Pengurus Masjid dalam Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Masyarakat;	Membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam	Pada penelitian terdahulu memfokuskan pada strategi pengurus yang dilakukan untuk internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam, sedangkan penelitian ini tentang penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui kajian

No.	Nama Penulis	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Studi Deskriptif di Masjid Baitusy Syakur		di masjid Al-Falah Mangli.
5.	Riswandy, Saidil Mustar, Nurjannah, dan Eka Yanuarti, 2023	Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Remaja Islam Masjid	Membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam	Pada penelitian terdahulu memfokuskan pada implementasi nilai-nilai pendidikan Islam, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui kajian ahad pagi Al-Falah Mangli.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan peneliti, maka dapat diketahui dengan jelas perbedaan yang menonjol dalam penelitian ini yang terletak pada fokus penanaman nilai-nilai pendidikan Islam yang berbeda. Sehingga terdapat kebaruan pada penelitian ini di bagian fokus pendidikan. Pada penelitian ini ditemukan hal yang baru yaitu penanaman nilai-nilai pendidikan Islam diberikan melalui kajian ahad pagi masjid Al-Falah Mangli.

B. Kajian Teori

1 Penanaman Nilai - Nilai Pendidikan Islam

a. Pengertian Penanaman Nilai - Nilai Pendidikan Islam

Menurut Kamus Bahasa Indonesia penanaman adalah proses (perbuatan atau cara) menanam, menanam, atau menanamkan.¹⁷ Nilai merupakan sesuatu yang abstrak, berupa sifat-sifat atau hal-hal yang penting dan menjadi kriteria mendasar bagi perilaku manusia. Bukan

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008). 1435.

penilaian benar dan salah yang sekedar memerlukan bukti empiris, namun didasarkan pada persepsi pikiran manusia yang secara obyektif dilembagakan dalam masyarakat.¹⁸

Secara filosofis, setidaknya ada tiga bentuk nilai yang perlu diubah dalam proses pendidikan. Nilai-nilai tersebut adalah nilai etika, nilai agama, dan nilai estetika. Sebagai agama yang sarat nilai, Islam memandang persoalan etika dan estetika sebagai kebutuhan dasar manusia dalam hidup. Etika membuat hidup manusia teratur, dan estetika membuat hidup terasa indah. Hal itulah yang membuat pendidikan memegang peranan yang sangat strategis dalam menumbuhkan nilai-nilai tersebut.¹⁹

Nilai dalam Islam mengandung dua kategori yakni normatif dan operatif. Nilai normatif adalah nilai yang mengandung pertimbangan antara baik dan buruk, benar dan salah, haq dan bathil, diridai dan dikutuk oleh Allah swt. Sedangkan nilai operatif yaitu nilai yang memiliki lima pengertian kategori yang dijadikan prinsip standar dari tingkah laku manusia, seperti wajib, sunnat, mubah, makruh, dan haram.²⁰ Nilai-nilai normatif pendidikan Islam terdiri atas tiga pilar, yakni *i'tiqadiyyah* (akidah), *khuluqiyah* (akhlak), dan *amaliyah*

¹⁸ Muhammad Rusdi, *Penanaman Nilai Nilai Agama Islam Dalam Pembelajaran* (Medan: Universitas Medan Area Press, t.t.). 38.

¹⁹ Faizahisme, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku Debat Islam vs Non Islam Karya Dr. Zakir Naik* (Bogor: Guepedia, 2021). 37.

²⁰ Saifullah Idris, *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Darussalam Publishing, 2017). 30.

(perbuatan), nilai-nilai tersebut termuat di dalam al-Qur'an.²¹ Apabila menelaah kembali pengertian pendidikan Islam terdapat beberapa nilai yang terkandung di dalamnya, yaitu nilai akidah, nilai syariah, dan nilai akhlak. Menurut Zakiah Darajat yang dikutip oleh Qiqi Yuliati Zakiyah, jika nilai esensial merupakan salah satu dari empat nilai pokok yang ingin diberikan melalui proses pendidikan Islam. Menurutnya, nilai esensial ialah nilai yang mendidik jika ada kehidupan lain setelah kehidupan di dunia berakhir. Agar mendapatkan kehidupan ini, terdapat beberapa cara yang diajarkan agama dan harus ditempuh oleh manusia, di antaranya yaitu, melalui penjagaan hubungan yang baik bersama Allah dan hubungan baik dengan sesama manusia. Sehingga, bisa diambil kesimpulan jika terdapat dua nilai yang akan ditanamkan melalui proses pendidikan dalam ajaran Islam, yakni nilai tentang ketaatan kepada Allah swt. dan nilai yang mengatur hubungan manusia dengan manusia.²² Jika dikaitkan dengan pendidikan Islam, maka nilai pendidikan Islam ialah ajaran yang tepat dengan ajaran dan tuntutan Islam bersumber dari al-Qur'an dan hadis bahkan Qiyas dan Ijma.²³

Sebagaimana dengan pengertian pendidikan Islam pada umumnya, jika pendidikan Islam adalah suatu usaha yang

²¹ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010). 36.

²² Yuliati Zakiyah dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. 144.

²³ La Rajab, *Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Antar Budaya Antar Dulang* (LP2M IAIN Ambon, 2018). 17.

direncanakan dalam membangun kepribadian umat muslim untuk mengubah perilakunya ke jalan yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam demi mengangkat derajat.²⁴ Sederhananya, penanaman nilai-nilai pendidikan Islam adalah proses menginternalisasikan ajaran dan prinsip-prinsip Islam ke dalam diri melalui pendidikan. Tujuannya adalah untuk membentuk pribadi yang memiliki akhlak mulia, keimanan yang kuat, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Proses ini mencakup beberapa aspek yaitu akidah, syariah, dan akhlak.

b. Aspek-Aspek Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Aspek-aspek penanaman nilai-nilai pendidikan Islam mencakup berbagai bidang yang memiliki tujuan untuk membangun individu yang memiliki karakter dan akhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. Secara garis besar ajaran Islam bisa dikelompokkan menjadi tiga, yaitu Iman (akidah), ibadah, dan akhlak.²⁵ Sedangkan menurut Umar Mardan, jangkauan kajian ajaran Islam yaitu terdiri dari aspek ketuhanan, kemanusiaan, dan kealam semesta serta didasari dengan akidah, syariah, dan akhlak. Semua kajian ajaran Islam tersebut tidak dapat terpisah dalam kehidupan, karena semua itu mempunyai hubungan satu sama lain dan didasari oleh al-Qur'an, hadits, ijma, dan qiyas. Sebab karena itu, aspek-aspek tersebut tidak bisa dipisahkan

²⁴ Yuliati Zakiyah dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. 144.

²⁵ Muhammad Rusdi, *Penanaman Nilai Nilai Agama Islam Dalam Pembelajaran* (Medan: Universitas Medan Area Press, t.t.). 40

dari masalah umat muslim baik individu ataupun sebagai makhluk Allah yang mempunyai tanggung jawab sosial. Di dalam al-Qur'an juga memuat nilai-nilai normatif yang dijadikan sebagai dasar dari pendidikan Islam. Nilai-nilai tersebut terdiri dari tiga pilar, di antaranya nilai *i'tiqadiyyah*, yang berhubungan dengan pendidikan keimanan misalnya percaya kepada Allah, malaikat, rasul, kitab, hari akhir, dan takdir. Nilai *khuluqiyyah*, yang berhubungan dengan pendidikan etika dengan tujuan untuk membersihkan diri dari tingkah laku yang rendah dan menghias diri bersama sifat-sifat yang baik.

Nilai yang ketiga yakni nilai *amaliyyah*, yang berhubungan dengan pendidikan tingkah laku sehari-hari, mulai dari yang berhubungan dengan ibadah hingga muamalah.²⁶ Namun demikian, antara akidah, syariah, dan akhlak memiliki keterkaitan yang sangat erat, bahkan merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisah-pisahkan, tetapi ketiganya dapat dibedakan satu sama lain. Akidah adalah keyakinan yang didasarkan pada elemen-elemen iman dan menggambarkan sumber serta hakikat agama. Syariah adalah kumpulan aturan yang menunjukkan hubungan antara hukum dan agama. Akhlak atau perilaku yang baik menunjukkan nilai-nilai etika dan tujuan agama. Maka, umat muslim perlu mengintegrasikan ketiga kerangka dasar tersebut secara menyeluruh. Integrasi tiga komponen dalam ajaran

²⁶ Mujib dan Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*. 36

Islam seperti sebuah pohon. Akidah adalah akarnya, syariah adalah batang, dahan, dan daunnya, dan akhlak adalah buahnya.²⁷

Dari beberapa teori di atas, pada intinya aspek-aspek penanaman nilai-nilai pendidikan Islam adalah sama yaitu berkaitan dengan akidah, syariah, dan akhlak. Berikut adalah penjabaran dari beberapa aspek utama dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam:

1) Akidah

Akidah pada dasarnya ialah suatu ikatan yang menghubungkan hati manusia dengan Tuhannya. Iman atau akidah merupakan bagian yang sangat penting dalam ajaran Islam.

Iman merupakan keyakinan yang dijadikan acuan dari semua perilaku atau amal. Akidah sebagai penentu bernilai atau tidaknya amal saleh yang dikerjakan.²⁸ Rois Mahfud juga berpendapat bahwa akidah merupakan ajaran Islam yang berhubungan dengan kepercayaan, oleh sebabnya dalam penggunaannya akidah sering kali dinamakan dengan keimanan. Karena pembahasannya sebagian besar lebih banyak yang berhubungan dengan sesuatu yang tidak terlihat atau ghaib yang lebih memerlukan keyakinan daripada penalaran yang masuk akal. Alasannya ialah rujukan informasinya dari Nabi Muhammad SAW. dan al-Qur'an adalah rujukan informasi yang benar.²⁹

²⁷ Arip Febrianto, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum* (UP Press, t.t.). 58.

²⁸ Nurhasanah Bakhtiar, *Pendidikan Agama Islam* (Sleman: Aswaja Presindo, 2018). 86.

²⁹ Rois Mahfud, *Mimbar Agama Islam* (Depok: Rajawali Pers, 2020). 49.

Senada dengan pendapat Ramli jika akidah adalah keyakinan yang kuat dan pasti kepada Allah, mencakup pelaksanaan semua kewajiban, tauhid, dan kepatuhan kepada-Nya. Ini termasuk iman kepada malaikat, rasul, kitab-kitab-Nya, hari kiamat, takdir baik dan buruk, serta penerimaan terhadap semua prinsip agama yang sah (ushuluddin). Selain itu, akidah juga melibatkan keyakinan terhadap hal-hal gaib, mengikuti kesepakatan Salafush Shalih, serta menerima semua berita yang jelas dan benar, baik dalam konteks ilmiah maupun praktis, yang ditetapkan oleh al-Qur'an, hadits yang sahih, dan ijma'.

Sebagaimana Allah berfirman dalam surah An-Nisa' ayat 69:³⁰

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَحَسُنَ أُولَٰئِكَ

رَفِيقًا

Artinya: “Siapa yang menaati Allah dan Rasul (Nabi Muhammad), mereka itulah orang-orang yang (akan dikumpulkan) bersama orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, (yaitu) para nabi, para pecinta kebenaran, orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang shaleh. Mereka itulah teman yang sebaik-baiknya.”³¹

Beberapa pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan akidah merupakan keyakinan dan bentuk keimanan seseorang kepada Allah SWT. sebagai yang menciptakan, mengatur, dan

³⁰ Ramli, *Ilmu Aqidah* (Yogyakarta: Manggar Pustaka, 2023). 1.

³¹ Usman El-Qudary, *Al-Qur'an Hafalan* (Bandung: Cordoba, 2022). 89.

menguasai alam semesta ini. Keimanan tersebut diyakini di dalam hati, diucapkan dengan lisan, dan dilakukan dengan perbuatan-perbuatan yang baik sesuai ajaran Islam.

Pembagian akidah menurut Ramli terdiri dari tiga jenis. Pertama, tauhid *al-uluhiyah*, yang menegaskan bahwa ibadah hanya ditujukan kepada Allah semata. Kedua, tauhid *ar-rububiyah*, yang menegaskan bahwa Allah adalah satu-satunya pencipta, penguasa, dan pengatur alam semesta. Ketiga, tauhid *al-Asma' was-sifat*, yang menegaskan nama dan sifat Allah, yaitu meyakini bahwa tidak ada makhluk yang serupa dengan Allah

SWT.³²

Dasar akidah Islam ada 6 yang disebut rukun iman. Rukun iman tersebut ialah:³³

a) Iman kepada Allah

Iman kepada Allah adalah pengakuan dalam hati bahwa tidak ada Tuhan selain Allah yang layak disembah. Pengakuan ini diungkapkan secara lisan melalui kalimat syahadat dan dibuktikan dengan melaksanakan amalan yang diperintahkan oleh Allah, serta menghindari larangan-Nya.³⁴

Firman Allah terkait perintah beriman kepada Allah salah satunya adalah surah Luqman ayat 13 yang berbunyi:

³² *Ilmu Aqidah. 2.*

³³ Mahfud, *Mimbar Agama Islam. 51.*

³⁴ Muhammad Amri, La Ode Ismail Ahmad, dan Muhammad Rusmin, *Aqidah Akhlak*, 2018. 12.

وَأَذِّقْ لِقَمِّنْ لِآبِنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ رِيْبِنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ
 الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣٠﴾

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada putranya ketika dia sedang memberinya pelajaran: “Hai anakku, jangan menyekutukan Allah. Sesungguhnya menyekutukan (kepada Allah) itu sungguh kedzaliman yang besar”.³⁵

Berbeda dengan pendapat Damanhuri Basyir jika iman kepada Allah adalah mengenali Allah melalui sifat-sifat yang wajib dan sifat-sifat yang mustahil bagi-Nya. Dan sifat jaiz Allah. Semua respons yang akan dihasilkan harus didasarkan

pada keharusan sesuai dengan dalil yang jelas. Di antara sifat yang wajib bagi Allah terdapat 20 sifat yang diambil langsung dari al-Qur'an. Sifat-sifat tersebut antara lain ialah: (1) Wujud, (2) Qidam, (3) Baqa, (4) Mukhalafatuh lil hawadits, (5) Qiyamuhu bi nafsih, (6) Wahdaniyah, (7) Qudrah, (8), Iradah, (9) Ilmu, (10) Hayah, (11) Sama', (12) Basar, (13) Kalam, (14) Qaadiran, (15) Muriidan, (16) Aaliman, (17) Hayyan, (18) Samii'an, (19) Bashiiran, (20) Mutakalliman. Sedangkan sifat mustahil bagi Allah adalah suatu yang tidak mungkin ada pada Allah. Sifat mustahil bagi Allah jumlahnya ada 20, yaitu: (1) 'Adam, (2) Huduts, (3) Fana', (4) Mumatsalah lil hawadits, (5) Alla yakuna qaiman bi nafsih, (6) Ta'addud, (7) Ajzu, (8) Karahah, (9) Jahl, (10) Maut, (11) Shamam, (12)

³⁵ El-Qudary, *Al-Qur'an Hafalan*, 2022. 412

A'ma, (13) Bukm, (14) 'Aajizun, (15) Kaarihun, (16), Jaahilun, (17) Mayyit, (18) Asham, (19) A'ma, (20) Abkam. Selanjutnya sifat bagi Allah yang terakhir yaitu sifat jaiz. Sifat jaiz bagi Allah adalah Allah memiliki kemampuan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu.³⁶ Dalam al-Qur'an surah Ali 'Imran ayat 47 Allah berfirman:

قَالَتْ رَبِّ أَنَّى يَكُونُ لِي وَلَدٌ وَلَمْ يَمَسِّنِي بَشَرٌ قَالَتْ
كَذَلِكَ اللَّهُ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ إِذَا قَضَىٰ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ
كُنْ فَيَكُونُ ﴿٤٧﴾

Artinya: “Dia (Maryam) berkata, “Wahai Tuhanku, bagaimana mungkin aku akan mempunyai anak, padahal tidak ada seorang laki-laki pun yang menyentuhku?” Dia (Allah) berfirman, “Demikianlah, Allah menciptakan apa yang Dia kehendaki.” Apabila Dia hendak menetapkan sesuatu, Dia hanya berkata padanya, “Jadilah!” Maka, Jadilah sesuatu itu.”³⁷

Sama halnya menurut Hudarrohman bahwa iman kepada Allah adalah keyakinan yang kuat bahwa Allah ada dan percaya sepenuh hati. Iman kepada Allah adalah salah satu dari rukun iman yang pertama. Sebagai umat muslim harus beriman kepada-Nya meskipun belum pernah melihat, mendengar, atau menyentuh-Nya secara langsung. Untuk

³⁶ Damanhuri Basyir, *Tauhid Kalami (Aqidah Islam)* (Banda Aceh: Fakultas Ushuluddin UIN Ar-Raniry, 2014). 38-39.

³⁷ El-Qudary, *Al-Qur'an Hafalan*, 2022. 56.

mengenal Allah, seseorang harus memahami sifat-sifat-Nya, seperti: sifat wajib, sifat mustahil, dan sifat jaiz bagi Allah.³⁸

Salah satu tanda keimanan seseorang kepada Allah adalah dia tidak ragu dalam berjuang di jalan Allah (berjihad). Hati mereka bergetar ketika menyebut atau mendengar nama Allah, dan keimanan mereka terus meningkat. Mereka selalu bertawakal kepada Allah, semua perasaan ini dirasakan oleh hati yang benar-benar beriman. Ini menunjukkan bahwa iman bukan hanya keyakinan yang disimpan di hati, tetapi juga membutuhkan tindakan nyata yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari.³⁹

Dari beberapa pendapat di atas, maka iman kepada Allah adalah mempercayai, meyakini Allah sebagai Tuhan satu-satunya di dunia. Iman tersebut diyakini dalam hati, diucapkan dengan lisan, dan dilakukannya amal perbuatan yang baik.

b) Iman kepada Malaikat

Iman kepada malaikat artinya percaya kepada keberadaan malaikat Allah. Iman kepada malaikat adalah salah satu dari enam rukun iman. Sebagai umat muslim, harus beriman kepada malaikat meskipun tidak pernah melihat melihatnya.

³⁸ Hudarrohman, *Rukun Iman* (Jakarta Timur: Balai Pustaka, 2012). 5.

³⁹ Amri, Ode Ismail Ahmad, dan Rusmin, *Aqidah Akhlak*, 2018. 21.

Iman kepada malaikat adalah keyakinan bahwa Malaikat itu benar-benar ada. Malaikat adalah makhluk gaib yang diciptakan oleh Allah dari cahaya dan memiliki bentuk-bentuk yang khusus. Seseorang yang beriman kepada Allah juga seharusnya beriman kepada Malaikat. Percaya pada Malaikat dapat memberikan dampak positif dalam kehidupan, seperti pengaruh emosional yang signifikan, kejujuran, ketahanan, dan keberanian. Jumlah Malaikat sangat banyak dan hanya Allah yang mengetahui. Mereka memiliki peringkat dan tugas yang berbeda. Sebagian dari mereka disebutkan namanya, tetapi ada yang hanya disebutkan tugasnya saja.⁴⁰

Seperti dengan pemikiran Damanhuri jika iman kepada malaikat adalah keyakinan bahwa malaikat itu diciptakan oleh Allah dan harus diyakini. Mereka merupakan makhluk halus yang tercipta dari cahaya. Tidak makan dan tidak minum. Mereka tidak berjenis kelamin laki-laki atau perempuan, dan tidak memiliki nafsu. Mereka memiliki kemampuan menyerupai manusia. Mereka hidup untuk mentaati Allah. Mereka senang mendoakan orang-orang yang taat, terutama yang dermawan dan yang berdzikir. Mereka ialah hamba sebagian orang kafir memiliki pandangan jika malaikat

⁴⁰ Muhammad Amri, La Ode Ismail Ahmad, dan Muhammad Rusmin, *Aqidah Akhlak*, 2018. 32-33.

merupakan anak Allah, namun pernyataan tersebut dibantah melalui firman Allah surah Al-Anbiya' ayat 26:⁴¹

وَقَالُوا اتَّخَذَ الرَّحْمَنُ وَلَدًا سُبْحٰنَهُ ۗ بَلْ عِبَادٌ مُّكْرَمُونَ ﴿٢٦﴾

Artinya: “Mereka berkata, “Tuhan Yang Maha Pengasih telah menjadikan (malaikat) sebagai anak.” Mahasuci Dia. Sebaliknya, mereka (para malaikat) adalah hamba-hamba yang dimuliakan.”⁴²

Jumlah malaikat sangat banyak, hanya Allah yang mengetahui hitungannya. Dalam riwayat isra mi'raj, Nabi melihat malaikat bersujud secara bergiliran sebanyak 70.000 dalam sehari, dengan kedatangan malaikat lainnya pada hari

berikutnya. Beberapa yang harus diyakini adalah: 1) Malaikat

Jibril sebagai pembawa wahyu. 2) Malaikat Mikail bertugas sebagai pembagi rezeki. 3) Pada hari kiamat, Malaikat Israfil akan meniup sangkakala. 4) Malaikat Israil memiliki tugas

untuk mencabut nyawa. 5) Malaikat Raqib bertugas mencatat

amal baik manusia. 6) Malaikat Atid memiliki tugas untuk

mencatat amal buruk manusia. 7) Malaikat Munkar dan Nakir

bertugas mengajukan pertanyaan kepada manusia di alam

kubur. 8) Malaikat Malik bertugas menjaga neraka. 9)

Malaikat Ridwan memiliki tugas menjaga surga. menjaga

surga.⁴³

c) Iman kepada Kitab Allah

⁴¹ Basyir, *Tauhid Kalami (Aqidah Islam)*. 63-64.

⁴² El-Qudary, *Al-Qur'an Hafalan*, 2022. 324.

⁴³ Basyir, *Tauhid Kalami (Aqidah Islam)*. 64.

Iman kepada kitab-kitab Allah adalah meyakini bahwa Allah memiliki beberapa kitab yang telah diturunkan kepada Nabi-Nya. Beriman kepada kitab-kitab Allah berarti meyakini bahwa Allah telah menurunkan ajaran-ajaran yang terkumpul dalam kitab-kitab suci. Beriman kepada kitab-kitab Allah berarti meyakini bahwa Dia telah memberikan kitab-kitab kepada para Nabi-Nya. Hanya Allah yang mengetahui jumlah pastinya. Allah memberikan kitab-kitab ini untuk membantu manusia menjalani kehidupan yang baik sesuai dengan perintah-Nya. Dalam konteks ini, berperan sebagai panduan untuk mencapai kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan akhirat.⁴⁴ Sebagaimana yang tercantum dalam firman Allah Q.S An-Nisa' ayat 136:

يَتَّيِبُهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ ؕ وَالْكِتٰبِ الَّذِي نَزَّلَ
عَلٰى رَسُوْلِهِ ؕ وَالْكِتٰبِ الَّذِي اُنزِلَ مِنْ قَبْلُ ؕ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللّٰهِ
وَمَلٰئِكَتِهٖ ؕ وَكُتُبِهٖ ؕ وَرُسُلِهٖ ؕ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلٰلًا

بَعِيدًا ﴿١٣٦﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, tetapkan beriman kepada Allah, Rasul-Nya (Nabi Muhammad), Kitab (Al-Qur’an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, dan kitab yang Dia turunkan sebelumnya. Siapa yang kufur kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, dan hari akhir sungguh dia telah tersesat sangat jauh.”⁴⁵

⁴⁴ Basyir. 71-74.

⁴⁵ El-Qudary, *Al-Qur’an Hafalan*, 2022. 99.

Begitupun dengan pendapat Amri dkk. bahwasanya iman kepada kitab Allah merupakan wahyu Allah yang disampaikan kepada para Nabi dan Rasul untuk diajarkan kepada manusia sebagai pedoman menjalani hidup. Iman kepada kitab-kitab Allah artinya seseorang harus meyakini bahwa Allah memiliki beberapa kitab-kitab suci yang tidak hanya al-Qur'an. Kitab-kitab tersebut diturunkan kepada beberapa Nabi yang saat itu diturunkan berdasarkan kebutuhan umatnya. Di antara kitab-kitab Allah beserta Nabi yang menerimanya, ialah: 1) Kitab Taurat diturunkan kepada Nabi Musa a.s. 2) Kitab Zabur diturunkan kepada Nabi Daud a.s. 3) Kitab Injil diturunkan kepada Nabi Isa a.s. 4) Kitab Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad.⁴⁶

d) Iman kepada Rasul-Rasul Allah

Iman kepada rasul-rasul Allah berarti percaya bahwasanya Allah telah mengirimkan para rasul-Nya untuk menuntun manusia dalam mencapai keselamatan baik di dunia maupun akhirat. Seluruh rasul Allah laki-laki merdeka semuanya. Mereka diberi wahyu agar disampaikan kepada umatnya, memberikan kabar bahagia bagi umat yang taat dan peringatan bagi mereka yang berbuat jahat.⁴⁷ Para rasul inilah

⁴⁶ Amri, Ode Ismail Ahmad, dan Rusmin, *Aqidah Akhlak*, 2018. 39-40.

⁴⁷ Basyir, *Tauhid Kalami (Aqidah Islam)*. 85.

yang menyampaikan risalah yang diterimanya itu, untuk disampaikan kepada manusia. Dengan demikian beriman kepada rasul-rasul Allah artinya meyakini atau mempercayai jika Allah telah memilih beberapa di antara manusia untuk menjadi utusan-utusan-Nya untuk diberi tugas memimpin umat manusia guna keselamatan dunia dan akhirat.⁴⁸ Seperti pada firman Allah QS. Al-An'am ayat 48:

وَمَا نُرْسِلُ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ ۚ فَمَنْ ءَامَنَ وَأَصْلَحَ
فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya: "Para rasul yang kami utus itu adalah untuk memberi kabar gembira dan memberi peringatan. Barang siapa beriman dan mengadakan perbaikan, maka tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati."⁴⁹

Para rasul ini memiliki empat sifat khusus yang menjadi kelebihan mereka dibanding manusia lainnya. Sifat-sifat ini wajib dimiliki oleh para rasul Allah. Sifat-sifat tersebut adalah: sifat benar, amanah, tabligh, dan kecerdasan.⁵⁰

Iman kepada rasul-rasul Allah berarti meyakini bahwa Allah mengutus para rasul-Nya untuk menyebarkan agama dan membimbing umat manusia ke jalan yang benar. Jumlah rasul tidak diketahui dengan pasti, hanya Allah yang mengetahui. Meskipun ada 25 Nabi dan rasul yang disebutkan dalam al-

⁴⁸ Akilah Mahmud, *Aqidah Akhlak* (Gowa: Gunadarma Ilmu, 2018). 23.

⁴⁹ El-Qudary, *Al-Qur'an Hafalan*, 2022. 133.

⁵⁰ Mahmud, *Aqidah Akhlak*. 23.

Qur'an, di antaranya: Nabi Adam, Nabi Idris, Nabi Nuh, Nabi Hud, Nabi Soleh, Nabi Ibrahim, Nabi Luth, Nabi Ismail, Nabi Ishak, Nabi Yaqub, Nabi Yusuf, Nabi Ayub, Nabi Suaeb, Nabi Musa, Nabi Harun, Nabi Zulkifli, Nabi Daud, Nabi Sulaiman, Nabi Ilyas, Nabi Ilyasa, Nabi Yunus, Nabi Zakaria, Nabi Yahya, Nabi Isa, dan yang terakhir Nabi Muhammad Saw.⁵¹

e) Iman kepada Hari Akhir

Iman kepada hari akhir adalah keyakinan bahwa suatu saat akan terjadi kehancuran dunia dan semua isinya. Pada akhirnya, setiap orang akan menerima konsekuensi sesuai dengan tindakan yang dilakukan selama hidupnya di dunia.

Hari ini juga dikenal sebagai hari kebangkitan, hari kehancuran sebelum kebangkitan, hari pembalasan.⁵² Sebagaimana Allah berfirman pada surah Thaha ayat 15:

إِنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ أَكَادُ أُخْفِيهَا لِنُجْزِي كُلَّ نَفْسٍ بِمَا تَسْعَى

Artinya: “sesungguhnya hari kiamat itu (pasti) akan datang. Aku hampir (benar-benar) menyembunyikannya. (Kedatangannya itu dimaksudkan) agar setiap jiwa dibalas sesuai dengan apa yang telah dia usahakan.”⁵³

Iman kepada hari akhir berarti percaya bahwa hari akhir akan benar-benar terjadi sesuai dengan penjelasan Allah dalam al-Qur'an. Hari akhir adalah kehidupan kekal setelah kehidupan di bumi. Dunia fana ini akan berakhir beserta semua

⁵¹ Amri, Ode Ismail Ahmad, dan Rusmin, *Aqidah Akhlak*, 2018. 59-60.

⁵² Basyir, *Tauhid Kalami (Aqidah Islam)*. 120.

⁵³ Usman El-Qudary, *Al-Quran Hafalan* (Bandung: Cordoba, 2022). 323.

proses dan peristiwa hari itu. Mulai dari kehancuran alam semesta dan segala isinya, semua kehidupan akan berakhir (*Qiyamah*), semua manusia akan bangkit dari kuburnya (*Ba'ats*), semua berkumpul di padang Mahsyar (*Hasyr*), semua perbuatan akan ditimbang untuk menilai perilaku selama di dunia (*Hisab*), dan hukuman sesuai dengan amal baik atau buruk selama hidup di dunia (*Jaza'*).⁵⁴

f) Iman kepada Qada dan Qadar

Iman kepada qada dan qadar berarti bahwa setiap orang harus mempunyai keyakinan yang kuat jika semua tindakan yang dilakukan oleh makhluk, baik disengaja seperti makan, minum, duduk, maupun tidak disengaja seperti jatuh, terpeleset, pingsan, dan lain sebagainya, telah ditetapkan oleh Allah swt.⁵⁵ Qada adalah kepastian, dan qadar adalah ketentuan. Keduanya ditentukan oleh Allah untuk seluruh makhluk-Nya. Penting bagi setiap umat muslim untuk memiliki keyakinan bahwa segala perbuatan telah ditentukan oleh Allah, baik disengaja maupun tidak, sebagai bagian dari iman kepada qada dan qadar. Sejak zaman azali, ketentuan telah tercatat dalam lauhul mahfudz. Segala sesuatu yang akan terjadi di dunia ini sudah diketahui oleh Allah sebelumnya.⁵⁶

⁵⁴ Amri, Ode Ismail Ahmad, dan Rusmin, *Aqidah Akhlak*, 2018. 67.

⁵⁵ Amri, Ode Ismail Ahmad, dan Rusmin. 82.

⁵⁶ Basyir, *Tauhid Kalami (Aqidah Islam)*. 130.

Qada memiliki arti ketentuan Allah, sementara qadar ialah realisasi sesuatu sesuai dengan ketentuan Allah. Beriman kepada qada dan qadar adalah keyakinan bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah ketetapan Allah. Seperti dalam firman Allah surah Al-Furqan ayat 2:

الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُن لَّهُ شَرِيكٌ فِي الْمَلِكِ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَقَدَرَهُ تَقْدِيرًا ۝

Artinya: “(Yaitu Zat) yang milik-Nya lah kerajaan langit dan bumi, (Dia) tidak mempunyai anak, dan tidak ada satu sekutu pun dalam kekuasaan-Nya. Dia telah menciptakan segala sesuatu, lalu menetapkan ukuran-ukurannya dengan tepat.”⁵⁷

Iman kepada qada dan qadar artinya sepenuh hati harus mempercayai dan meyakini jika segala sesuatu telah Allah tentukan namun manusia hendaknya tetap berikhtiar, sebab tidak mengetahui terhadap apa yang terjadi pada dirinya. Seperti halnya apabila seseorang ingin pandai harusnya ia belajar yang rajin. Apabila ingin kaya maka bekerja dengan sungguh-sungguh kemudian berdo'a kepada Allah. Dengan do'a segala sesuatu diserahkan kembali kepada Allah, dengan demikian apapun yang terjadi seseorang mampu menerimanya dengan ridlo dan ikhlas. Terkait hubungan antara qada dan qadar dengan ikhtiar tersebut, para ulama berpendapat jika takdir itu ada dua macam, yakni: *pertama*, takdir mua'llaq

⁵⁷ El-Qudary, *Al-Quran Hafalan*. 359.

yaitu takdir yang memiliki hubungan erat dengan ikhtiar manusia. *Kedua*, takdir mubram yaitu takdir yang tidak bisa diusahakan atau tidak dapat ditawar oleh manusia apabila takdir tersebut sudah terjadi.⁵⁸

Dari beberapa penjelasan di atas, maka aspek akidah seringkali identik dengan rukun iman yang terdiri dari iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada rasul, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qada dan qadar. Hal tersebut juga disampaikan oleh Dr. KH. Abdul Muqit M.Pd dalam kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli, yakni mengenai qada dan qadar.

2) Syariah

Syariah adalah istilah yang merujuk pada berbagai peraturan dan hukum yang telah ditetapkan oleh Allah SWT untuk umat manusia. Melalui hukum syariah, manusia mendapatkan pemahaman mengenai tugas dan tanggung jawab mereka, baik sebagai pemimpin di dunia maupun sebagai hamba-Nya. Syariah juga memberikan panduan tentang cara beribadah kepada Allah serta melakukan interaksi yang baik dengan semua makhluk hidup, khususnya sesama manusia. Dengan demikian, Allah menurunkan syariah Islam secara lengkap, sesuai dengan hakikat manusia sebagai makhluk-Nya yang paling sempurna, untuk

⁵⁸ Amri, Ode Ismail Ahmad, dan Rusmin, *Aqidah Akhlak*, 2018. 87.

diterapkan dalam kehidupan dunia sebagai bekal untuk kehidupan di akhirat.⁵⁹

Menurut Tim Dosen Pendidikan Agama Islam Universitas Lampung, awalnya syariah memiliki makna yang luas (identik dengan agama) dan mencakup hukum-hukum akidah serta amaliyah. Namun, syariah kemudian lebih difokuskan pada aspek hukum amaliyah. Kajian syariah berpusat pada hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, sesama manusia, dan alam semesta. Sumber utama syariah adalah wahyu Allah yang terdapat dalam al-Qur'an, yang dilengkapi dengan sunnah Nabi Muhammad SAW. yang tercantum dalam kitab-kitab hadits.⁶⁰

Syariah mencakup semua yang telah ditetapkan oleh Allah, baik melalui al-Qur'an maupun sunnah nabi, serta segala hal yang melengkapi dasar-dasar agama, akhlak, dan hubungan antar manusia. Syariah juga mencakup aspek-aspek yang berkaitan dengan tujuan hidup dan kehidupan manusia demi keselamatan di dunia dan akhirat.⁶¹

Syariah Islam yang diturunkan oleh Allah SWT kepada manusia telah disusun secara lengkap, sesuai dengan hakikat manusia sebagai makhluk Allah yang paling sempurna. Manusia

⁵⁹ Lahmuddin Lubis dkk., *Buku Ajar Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam* (Medan: Pusat Islam Universitas Medan Area, t.t.). 132

⁶⁰ Tim Dosen Pendidikan Agama Islam Universitas Lampung, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di Perguruan Tinggi*, 2 ed. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, t.t.). 119.

⁶¹ Prilla Kurnia Ningsih, *Fiqh Muamalah* (Depok: Rajawali Pers, 2021). 5

diberi amanah untuk menjadi penguasa di bumi, mengelola dan mengatur segala isinya dengan menerapkan syariah dalam kehidupan sehari-hari. Ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup bermasyarakat dan mencapai kebahagiaan sejati, baik di dunia maupun di akhirat. Ruang lingkup syariah ini dikenal sebagai muamalah. Oleh karena itu, objek atau cakupan syariah Islam terbagi menjadi dua, yakni:⁶²

a) Ibadah

Ibadah pada hakikatnya ialah sikap tunduk semata-mata mengagungkan Dzat yang disembah, atau bisa dimaknai dengan penghambaan. Dengan kata lain, ibadah merupakan usaha untuk mematuhi hukum dan aturan Allah dalam menjalani kehidupan sesuai dengan perintah Allah, dimulai dari usia baligh hingga akhir hayat. Tanda-tanda ibadah meliputi kesetiaan, kepatuhan, serta penghormatan dan pengagungan kepada Allah SWT, yang dilaksanakan tanpa adanya batasan waktu.⁶³

Ibadah adalah penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah dan merupakan kewajiban utama manusia di dunia. Satu-satunya pilihan bagi kehidupan seorang hamba adalah taat, tunduk, dan berserah diri sepenuhnya kepada aturan yang

⁶² Dosen Pendidikan Agama Islam Universitas Lampung, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di Perguruan Tinggi*. 122.

⁶³ Azhari Akmal Tarigan dkk., *Dari Muallaf Menuju Muslim Kaffah* (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2022). 82

ditetapkan oleh Allah SWT. Oleh karena itu, hakikat ibadah adalah ketaatan, kepatuhan, dan penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah SWT.⁶⁴

Ibadah ialah perbuatan yang dikerjakan oleh umat muslim sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT.. Melalui ibadah juga umat muslim bisa berinteraksi dan berkomunikasi dengan Allah secara langsung. Selain itu, Melalui doa, Allah juga bisa menilai, melihat, dan membandingkan hamba yang satu dengan hamba yang lain.

Semakin setia seorang hamba beribadah, maka Allah semakin mencintainya, begitupun sebaliknya, jika seorang hamba bertindak jauh dan mengabaikan ajaran Islam, maka Allah akan semakin menjauh darinya.⁶⁵

Ibadah dapat berarti doa, menyembah, atau mengabdikan. Ibadah adalah hak Allah dan umat Islam wajib melaksanakannya di hadapan-Nya. Karena ibadah adalah perintah Allah sekaligus hak Allah, maka ibadah yang dilaksanakan oleh umat Islam harus mengikuti aturan yang ditetapkan Allah. Allah mewajibkan ibadah dilakukan dengan

⁶⁴ Burhanuddin, *Islam Agamaku, Buku Teks Pendidikan Agama Islam* (Royyan Press, 2016). 123

⁶⁵ Lubis dkk., *Buku Ajar Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam*. 133

ikhlas dan secara sah sesuai petunjuk syariah.⁶⁶ sebagaimana di dalam firman Allah QS. Al-Zumar ayat 39:

قُلْ يَنْقُومِ أَعْمَلُوا عَلَيَّ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَمِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿٣٩﴾

Artinya: “katakanlah, “Wahai kaumku, berbuatlah menurut kedudukanmu! Sesungguhnya aku pun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui.”⁶⁷

Selain itu ibadah juga harus dilakukan secara sah sebagaimana dengan petunjuk syariah. Hal ini terkandung pada QS. Al-Kahfi ayat 11:

فَضَرَبْنَا عَلَىٰ آذَانِهِمْ فِي الْكَهْفِ سِنِينَ عَدَدًا ﴿١١﴾

Artinya: “Maka, Kami tutup telinga mereka di dalam gua itu selama bertahun-tahun.”⁶⁸

Ibadah memiliki tujuan yaitu untuk membersihkan jiwa manusia dari penyakit-penyakit hati yang bisa merugikan akidah Islam, seperti menyembah selain kepada Allah, kesombongan, keserakahan, dendam, dan penyakit hati lainnya. Pembagian ibadah menurut ulama fikih terdapat dua dua jenis, yaitu: pertama, ibadah mahzah atau ibadah khusus, yakni ibadah langsung kepada Allah, tata cara pelaksanaannya sendiri dicontohkan oleh Rasulullah SAW. seperti membaca syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji yang mana tata cara pelaksanaannya baik pengucapan atau perbuatannya telah

⁶⁶ Dosen Pendidikan Agama Islam Universitas Lampung, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di Perguruan Tinggi*. 133.

⁶⁷ El-Qudary, *Al-Quran Hafalan*. 462.

⁶⁸ El-Qudary. 294.

ditetapkan Allah melalui contoh yang dilakukan Rasulullah SAW. Maka dari itu manusia tidak memiliki kuasa untuk menambah dan menghapus bacaan yang terkandung dalam pelaksanaannya. Kedua, ibadah *gair mahzah* atau umum merupakan suatu bentuk aktivitas kegiatan hidup di mana orang beriman mengatur kehidupan sehari-harinya atas dasar keikhlasan dan bertujuan untuk mendapatkan keridhaan Allah. Oleh sebab itu, segala aktivitas manusia di dunia yang dilandasi nilai-nilai ketuhanan dan ketakwaan dapat digolongkan sebagai ibadah *gair mahzah*. Misalnya perdagangan, pekerjaan pegawai negeri, pekerjaan di swasta, pekerjaan di pabrik, pertanian, dan penyelenggaraan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁶⁹

Beberapa pendapat di atas, bisa ditarik kesimpulan jika ibadah ialah istilah dalam Islam yang merujuk kepada suatu bentuk penghambaan, pengabdian, dan kepatuhan seorang hamba kepada Allah. Ibadah mencakup tindakan-tindakan yang dilaksanakan dengan niat yang ikhlas untuk mendekatkan diri kepada Allah, entah itu melalui ritual keagamaan seperti shalat, zakat, puasa, dan haji, atau melalui perbuatan sehari-hari seperti bekerja, bersedekah, dan membantu sesama, asalkan dilakukan dengan niat yang benar.

⁶⁹ *Islam Agamaku, Buku Teks Pendidikan Agama Islam*. 122-125.

b) Muamalah

Muamalah yaitu aspek yang mengatur tentang hubungan antara manusia dengan manusia lainnya dan mengatur hubungan manusia dengan makhluk lainnya atau alam semesta beserta isinya, yang berlandaskan dengan al-Quran dan sunnah. Hal tersebut juga dikategorikan sebagai interaksi dan relasi manusia dalam kehidupan bermasyarakat.⁷⁰ Muamalah ialah aturan dan hukum Allah yang mengatur manusia mengenai hal-hal duniawi dalam pergaulan manusia.⁷¹

Menurut Syafi'i, muamalah ialah bagian fikih yang mengatur urusan duniawi selain perkawinan dan hukuman, seperti perolehan kebutuhan hidup, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan lingkungan alam.⁷² Sebagaimana dalam firman Allah QS. An-Nisa' ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ
إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ
اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah

⁷⁰ Lubis dkk., *Buku Ajar Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam*. 136

⁷¹ Subairi, *Fiqh Muamalah* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2021). 3

⁷² Hariman Surya Siregar dan Koko Khoerudin, *Fikih Muamalah Teori dan Implementasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019). 5

kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”⁷³

Inti kandungan dari ayat tersebut adalah, Islam mengakui adanya hak milik pribadi yang mana itu berhak mendapat perlindungan dan tidak boleh diganggu gugat. Berbeda dengan urusan ibadah, perintah Allah dalam muamalah hanya terbatas pada hal-hal yang penting saja. Jikapun ada, tidak akan sedetail bidang ibadahnya seperti yang terlihat pada penjelasan Nabi Muhammad SAW. Maka dari itu, bidang muamalah mempunyai potensi untuk dikembangkan melalui ijtihad. Walaupun modernisasi di bidang ibadah tidak mungkin dilakukan, modernisasi di bidang muamalah tentu bisa dilakukan. Dengan menggabungkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut, maka permasalahan muamalah akan mampu beradaptasi dengan kemajuan tersebut.⁷⁴

Muamalah merupakan istilah dalam Islam yang merujuk kepada aturan-aturan dan hukum yang mengatur interaksi, hubungan sosial, dan lainnya. berbeda dengan berkaitan langsung dengan hubungan antara manusia dengan Allah, muamalah berkaitan dengan hubungan antar sesama

⁷³ El-Qudary, *Al-Quran Hafalan*. 77.

⁷⁴ Dosen Pendidikan Agama Islam Universitas Lampung, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di Perguruan Tinggi*. 132.

manusia. misalnya, pinjam-meminjam, hukum ekonomi, perjanjian bisnis, dan lain sebagainya.

Dari berbagai istilah di atas, maka syariah ialah hukum atau aturan-aturan Allah yang mengatur berbagai aspek kehidupan, seperti ibadah dan muamalah dengan sumber utamanya yaitu al-Qur'an dan hadits, serta ijihad dan ijma'. Karena syariah merupakan jembatan hubungan manusia dengan Allah dan sesama manusia, maka nilai-nilai syariah perlu ditekankan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya yang dilakukan oleh

Dr. H. Safrudin Edi Wibowo, Lc yang menjelaskan materi zakat profesi kepada jamaah melalui kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli. Tujuannya adalah agar jamaah bisa memahami terkait harta masing-masing apakah sudah memiliki tanggungan untuk dikeluarkan zakat atau belum, tentunya supaya jamaah dapat berhati-hati dalam menjaga hartanya.

3) Akhlak

Akhlak adalah daya kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikir dan direnungkan lagi. Apabila perbuatan spontan yang dilakukan baik, maka itu termasuk akhlak karimah. Namun, jika perbuatan yang dilakukan spontan tersebut buruk maka disebut akhlak mazmumah.⁷⁵ Begitu juga dengan pemikiran Samsul Munir, Akhlak merupakan suatu

⁷⁵ Nurhasanah Bakhtiar, *Pendidikan Agama Islam* (Sleman: Aswaja Presindo, 2018). 126-127.

keadaan yang berhubungan dengan jiwa seseorang yang darinya perbuatan itu timbul secara spontan, tanpa memerlukan proses berpikir, musyawarah, atau pengkajian. Menurut akal dan hukum Islam, jika suatu keadaan mengarah pada perbuatan terpuji maka dianggap akhlak baik atau karimah (mahmudah). Akan tetapi, apabila keadaan tersebut mengarah pada perilaku yang buruk atau tercela, maka itu adalah akhlak yang buruk atau mazmumah.⁷⁶ Akhlak pada dasarnya adalah suatu sikap yang dengan spontan mengikuti seseorang dan diwujudkan dalam tindakan dan perbuatannya. Apabila suatu perbuatan spontan itu baik menurut akal dan agama, maka disebut akhlak karimah. Sebaliknya jika perbuatannya buruk disebut akhlak buruk atau akhlak mazmumah.⁷⁷

a) Akhlak Mahmudah

Akhlak mahmudah merupakan akhlak terpuji. Kata mahmudah adalah bentuk maf'ul dari kata hamida, yang memiliki arti dipuji. Akhlak mahmudah atau akhlak terpuji disebut juga dengan akhlak al-karimah (akhlak mulia.), atau akhlak al-munjiyat (akhlak yang menyelamatkan pelakukanya).⁷⁸ Begitupun menurut Abdurrahman, jika Akhlak mahmudah merupakan perbuatan terpuji ditinjau dari sudut

⁷⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2016). 6.

⁷⁷ *Islam Agamaku, Buku Teks Pendidikan Agama Islam*. 180.

⁷⁸ Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, 2016. 180.

pandang akal dan hukum Islam. Akhlak mahmudah adalah akhlak para rasul, akhlak para sahabat, akhlak orang-orang shaleh, dan segala aktivitasnya sama sekali tidak pernah keluar dari akhlak mahmudah. Ciri-ciri yang membentuk kepribadian akhlak mahmudah antara lain kejujuran, dapat diandalkan, adil, pemaaf, menepati janji, menjaga diri, pemalu, berani, dan lain sebagainya.

Akhlak mahmudah ialah segala sesuatu yang mendatangkan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat serta menyenangkan semua orang. Karena akhlak mahmudah sejalan dengan tuntutan Nabi dan ditaati oleh para sahabat dan ulama shaleh hingga saat ini.⁷⁹ Akhlak mahmudah artinya, akhlak yang mendapat pujian dalam agama. Berlaku baik antarsesama umat muslim, menghargai orang lain, dan lainnya merupakan bagian dari akhlak mahmudah.⁸⁰

Jadi yang dimaksud dengan akhlak mahmudah adalah perilaku atau sifat-sifat terpuji sesuai dengan ajaran Islam. akhlak terpuji harus dimiliki oleh setiap umat muslim dan dianjurkan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak terpuji yang merupakan sifat-sifat atau tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma atau ajaran Islam.

⁷⁹ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016). 33

⁸⁰ Gade Syabuddin, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*, 1 ed. (Banda Aceh: Percetakan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry, 2019). 18

Akhlak yang terpuji dibagi menjadi dua bagian, yaitu: ⁸¹

(1) Taat Lahir

Taat lahir adalah melakukan seluruh amal ibadah yang diwajibkan Allah termasuk berbuat baik kepada sesama manusia dan lingkungan serta dikerjakan oleh anggota lahir. ⁸² Beberapa perbuatan yang dikategorikan taat lahir adalah:

(a) Tobat

Tobat adalah meninggalkan sifat dan perilaku negatif, kesalahan, dan dosa dengan penyesalan dan niat, serta berusaha untuk tidak mengulangi kesalahan tersebut. Tobat dalam Islam adalah meninggalkan tindakan dan kesalahan yang berdosa karena penyesalan, dengan niat untuk tidak mengulanginya.

Dosa dan kesalahan merupakan masalah penting dalam Islam karena keduanya melibatkan hubungan baik antara manusia dengan Tuhan, masyarakat dengan lingkungan, dan diri sendiri. Kebahagiaan, kedamaian, dan kesejahteraan sering kali ditentukan oleh sejauh mana seseorang mampu menghindari atau menjauhi dosa dan kesalahan, serta oleh jumlah ketaatan dan kebajikan yang dipraktikkan seseorang. Sebaliknya,

⁸¹ Muhammad Hasbi, *Akhlak Tasawuf* (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2020). 72.

⁸² Hasbi. 72.

penderitaan, kesengsaraan, dan ketidakbahagiaan manusia juga ditentukan oleh jumlah dosa dan kesalahan yang telah dilakukannya. Seperti dalam firman Allah QS. al-Tahrim ayat 8:⁸³

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا امْرَأَتَ فِرْعَوْنَ إِذْ
قَالَتْ رَبِّ ابْنِ لِي عِنْدَكَ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ وَخِجْتِي مِنَ
فِرْعَوْنَ وَعَمَلِهِ وَخِجْتِي مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ ﴿١١﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertobatlah kepada Allah dengan tobat yang semurni-murninya. Mudah-mudahan Tuhanmu akan menghapus kesalahan-kesalahanmu dan memasukkanmu ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai pada hari akhir ketika Allah tidak menghinakan Nabi dan orang-orang yang beriman bersamanya. Cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanannya. Mereka berkata, “Ya Tuhan kami, sempurnakanlah untuk kami cahaya kami dan ampunilah kami. Sesungguhnya Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu.”⁸⁴

Begitupun menurut para sufi, tobat merupakan tahap awal perjalanan menuju Allah (taqarub ila Allah). Tobat dikategorikan berdasarkan ketaatan lahiriah, yang terlihat dari sikap dan perilaku seseorang. Namun, hakikat penyesalan merupakan kewajiban rohani.⁸⁵ Dari pendapat di atas, disimpulkan jika tobat adalah kembalinya seseorang menuju jalan Allah dengan niat

⁸³ Asmail Azmy HB, *Akhlak Tasawuf* (Yogyakarta: K-Media, 2021). 16-17.

⁸⁴ El-Qudary, *Al-Quran Hafalan*. 561.

⁸⁵ Hasbi, *Akhlak Tasawuf*. 72.

tidak akan mengulangi lagi kesalahan dosa besar atau yang diharamkan oleh syariat.

(b) Amar Makruf dan Nahi Munkar

Amar makruf nahi munkar merupakan suatu tindakan mengajak manusia untuk berbuat kebaikan dan menjauhi dosa.⁸⁶ Amar makruf nahi munkar merupakan tindakan yang dilakukan oleh individu untuk mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemaksiatan dan kemungkaran. Sebagai pelaksanaan perintah Allah.

Hendaknya ada di antara kamu sekelompok orang yang mengajak kepada kebaikan, mengajak kepada yang makruf, dan mencegah dari yang munkar. Sebagaimana firman Allah dalam Al Quran Surah Ali Imran ayat 104:⁸⁷

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ

وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.”⁸⁸

Isi kandungan ayat di atas adalah salah satu orang yang beruntung yaitu dia selalu mengajak orang lain

⁸⁶ Mahmud, *Aqidah Akhlak*. 153.

⁸⁷ Hasbi, *Akhlak Tasawuf*. 73.

⁸⁸ El-Qudary, *Al-Quran Hafalan*. 63.

untuk berbuat baik sesuai dengan perintah Allah dan mencegah larangan-Nya.

(c) Syukur

Syukur atau bersyukur adalah perasaan senang dan berterima kasih atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah. Hal ini tercermin dalam aktivitas atau amal saleh seseorang dalam beribadah kepada Allah, karena imannya semakin kuat dan lisannya semakin khusyuk dalam zikir.⁸⁹

Bersyukur adalah mengucapkan rasa terima kasih atas nikmat yang diberikan Allah kepada manusia dan seluruh makhluk. Tindakan ini merupakan salah satu dari sedikit yang dilakukan manusia, sebagaimana dinyatakan Allah dalam Al-Quran surah Saba' ayat 13:⁹⁰

يَعْمَلُونَ لَهُ مَا يَشَاءُ مِنْ مَحْرِبٍ وَتَمَثِيلٍ وَجِفَانٍ
كَالْجُؤَابِ وَقُدُورٍ رَاسِيَتٍ ۚ أَعْمَلُوا ءَالَ دَاوُدَ شُكْرًا
وَقَلِيلٌ مِّنْ عِبَادِيَ الشَّاكِرِينَ

Artinya: “Mereka (para jin) selalu bekerja untuk Sulaiman sesuai dengan kehendaknya. Di antaranya (membuat) gedung-gedung tinggi, patung-patung, piring-piring (besarnya) seperti kolam dan periuk-periuk yang tetap (di atas tungku). Bekerjalah wahai keluarga Daud untuk

⁸⁹ Azmy HB, *Akhlak Tasawuf*. 19.

⁹⁰ Hasbi, *Akhlak Tasawuf*. 73.

bersyukur. Sedikir sekali dari hamba-hamba-Ku yang banyak bersyukur.”⁹¹

Menurut Qurais Shihab dalam bukunya Tarmizi jika rasa syukur memiliki tiga aspek: (1) rasa syukur dalam hati, yaitu menyadari bahwa nikmat yang diterima semata-mata berasal dari karunia Allah. (2) Rasa syukur secara lisan meliputi pengakuan atas nikmat dengan mengucapkan "alhamdulillah" dan memuji-Nya. (3) Bersyukur atas apa yang dimiliki melalui perbuatan, artinya menggunakan nikmat yang diterima untuk tujuan yang semestinya.⁹²

(2) Taat Batin

Taat batin ialah segala sifat-sifat yang baik dan terpuji yang ditunjukkan oleh batin (hati) seseorang. Di antara macam-macam taat batin, yaitu:

(a) Tawakal

Tawakal yaitu berserah diri sepenuhnya kepada Allah dalam menghadapi, menanti dan menunggu hasil pekerjaan.⁹³ Menurut ajaran Islam, tawakal adalah ketundukan tertinggi dalam setiap usaha atau perjuangan. Tawakkal adalah penyerahan diri kepada Allah setelah berusaha, berjuang, dan bekerja sesuai

⁹¹ El-Qudary, *Al-Quran Hafalan*.

⁹² Tarmizi As Shidiq dkk., *Daqu Method dalam Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam* (PT. Daqu Bisnis Nusantara, 2020). 289.

⁹³ Hasbi, *Akhlak Tasawuf*. 73.

dengan kemampuan dalam mengikuti sunnah Allah yang telah ditetapkan.

Ayat-ayat dalam al-Qur'an yang menyuruh orang mukmin untuk bertawakal biasanya diawali dengan kalimat-kalimat yang mewajibkan usaha atau upaya terlebih dahulu, atau tindakan-tindakan lain yang termasuk dalam langkah-langkah yang harus dilakukan. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Ali Imran ayat 159:⁹⁴

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظًا
الْقَلْبِ لَا نَفَضُوا^ط مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ^ط وَأَسْتَغْفِرْ
هُمَّ^ج وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ^ط فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ^ج

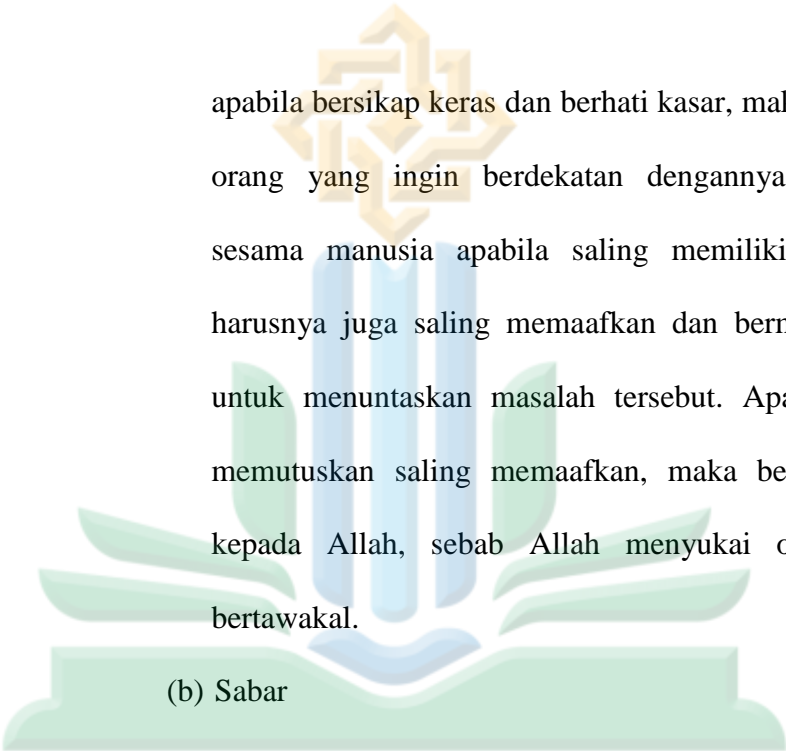
إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: “Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dengan membentangkan tekad, maka bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.”⁹⁵

Kandungan dari ayat tersebut adalah, manusia hendaklah memiliki sikap yang lemah lembut, sebab

⁹⁴ Azmy HB, *Akhlak Tasawuf*. 22.

⁹⁵ El-Qudary, *Al-Quran Hafalan*. 71.



apabila bersikap keras dan berhati kasar, maka tidak ada orang yang ingin berdekatan dengannya. Sehingga sesama manusia apabila saling memiliki kesalahan harusnya juga saling memaafkan dan bermusyawarah untuk menuntaskan masalah tersebut. Apabila sudah memutuskan saling memaafkan, maka bertawakallah kepada Allah, sebab Allah menyukai orang yang bertawakal.

(b) Sabar

Sabar merupakan sikap untuk menerima sesuatu yang tidak diinginkan dengan penuh ketulusan, ridha, dan pasrah kepada Allah. Sabar dapat dijelaskan sebagai kemampuan manusia untuk mengendalikan sifat destruktif dalam diri. Sifat destruktif yang dimaksud adalah hawa nafsu. Dalam pengertian tersebut, sabar memiliki makna perjuangan, pergulatan, pergumulan, tidak menyerah, dan menerima begitu saja.⁹⁶

Sabar dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu, sabar dalam beribadah, sabar terhadap bencana yang terjadi, sabar menghadapi kehidupan dunia, sabar dalam menghadapi dosa, sabar dalam perjuangan. Dasar keyakinan ini adalah bahwa semua yang dihadapi

⁹⁶ Azmy HB, *Akhlak Tasawuf*. 23.

merupakan ujian dan cobaan dari Allah.⁹⁷ Seperti dalam firman Allah pada QS. Al-Baqarah ayat 153:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اسْتَعِيْنُوْا بِالصَّبْرِ وَالصَّلٰوةِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ
مَعَ الصّٰبِرِيْنَ ﴿١٥٣﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”⁹⁸

Ayat di atas mengandung arti jika umat muslim hendaknya menjadikan shalat dan sabar sebagai penolongnya, tidak perlu merasa sedih dan takut apabila ditimpa suatu musibah, sebab Allah akan menolong dan bersama dengan orang-orang yang sabar.

(c) Qana'ah

Qana'ah adalah merasa puas dan menerima dengan ikhlas karunia yang diberikan oleh Allah.⁹⁹ Qana'ah berarti bersikap puas dengan apa yang dimiliki, menerima pemberian dari Allah dengan ikhlas dan merasa bahagia dengan apa yang telah diberikan-Nya sebagai bagian dari takdirnya.¹⁰⁰ Seperti pada firman Allah QS. An-Nisa' ayat 32:

⁹⁷ Hasbi, *Akhlak Tasawuf*. 74.

⁹⁸ El-Qudary, *Al-Quran Hafalan*. 23.

⁹⁹ Hasbi, *Akhlak Tasawuf*. 74.

¹⁰⁰ Azmy HB, *Akhlak Tasawuf*. 24.

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ
 لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا
 كَتَبْنَ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ
 شَيْءٍ عَلِيمًا

Artinya: “Janganlah kamu berangan-angan (iri hati) terhadap apa yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. Bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala sesuatu.”¹⁰¹

Kandungan dari ayat tersebut adalah Allah telah memberikan rezeki pada hambanya sesuai dengan usahanya, sehingga janganlah sebagai manusia saling merasa iri terhadap rezeki orang lain, sebab Allah lebih tahu apa yang dibutuhkan hambanya.

a) Akhlak Mazmumah

Akhlak mazmumah adalah akhlak yang buruk dan perbuatan tercela karena tidak mengetahui apa itu halal dan haram serta tidak bertindak secara manusiawi. Akhlak mazmumah merupakan racun yang bisa membunuh dan membinasakan manusia, membuat mereka jauh dari Allah dan semakin dekat dengan neraka. Akhlak mazmumah ialah

¹⁰¹ El-Qudary, *Al-Quran Hafalan*. 83.

perilaku yang melanggar hati nurani atau berpotensi merugikan diri sendiri atau orang lain. Misalnya saja berkhianat, berbohong, marah-marah, dan membunuh.¹⁰² Hal tersebut senada dengan pendapat Syabuddin jika akhlak mazmumah artinya perbuatan yang dinilai buruk dalam Islam. Seperti, menyekutukan Allah SWT. dengan makhluk, ingkar sunnah, dan lainnya.¹⁰³

Akhlak mazmumah mengacu pada segala bentuk perilaku yang bertentangan dengan akhlak terpuji, yang disebut akhlak tercela. Akhlak tercela adalah perbuatan yang tercela dan berpotensi merusak keimanan dan harkat kemanusiaan seseorang. akhlak tercela menyebabkan orang lain juga tidak menyukai perilaku tersebut.¹⁰⁴

Akhlak mazmumah adalah sifat atau perilaku buruk yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. perilaku ini tidak hanya merugikan diri sendiri, namun juga berdampak negatif pada orang lain. Pada dasarnya sifat dan perbuatan yang tercela dapat dibagi menjadi dua bagian, yakni:

(1) Maksiat Lahir

Maksiat lahir adalah segala perilaku yang dilakukan melalui anggota tubuh seperti tangan, mulut, mata, dan

¹⁰² Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. 48

¹⁰³ Syabuddin, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*. 18

¹⁰⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2016). 232.

sebagainya.¹⁰⁵ Dikatakan bahwa maksiat terjadi karena menggunakan alat-alat lahiriah yang menimbulkan kekacauan dalam masyarakat. Hal ini sangat berbahaya bagi keamanan dan ketentraman masyarakat, seperti pencurian, perampokan, pembunuhan, dan perkelahian akibat fitnah dan adu domba.¹⁰⁶ Maksiat lahir terbagi menjadi beberapa bagian, yakni:

(a) Maksiat Lisan

Maksiat lisan ialah ketika seseorang berbicara tanpa memberikan manfaat, berlebihan dalam percakapan, mengatakan hal-hal yang salah, berdebat tanpa menghormati orang lain, menggunakan bahasa kasar, mencaci maki, mengutuk orang, binatang, atau benda lain, merendahkan orang lain, berbohong, dan sejenisnya.¹⁰⁷

Dari semua anggota lahiriah manusia, lisanlah yang paling sering berbuat dosa. Dalam situasi ini, satu-satunya cara untuk menyelamatkannya adalah dengan membiasakan diri untuk berbicara dengan kata-kata yang baik dan bermanfaat.¹⁰⁸ Sebagaimana dengan firman Allah QS. Al-Qalam ayat 10-11:

¹⁰⁵ Azmy HB, *Akhlak Tasawuf*. 5.

¹⁰⁶ Hasbi, *Akhlak Tasawuf*. 78.

¹⁰⁷ Hasbi. 78.

¹⁰⁸ Azmy HB, *Akhlak Tasawuf*. 6.

وَلَا تُطِيعْ كُلَّ حَلَّافٍ مَّهِينٍ ﴿٦٠﴾ هَمَّازٍ مَّشَاءٍ بِنَمِيمٍ ﴿٦١﴾

Artinya: “Janganlah engkau patuhi setiap orang yang suka bersumpah lagi berkepribadian hina, suka mencela, (berjalan) kian kemari menyebarkan fitnah (berita bohong).”¹⁰⁹

Ayat tersebut berisi mengenai beberapa dari maksiat lisan, misalnya dengan suka mencela, menyebarkan fitnah ke orang-orang, dan berkepribadian hina.

(b) Maksiat Telinga

Maksiat telinga adalah ketika seseorang mendengarkan pembicaraan orang lain yang seharusnya tidak mereka dengar, atau sengaja dirahasiakan. Juga mendengarkan bunyi-bunyian yang dapat melalaikan seseorang dalam beribadat, atau mendengarkan suara apa saja yang diharamkan seperti suara orang yang sedang mengumpat (ghibah), mengadu domba (namimah) dan lain sebagainya, kecuali apabila mendengarnya tersebut karena terpaksa atau tidak sengaja terdengar. Allah memerintahkan manusia untuk menggunakan telinga mereka untuk mendengarkan hal-hal yang baik dan diridhai-Nya, seperti mendengarkan

¹⁰⁹ El-Qudary, *Al-Quran Hafalan*. 564.

bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-A'raf ayat 204:¹¹⁰

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “Jika dibacakan al-Qur’an dengarkanlah (dengan seksama) dan diamlah agar kamu dirahmati.”¹¹¹

Sebagaimana menurut Hasbi, jika maksiat telinga adalah seperti mendengarkan pembicaraan orang lain, mengumpat, namimah, nyanyian, atau bunyi yang dapat mengganggu ibadah kepada Allah.¹¹²

(c) Maksiat Mata

Maksiat mata adalah melihat sesuatu yang diharamkan oleh agama, misalnya seorang laki-laki melihat aurat wanita, dan sebaliknya, kecuali jika suami-istri dan anak-anak yang belum mumayyiz. Selain itu, Islam juga membatasi perilaku seseorang dalam melihat orang lain dengan cara yang menghina. Hal yang sama berlaku untuk melihat ke dalam rumah orang lain tanpa izin, melihat informasi yang

¹¹⁰ Azmy HB, *Akhlak Tasawuf*. 7-8.

¹¹¹ El-Qudary, *Al-Quran Hafalan*. 176.

¹¹² Hasbi, *Akhlak Tasawuf*. 78.

dirahasiakan atau bersifat pribadi, seperti membaca isi catatan harian tanpa izin pemiliknya.¹¹³

Begitu halnya dengan pendapat Hasbi, jika maksiat mata termasuk melihat aurat wanita yang bukan mahram, melihat aurat laki-laki yang bukan mahram, melihat orang dengan gaya menghina, dan melihat kemungkaran tanpa beramar makruf nahi mungkar.¹¹⁴ Sebagai umat muslim hendaknya mampu menjaga pandangannya dengan baik, sebab Allah akan selalu melihat dan mengetahui apa yang dilihat oleh umat-Nya, dan juga isi hati seseorang. Allah berfirman dalam

QS. Ghafir ayat 19:

يَعْلَمُ خَائِنَةَ الْأَعْيُنِ وَمَا تُخْفِي الصُّدُورُ
Artinya: “Dia mengetahui (pandangan) mata yang khianat dan apa yang disembunyikan oleh hati.”¹¹⁵

(d) Maksiat Tangan

Maksiat tangan adalah menggunakan tangan tersebut untuk melakukan hal-hal yang diharamkan, atau sesuatu yang dilarang oleh agama, seperti mencuri, merampok, merampas dan mengurangi timbangan, takaran, dan lain sebagainya. Dalam hal mencuri, jika mencurinya sampai pada batas yang ditentukan oleh

¹¹³ Azmy HB, *Akhlak Tasawuf*. 8.

¹¹⁴ Hasbi, *Akhlak Tasawuf*. 78.

¹¹⁵ El-Qudary, *Al-Quran Hafalan*. 469.

syar', dan itu merupakan profesinya, maka si pencuri tersebut harus dipotong tangannya, sebagaimana dengan firman Allah QS. Al-Ma'idah ayat 38:¹¹⁶

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جِزَاءً بِمَا كَسَبَا
 نَكَالًا مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٣٨﴾

Artinya: “Laki-laki maupun perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya sebagai balasan atas perbuatan yang mereka lakukan dan sebagai siksaan dari Allah. Allah Maha Perkasa lagi maha Bijaksana.”¹¹⁷

Maksiat tangan seperti menggunakan tangan untuk

mencuri, menggunakan tangan untuk merampok, menggunakan tangan untuk mencopet, menggunakan tangan untuk merampas, menggunakan tangan untuk mengurangi timbangan.¹¹⁸

(2) Maksiat Batin

Maksiat batin berasal dari dalam hati manusia atau digerakkan oleh tabiat hati. Hati memiliki sifat yang tidak tetap, berubah-ubah, dan tergantung pada pengaruh eksternal. Hati bisa menunjukkan sifat baik seperti simpati dan kasih sayang, namun juga bisa menunjukkan sifat

¹¹⁶ Azmy HB, *Akhlak Tasawuf*. 9.

¹¹⁷ El-Qudary, *Al-Quran Hafalan*. 114.

¹¹⁸ Hasbi, *Akhlak Tasawuf*. 78.

buruk seperti kejahatan, pendendam, syirik, dan sebagainya.¹¹⁹

Maksiat batin adalah segala sifat tercela yang diperbuat oleh anggota batin, yakni hati.¹²⁰ Beberapa contoh penyakit batin (akhlak tercela) adalah:

(a) Marah (*ghadab*)

Marah adalah kondisi emosi seseorang yang tidak dapat dikontrol oleh kesadarannya, sehingga menimbulkan sikap dan perilaku yang mengganggu orang lain.¹²¹ Marah dapat diibaratkan seperti api yang terpendam di dalam hati. Oleh karena itu, orang yang sedang marah biasanya wajahnya memerah dan menyala seperti bara api. Untuk meredakan amarah, Islam menyarankan agar orang yang marah berwudhu, bahkan mandi jika perlu.¹²² Marah adalah seperti api terpendam di hati manusia akibat godaan setan. Islam menganjurkan agar orang yang marah berwudhu.¹²³

(b) Dongkol (*hiqd*)

Dongkol adalah perasaan jengkel yang berasal dari hati atau hasil dari kemarahan yang tidak

¹¹⁹ Hasbi, 79.

¹²⁰ Azmy HB, *Akhlak Tasawuf*. 5.

¹²¹ Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, 2016. 256.

¹²² Azmy HB, *Akhlak Tasawuf*. 9.

¹²³ Hasbi, *Akhlak Tasawuf*. 79.

diungkapkan.¹²⁴ Rasa dongkol adalah perasaan mangkol dalam hati. Rasa ini timbul apabila kemarahan terus tersimpan dan terpendam dalam hati dan tidak dapat dikeluarkan atau dilampiaskan saat sedang marah. Rasa ini selama masih terpendam akan terus menyala membakar jiwa yang bersangkutan.

Dengan demikian, hiqd dapat dianggap sebagai hasil kemarahan yang tidak terkendali, yang berlebihan di dalam hati dan menghasilkan rasa benci serta permusuhan terhadap orang yang dianggap sebagai musuh.¹²⁵ Salah satu cara untuk menghilangkan rasa dongkol dari diri seseorang adalah dengan selalu mengingat Allah, seperti firman Allah pada surah Al-Ra'd ayat 28:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ
تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: “(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.”¹²⁶

¹²⁴ Hasbi. 79.

¹²⁵ Azmy HB, *Akhlak Tasawuf*. 10.

¹²⁶ El-Qudary, *Al-Quran Hafalan*. 252.

Ayat di atas menjelaskan jika salah satu cara agar hati merasa tenang adalah dengan selalu mengingat Allah.

(c) Dengki (*hasad*)

Hasad ialah perasaan benci terhadap kesenangan yang dialami oleh orang lain, dan menginginkan hilangnya kesenangan tersebut dari orang Islam yang mendapatkannya. Dengan demikian, hasad berarti menginginkan kehilangan kenikmatan orang lain.

Penyakit pada hati disebabkan oleh kebencian, iri hati, dan ambisi. Islam melarang sikap dengki.¹²⁷

Banyak orang bersaudara menjadi bermusuhan, memendam, dan membenci satu sama lain karena iri terhadap saudara yang lebih dimanja oleh orangtua.

Tidak banyak hubungan persaudaraan atau silaturahmi yang terputus hanya karena rasa dengki mulai muncul di hati manusia. Bahkan tidak jarang pula orangtua bisa merasa iri terhadap anak yang dulunya mereka sayangi.

Dalam hal pekerjaan atau masalah lainnya, dengki dapat menimbulkan adu domba atau fitnah.¹²⁸ Seperti dalam firman Allah QS. An-Nisa' ayat 32:

¹²⁷ Hasbi, *Akhlak Tasawuf*. 79.

¹²⁸ Azmy HB, *Akhlak Tasawuf*. 11.

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِّلرِّجَالِ
 نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبْنَ
 وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ
 عَلِيمًا

Artinya: “Janganlah kamu berangan-angan (iri hati) terhadap apa yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. Bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karuni-Nya. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala sesuatu.”¹²⁹

Isi kandungan pada ayat tersebut adalah, manusia tidak boleh merasa iri terhadap sesuatu yang diberikan Allah kepada orang lain, karena sesuatu yang dimiliki oleh orang lain merupakan hasil dari usahanya masing-masing.

(d) Sombong (takabur)

Takabur adalah keyakinan akan kebesaran dan keagungan diri yang disebabkan oleh memiliki kebajikan atau kesempurnaan, seperti kekayaan, pengetahuan, atau hal lainnya. Perasaan sombong

¹²⁹ El-Qudary, *Al-Quran Hafalan*. 83.

adalah keyakinan seseorang dalam dirinya sendiri bahwa ia istimewa dan memiliki keunggulan.¹³⁰

Sombong atau takabur adalah perasaan yang timbul karena merasa lebih unggul dari orang lain, misalnya dalam hal ilmu pengetahuan, kekayaan, kecantikan, atau yang lainnya. Perasaan ini tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari, baik dalam kata-kata maupun tindakan di tengah-tengah masyarakat.¹³¹

Orang yang sombong selain tidak disukai orang lain, tentunya Allah sangat murka terhadap orang yang berperilaku sombong. Sebagaimana dengan firman-Nya

pada surah Luqman ayat 8:

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ هُمْ جَنَّاتُ النَّعِيمِ

Artinya: “Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.”¹³²

Pada intinya pembahasan utama terkait ilmu akhlak ialah tentang tingkah laku manusia. Tingkah laku tersebut ditentukan baik dan buruknya. Dalam hal ini Ahmad Amin dalam bukunya Akilah menjelaskan jika “objek ilmu akhlak ialah membahas tingkah laku

¹³⁰ Hasbi, *Akhlak Tasawuf*. 79.

¹³¹ Azmy HB, *Akhlak Tasawuf*. 13.

¹³² El-Qudary, *Al-Quran Hafalan*. 412

manusia yang kemudian tingkah laku tersebut ditentukan antara baik dan buruknya.” Ruang lingkup akhlak itu sangat luas, mencakup seluruh aspek kehidupan baik secara vertikal dengan Allah atau secara horizontal sesama makhluk-Nya. Dengan melihat sistematika tersebut, maka pembahasan akhlak terdapat tujuh bagian, yaitu:¹³³

a) Akhlak Kepada Allah SWT.

Akhlak kepada Allah SWT. ialah salah satu sikap atau perilaku yang seharusnya dijalankan oleh setiap muslim sebagai seorang hamba kepada Tuhan sebagai Sang Pencipta.¹³⁴ Ajaran Islam yang bersifat universal hendaknya dapat diamalkan dalam kehidupan individu, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara maksimal. Perwujudan tersebut terkait dengan hak dan kewajiban seseorang terhadap Tuhan dan sesama manusia, serta lingkungannya. Wujud akhlak seorang hamba terhadap Tuhannya dapat dilihat melalui ilmu, sikap, perilaku, dan gaya hidup yang sarat dengan kesadaran bertauhid kepada Allah SWT. Hal tersebut dapat ditunjukkan melalui berbagai amal shaleh, taqwa, dan ketaatan

¹³³ Mahmud, *Aqidah Akhlak*. 102

¹³⁴ Muliati Sesady, *Ilmu Akhlak* (Depok: Rajawali Pers, 2023). 72.

kepada Allah SWT. Sebagaimana yang tercantum dalam Al-Quran. Surat Al-An'am ayat 162.¹³⁵

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.”¹³⁶

b) Akhlak Kepada Rasulullah SAW.

Akhlak kepada Rasulullah SAW. adalah sejauh mana manusia bersedia mengikuti tuntutan Nabi Muhammad sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah.

Ketika manusia mengikuti perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, mereka menunjukkan akhlak yang baik terhadap Rasul-Nya. Sebaliknya, ketika manusia menjauh dari Al-Qur'an dan hadis, mereka tidak mengikuti ajaran Nabi dan tidak menunjukkan akhlak yang baik terhadapnya.¹³⁷

Rasulullah SAW ialah sebagai uswatun hasanah yang dijadikan teladan oleh semua umat manusia. Beliau mendapat kepercayaan dari Allah sehingga mendapatkan julukan al-amin. Begitu pula dengan budi pekerti beliau sehingga memperoleh peng'iktirafan Allah sehingga disebutkan dalam al-Qur'an bahwa beliau berakhlak mulia. Sebagaimana dengan firman Allah yang disebutkan dalam surah Al-Qalam ayat 4:

¹³⁵ Mahmud, *Aqidah Akhlak*. 103

¹³⁶ El-Qudary, *Al-Quran Hafalan*. 150.

¹³⁷ Mahmud, *Aqidah Akhlak*. 106.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.”¹³⁸

Terdapat tiga cara untuk menunjukkan akhlak yang baik kepada Nabi Muhammad adalah dengan: (1) mencintai Nabi Muhammad dengan tulus, dengan mengikuti semua ajarannya. (2) Menjadikan Nabi Muhammad sebagai idola, panutan dalam hidup dan kehidupan. (3) Menaati perintah dan menjauhi hal-hal yang dilarang.¹³⁹

c) Akhlak Diri Sendiri (Pribadi)

Akhlak diri sendiri adalah bagaimana seseorang mampu bertindak dan berperilaku dengan cara terbaik untuk dirinya sendiri terlebih dahulu. Dari sini, seseorang akan menentukan sikap dan tindakan terbaik terhadap orang lain. Dalam Surah At-Tahrim ayat 6, Allah memerintahkan manusia untuk mengurus dirinya sendiri terlebih dahulu sebelum orang lain:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ

وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

¹³⁸ El-Qudary, *Al-Quran Hafalan*. 564.

¹³⁹ Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. 89.

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”¹⁴⁰

Bentuk aktualisasi akhlak manusia terhadap diri sendiri berdasarkan ajaran Islam yaitu: “Menjaga harga diri, menjaga makanan dan minuman dari hal-hal yang diharamkan dan merusak, menjaga kehormatan seksual, mengembangkan sikap bersama dalam kebenaran dan kebijaksanaan.” Memberikan hak jasmani seperti tidur dengan teratur, makan ketika lapar, memelihara kesehatan akal dan kalbu dengan cara tidak mengkonsumsi narkoba yang mampu membuat pikiran rusak.¹⁴¹

d) Akhlak dalam Keluarga

Akhlak dalam keluarga adalah perwujudan sikap kasih sayang yang dikomunikasikan antar anggota keluarga, sehingga tercipta hubungan yang harmonis. Misalnya, anak dengan kedua orang tuanya, atau sebaliknya, pasangan yang saling mencintai dan menghormati.¹⁴² Seperti dengan firman Allah dalam QS. Al-Isra ayat 23-24:

¹⁴⁰ El-Qudary, *Al-Quran Hafalan*. 560.

¹⁴¹ Mahmud, *Aqidah Akhlak*. 108

¹⁴² Siti Rahmah, “Akhlak dalam Keluarga,” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 20, no. 2 (2021): 41, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v20i2.5609>.

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ
 عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا
 تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ
 الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.”¹⁴³

Berbakti kepada orangtua termasuk suatu kewajiban seorang anak dalam menunjukkan akhlak atau perilaku yang terpuji terhadap orangtuanya dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat cara-cara yang dilakukan sebagai wujud rasa hormat kepada kedua orangtua. Misalnya, menyapa mereka dengan santun apa mereka dengan sopan, hindari menggunakan kata-kata yang tidak pantas. Terutama jika keduanya sudah lanjut usia, penting untuk berpamitan terlebih dahulu sebelum bepergian jika tinggal serumah. Tetaplah berhubungan dan tanyakan tentang keadaan mereka melalui komunikasi jika tidak tinggal serumah.¹⁴⁴

¹⁴³ El-Qudary, *Al-Quran Hafalan*. 284.

¹⁴⁴ Rahmah, “Akhlak dalam Keluarga.” 41.

e) Akhlak Terhadap Masyarakat

Akhlak terhadap masyarakat merupakan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang dilakukan secara spontan tanpa adanya pertimbangan terlebih dahulu terhadap lingkungan atau kehidupannya. Kehidupan bermasyarakat sering kali melibatkan aktivitas membangun hubungan. Orang yang berakhlak baik biasanya senang menerima tamu atau mengunjungi orang lain, karena hal tersebut dapat mempererat hubungan antar sesama muslim. Di antara aktivitas dalam bermasyarakat adalah: Mengunjungi dan menerima tamu, menjalin hubungan baik dengan tetangga, berinteraksi baik dengan masyarakat, persaudaraan Islam.¹⁴⁵

f) Akhlak Kepada Lingkungan atau Alam Sekitar

Akhlak terhadap lingkungan adalah menjaga agar proses pertumbuhan alam terus berjalan sebagaimana yang dikehendaki Allah. Jika lingkungan hidup itu terdiri dari segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, seperti hewan, tumbuhan, dan benda mati. Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa hewan seperti reptil dan burung sama seperti manusia dan tidak boleh dianiaya, menurut Qurthubi. Dalam masa perang maupun masa damai, ajaran Islam menganjurkan untuk tidak menyakiti

¹⁴⁵ Sesady, *Ilmu Akhlak*. 127.

hewan dan tumbuhan kecuali benar-benar diperlukan, sesuai dengan tatanan alam dan tujuan penciptaan.¹⁴⁶

g) Akhlak Bernegara

Akhlak bernegara adalah salah satunya dapat dilakukan melalui musyawarah. Musyawarah sangat penting untuk menciptakan aturan dalam masyarakat mana pun. Setiap negara maju yang menginginkan keamanan, kedamaian, kebahagiaan, dan kesuksesan bagi rakyatnya akan berpegang teguh pada asas musyawarah ini.¹⁴⁷

Akhlak sangat penting untuk diajarkan, sebab pendidikan akhlak berkaitan dengan agama, dan dapat dikatakan bahwa akhlak bersumber dari agama. Tidak berlebihan jika dikatakan bahwa pendidikan akhlak dalam Islam merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Apa pun yang dianggap baik secara akhlak, akan dianggap baik pula menurut agama, begitu pula sebaliknya.¹⁴⁸ Oleh karena itu alangkah baiknya akhlak diajarkan atau ditanamkan kepada seorang anak sejak dini dengan menerapkan metode pembelajaran akhlak

Metode pengajaran dalam dunia pendidikan sangat penting untuk keberhasilan proses pembelajaran. Peran orang tua sangat penting dalam mempersiapkan akhlak anak sejak dini. Hal ini

¹⁴⁶ Amri, Ode Ismail Ahmad, dan Rusmin, *Aqidah Akhlak*, 2018. 118.

¹⁴⁷ Mahmud, *Aqidah Akhlak*. 134.

¹⁴⁸ Saiful Bahri, *Membumikan Pendidikan Akhlak* (CV Mitra Cendekia Media, 2023). 19.

dapat dilakukan dengan menerapkan pendidikan dasar dengan metode alternatif yang lebih efektif, mengingat anak usia dini memiliki karakteristik yang unik, baik secara fisik maupun mental. Metode yang digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai akhlak kepada anak usia dini harus disesuaikan dengan perkembangan intelektual dan emosionalnya. Hal ini meliputi pemberian contoh, pemberian contoh teladan, penanaman kebiasaan, dan pengamalan. Kemudian, secara bertahap menjelaskan hal-hal yang bersifat logis dan spiritual.¹⁴⁹

2. Kajian Ahad Pagi

Istilah “kajian” berakar dari kata dasar “kaji” yang dalam bentuk aktifnya menjadi “ngaji”. Proses “ngaji” menggambarkan situasi di mana seorang murid (santri) menimba ilmu dari seorang guru agama (kiai). Kata “ngaji” sendiri merupakan derivasi dari kata “kaji”, yang secara harfiah dapat diartikan sebagai “mengikuti atau meneladani langkah-langkah haji”.¹⁵⁰

Pengajian menurut Dirdjosanjoto yaitu sebuah terminologi yang lazim dipakai untuk merujuk pada beragam aktivitas pembelajaran dan pengajaran yang berkaitan dengan aspek keagamaan. Istilah ini mencakup

¹⁴⁹ Bahri. 12.

¹⁵⁰ Amrizal, “Eksistensi Tradisi Kajian Kitab Kuning dalam Lingkup Perubahan Sosial (Studi Kasus di Pesantren Darun Nahdhah, Darel Hikmah, dan Babussala,)” *Jurnal Sosial Budaya* 13, no. 1 (2016): 75, <http://dx.doi.org/10.24014/sb.v13i1.3467>.

berbagai bentuk kegiatan edukasi yang berfokus pada pendalaman ilmu agama.¹⁵¹

Kegiatan pengajian dapat dipahami sebagai upaya pembentukan karakter masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan. Proses ini umumnya melibatkan penyampaian pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai aspek ajaran Islam. Topik-topik yang sering dibahas dalam pengajian mencakup berbagai cabang ilmu agama, seperti hukum Islam (fikih), etika dan moral (akhlak), serta dasar-dasar keyakinan (akidah). Selain itu, pengajian juga seringkali mengkaji literatur-literatur klasik maupun kontemporer yang berkaitan erat dengan ajaran Islam. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan penghayatan masyarakat terhadap ajaran agama mereka, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵² Pengajian merupakan salah satu bentuk pendidikan Islam yang menitikberatkan pada proses pembinaan guru atau ustadz kepada peserta didik atau jamaahnya dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman agama yang terwujud dalam perbuatan, dan membentuk pribadi muslim yang berakhlak mulia.¹⁵³

Zakiah Daradjat yang dikutip oleh Nur Jamal mendefinisikan jika pengajian dalam bahasa Arab disebut *At-ta'limu* asal dari kata *ta'allama*

¹⁵¹ Pradjarta Dirdjosanjoto, *Memlihara Umat Kiai Pesantren-Kiai Langgar di Jawa* (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2013). 3.

¹⁵² Tim KKN Kelompok 321, *Sadar, Peduli, dan Berkarya di Masa Pandemi* (Bandung: LP2M UIN SGD Bandung, 2021). 178.

¹⁵³ M. Yusuf, A Mufakhir, dan Muhammad Jihan Rezian, "Peran Pengajian Rutin Mingguan dan Manfaatnya dalam Pemahaman Keagamaan bagi Masyarakat," *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* 9, no. 2 (2023): 172–74, <https://doi.org/10.22373/je.v9i2.20891>. 173.

yata'allamu ta'lim mempunyai arti belajar, pengertian dari makna pengajian atau ta'lim memiliki arti ibadah tersendiri, hadir dalam belajar ilmu agama bersama orang Aalim atau orang yang berilmu, belajar ini termasuk ibadah yang wajib bagi setiap muslim.¹⁵⁴ Beberapa istilah tersebut maka definisi kata kajian memiliki arti yang sama dengan pengajian. Maksudnya ialah, seseorang yang belajar tentang pendidikan agama Islam, baik itu ilmu fikih, akidah, akhlak, dan lain sebagainya kepada guru atau ustadz dan sering kali dilakukan secara berkelompok di tempat dan waktu tertentu sesuai dengan aturan lembaga bersama masyarakat. Kegiatan pengajian juga dilaksanakan di masjid Al-Falah Mangli setiap ahad pagi. Pengajian tersebut dihadiri puluhan jamaah dengan tujuan memperoleh pengetahuan agama Islam dan tentunya bisa diterapkan bagi kehidupan.

Pengajian termasuk salah satu bentuk dakwah. Dengan kata lain, jika dilihat dari metode-metodenya yang efektif untuk menyebarkan agama Islam, maka pengajian merupakan salah satu metode dakwah. Selain itu, pengajian merupakan komponen penting dalam pengamalan dan pengembangan ajaran Islam. Pengajian juga biasa disebut dengan dakwah Islam, karena salah satu upaya dalam dakwah Islam adalah melalui pengajian. Dakwah Islam diupayakan untuk merealisasikan ajaran

¹⁵⁴ Nur Jamal, "Pengajian dan Dekadensi Moral Remaja," *Kabilah: Jurnal Sosial Komunitas* 1, no. 1 (1 Juni 2016): 195, <https://doi.org/10.35127/kabillah.v1i1.3>.

agama dalam segala aspek kehidupan.¹⁵⁵ Sehingga dalam hal ini, jika pengajian bertujuan untuk membentuk umat Islam menjadi pribadi yang baik, beriman, dan bertakwa sesuai dengan ajaran Islam. Dalam pelaksanaan pengajian, metode ceramah merupakan pendekatan yang digunakan oleh para tokoh agama atau ustadz untuk membimbing umatnya ke arah tujuan tertentu melalui hikmah dan kasih sayang. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ceramah merupakan salah satu bentuk dakwah Islam untuk mengajarkan agama Islam dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁵⁶ Sebagaimana yang dilaksanakan oleh takmir masjid Al-Falah Mangli yang selalu mengupayakan adanya kegiatan pengajian dengan pemateri-pemateri yang berkompeten di bidangnya. Misalnya KH. Abdul Muqit yang menjelaskan materi akidah dengan bab takdir (qada dan qadar),. Dr. KH. Hamid Pujiono menerangkan materi akhlak dengan bab syukur, ustadz Dr. Syafrudin Edi Wibowo, Lc menerangkan materi syariah dengan bab zakat profesional. Tujuannya ialah untuk memberikan pemahaman tentang agama kepada jamaah dan meningkatkan keimanan.

3. Masjid

Masjid secara bahasa berarti tempat sujud atau tempat shalat. Dalam pengertian bahasa ini seringkali dinamakan masjid. Sedangkan menurut istilah adalah sebuah bangunan tempat ibadah umat muslim, yang

¹⁵⁵ Riza Ishlahul Basyar, "Hubungan Antara Intensitas Mengikuti Pengajian Agama dengan Pemahaman Materi Keagamaan Jamaah di Majelis Al-Waqi'ah Karang Sari Pati" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020). 18.

¹⁵⁶ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali, 2012). 234.

digunakan oleh umat muslim terutama sebagai tempat dilangsungkannya shalat jamaah.¹⁵⁷ Secara tradisi di kalangan umat muslim, masjid merujuk pada tempat untuk dilangsungkannya ibadah shalat lima waktu dan shalat jum'at, sehingga lapangan yang digunakan shalat hari raya, Ar-Rabth, Az-Zawaya, dan sekolah tidak termasuk ke dalam makna masjid.¹⁵⁸

Selain tempat ibadah, masjid adalah tempat pertama lembaga pendidikan Islam di mana berbagai jenis ilmu pengetahuan dikembangkan dalam aktivitas ilmiah. Pada saat masyarakat muslim pertama terbentuk, sekelompok sarjana muslim menggunakan ruang khusus di masjid untuk aktivitas ilmiah seperti pengajaran, diskusi, penulisan, dan publikasi hasil penelitian ilmiah. Sebagai institusi pendidikan, masjid adalah pusat pendidikan Islam. Di dalam masjid-masjid dibangun tempat-tempat belajar, baik di dalam bangunan masjid maupun di sebelahnya dalam bentuk suffah atau kuttab.

Pada zaman Nabi Muhammad dan khalifah Abu Bakar Shiddiq, masjid berfungsi sebagai tempat ibadah dan pendidikan Islam tanpa pemisahan yang jelas antara keduanya hingga masa Amirul Mukminin, Umar ibn Khattab. Pada masa itu, di samping atau di beberapa sudut masjid, dibangun kuttab-kuttab untuk tempat belajar anak-anak. Pendidikan anak-anak dimulai sejak masa ini. Hari Jum'at adalah hari libur mingguan untuk mempersiapkan pelaksanaan shalat Jum'at. Khalifah

¹⁵⁷ Tim, *Fiqih Masjid* (Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Pusat Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji, 2000). 15-16

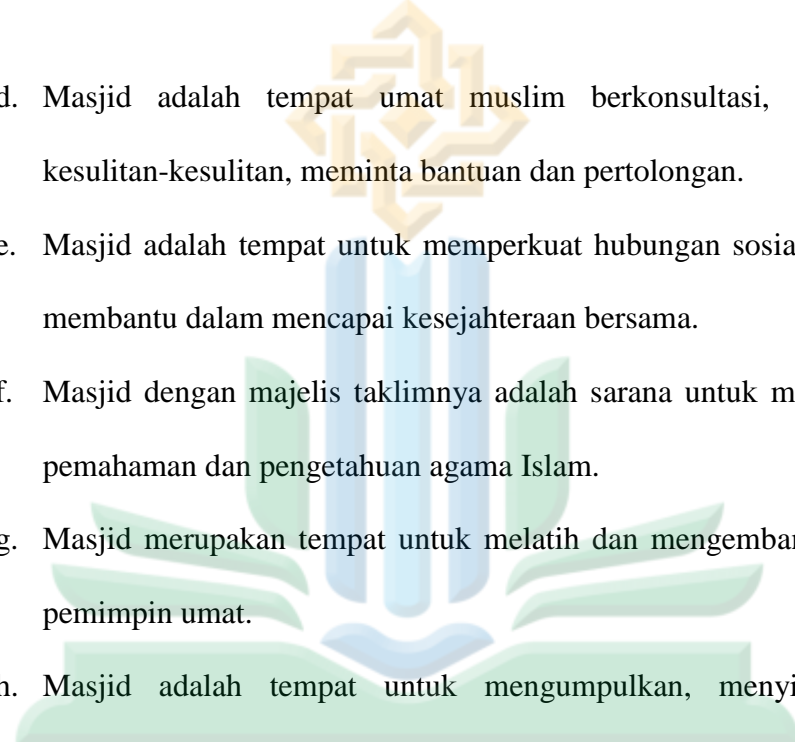
¹⁵⁸ Andika Saputra dan Nur Rahmawati, *Arsitektur Masjid*, 1 ed. (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2020).

Umar bin Khattab menyatakan saran untuk mengizinkan para pelajar cuti saat dzuhur hari Kamis, untuk persiapan menghadapi hari Jumat. Usulan tersebut sekarang menjadi tradisi yang masih berlangsung hingga sekarang. Sebagai institusi pendidikan Islam periode awal, masjid mengadakan kajian dalam bentuk diskusi, ceramah, dan model pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan masyarakat muslim pada masa tersebut. Pada masa berikutnya, inovasi dan pembaruan terus dilakukan untuk memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat muslim terhadap pendidikan Islam yang terus berkembang.¹⁵⁹

Pada masa Rasulullah saw. masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah umat muslim dan lembaga pendidikan Islam, namun banyak sekali fungsi masjid pada saat itu. Lebih jelasnya lagi, akan peneliti paparkan beberapa fungsi masjid, yaitu:

- a. Masjid adalah tempat ibadah umat muslim untuk mendekatkan diri kepada Allah swt.
- b. Masjid merupakan tempat bagi umat muslim untuk beri'tikaf, membersihkan diri, menggembleng batin, serta memperoleh pengalaman keagamaan agar keseimbangan jiwa dan raga terjaga, serta keutuhan kepribadian.
- c. Masjid digunakan sebagai tempat pertemuan umat muslim untuk membahas dan memecahkan masalah yang muncul dari masyarakat.

¹⁵⁹ Abd. Basir, *Lembaga Masjid dalam Pendidikan Periode Klasik* (Rembika: Kanhaya Karya, 2022). 34-45.

- 
- d. Masjid adalah tempat umat muslim berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
 - e. Masjid adalah tempat untuk memperkuat hubungan sosial dan saling membantu dalam mencapai kesejahteraan bersama.
 - f. Masjid dengan majelis taklimnya adalah sarana untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan agama Islam.
 - g. Masjid merupakan tempat untuk melatih dan mengembangkan calon pemimpin umat.
 - h. Masjid adalah tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, dan membagikan dana.
 - i. Masjid adalah tempat untuk melakukan pengaturan dan supervisi sosial.¹⁶⁰

Hingga saat ini fungsi masjid tersebut sudah banyak diterapkan di masjid-masjid sekitar, salah satunya yaitu masjid Al-Falah Mangli. Selain untuk jamaah shalat, Masjid Al-Falah Mangli digunakan sebagai lembaga TPQ waktu sore hari, kemudian sebagai kegiatan kajian ahad pagi, tempat bermusyawarah, dan tempat beri'tiqaf.

¹⁶⁰ Saputra dan Rahmawati, *Arsitektur Masjid*. 3-8

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan pada penelitian ini berupa penelitian kualitatif deskriptif yakni beberapa data dikumpulkan selain yang bukan berupa angka, tetapi berbentuk kata-kata dan gambar. Pemilihan kualitatif sebagai pendekatan dalam penelitian ini selaras dengan pendapat Rahmat karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang bersifat fakta sosial dari sudut pandang orang-orang yang terlibat di dalam peristiwa pasca peneliti menganalisis fakta-fakta sosial yang menjadi tujuan utama penelitian.¹⁶¹ Sedangkan penelitian deskriptif sengaja dipilih peneliti karena ingin menggambarkan hasil penelitian dengan mendeskripsikan atau menjelaskan serta memvalidasi fenomena yang sedang diteliti.

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research*. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif yang diperoleh langsung dari lapangan dan sumbernya.¹⁶² Tujuan penelitian lapangan adalah mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data dari lokasi penelitian. Dalam konteks ini, peneliti melakukan penelitian lapangan di Masjid Al-Falah Mangli untuk mengamati terkait suatu fenomena terutama pada penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli.

¹⁶¹ Rahmat Pupu Saeful, "Penelitian Kualitatif" 5, no. 9 (Juni 2009): 4.

¹⁶² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diambil oleh peneliti ialah masjid Al-Falah Mangli yang berada di Jl. Kauman, Karang Mluwo, Kecamatan Mangli Kabupaten Jember. Alasan peneliti memilih tempat penelitian tersebut ialah karena masjid Al-Falah Mangli memiliki banyak sekali program tentunya di bidang pendidikan, salah satunya yaitu kajian ahad pagi. Masjid Al-Falah Mangli bukanlah masjid milik lembaga NU atau Muhammadiyah, tetapi milik semua umat muslim. Banyak sekali masyarakat dari luar yang memilih jamaah di masjid tersebut, selain bangunan dan halamannya luas, tentunya kebersihan di sana sangat terjaga. Selain itu, pengisi materi kajiannya terdapat lima pemateri dari dosen UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan materi yang berbeda-beda. Misalnya, Bapak prof Dr. H. Aminullah Elhady pokok bahasan akidah, Bapak Dr. KH. Abdul Hamid Pujiono pokok bahasan akhlak, Bapak Dr. H. Kasman A. Rochim, M.Phil dengan pokok bahasan fikih, Bapak Dr. H. Safrudin Edi Wibowo, Lc dengan pokok bahasan sosiologi, serta Dr. KH. Abdul Muqit, M.pd pokok bahasan tafsir. kemudian program kajian ini sudah berjalan sejak sebelum covid-19 mewabah hingga sekarang tetap aktif dan jamaahnya pun banyak yang hadir, kurang lebih sekitar 60-70 jamaah.

C. Subjek penelitian

Pemilihan subjek penelitian dilakukan melalui *purposive* sampling. *Teknik purposive* sampling merupakan salah satu teknik dalam menentukan dan pengambilan sampel yang sudah ditentukan dari peneliti dengan berbagai

pertimbangan.¹⁶³ informan yang dipilih peneliti untuk mendapatkan informasi dan datanya, di antaranya yaitu:

1. Sekretaris masjid Al-Falah Mangli Bapak Drs. Wiyono selaku perwakilan dari pengasuh dan ketua takmir masjid Al-Falah Mangli yang tidak dapat peneliti wawancarai sebab telah berusia lanjut. Pemilihan Bapak Drs. Wiyono sebagai subjek untuk memperoleh data dan profil masjid Al-Falah Mangli.
2. Pemateri kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli Prof. Dr. H. Aminullah Elhady, Dr. KH. Abdul Hamid Pujiono, dan Dr. KH. Abdul Muqit, M.Pd. yang telah ditunjuk oleh peneliti sebagai informan untuk mengumpulkan informasi terkait penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli tahun 2024.
3. Jamaah kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli ibu Suli dan ibu Al-Waqi'ah. Kedua jamaah tersebut peneliti tetapkan sebagai informan untuk memperoleh informasi terkait perasaan dan pemahaman yang didapat selama mengikuti kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli.
4. Takmir masjid Al-Falah Mangli Bapak Helmy Firmansyah yang peneliti tetapkan sebagai informan karena di tahun 2023 bapak Helmy ditunjuk sebagai takmir masjid pada bidang pendidikan. Dalam hal ini Bapak Helmy akan memberikan informasi lebih jelas terkait kegiatan kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli.

¹⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Alfabeta Bandung, 2022). 95

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian merupakan langkah yang paling utama karena memiliki tujuan untuk memperoleh data. Tanpa memahami teknik pengumpulan data, peneliti tidak bisa memperoleh data sesuai dengan standar data yang telah ditetapkan.¹⁶⁴

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati dengan menggunakan pancaindra agar memperoleh informasi. Pengamatan dan pencatatan dilakukan pada objek penelitian, tentang perilaku alamiah, dinamika yang tampak, gambaran perilaku sesuai dengan situasi yang ada dan sebagainya.¹⁶⁵ Pada tahap teknik observasi, peneliti memilih cara observasi partisipasi pasif yakni peneliti langsung datang ke lapangan dan mengamati kegiatan yang terjadi, namun peneliti tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.¹⁶⁶

Adapun data yang didapat dari observasi di antaranya ialah:

- a. Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada aspek akidah melalui kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli pemateri menyampaikan materi terkait dengan qada dan qadar.
- b. Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada aspek syariah melalui kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli pemateri menyampaikan materi terkait ibadah yang sesuai dengan kondisi tertentu atau

¹⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022). 104

¹⁶⁵ Feny Rita Fiantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022). 13.

¹⁶⁶ *Metode Penelitian Kualitatif*, 2022. 108.

dibutuhkan oleh jamaah saat itu, misalnya membahas mengenai zakat profesi, haji, dan puasa.

- c. Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada aspek akhlak melalui kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli salah satu materi yang pernah pemateri sampaikan adalah terkait syukur, yang mana bertepatan dengan peringatan kemerdekaan Indonesia, tujuannya adalah agar jamaah selalu bersyukur.

2. Wawancara

Wawancara ialah kegiatan tanya jawab antara dua orang untuk bertukar informasi, yang berkaitan dengan topik tertentu.¹⁶⁷

Jenis wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah wawancara semiterstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan masalah secara lebih terbuka. Pihak yang diwawancara diminta pendapat dan ide-ide mereka. Dalam wawancara semiterstruktur, peneliti perlu mendengarkan dengan seksama dan mencatat apa yang diungkapkan oleh informan.¹⁶⁸ Adapun data wawancara yang diperoleh, yaitu:

- a. Menurut Pak Wiyono selaku sekretaris masjid yang menjadi perwakilan dari ketua takmir karena sudah berusia lanjut, beliau menyatakan jika kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli sudah berjalan sejak lama sebelum covid-19 mewabah hingga saat ini, meskipun saat itu sempat berhenti, namun di tahun 2023 kembali aktif.

¹⁶⁷ Rita Fiantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 13.

¹⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022). 115

Tujuan dari kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli ini ialah untuk memberi pemahaman keagamaan dan meningkatkan keimanan pada jamaah kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli.

- b. Menurut Bapak Aminullah Elhady selaku salah satu pemateri kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli, beliau mengatakan bahwasanya dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam, beliau memberikan materi yang berkaitan pada aspek akidah, syariah, dan akhlak. Pada aspek akidah misalnya mengenai rukun iman salah satunya terkait iman kepada rasul-rasul Allah. Pada aspek syariah beliau menyampaikan materi secara umum saja, misalnya tentang nabi yang mengajarkan shalat dan poin-poin syariah lainnya. Sedangkan pada nilai akhlak beliau menyampaikan materi terkait akhlak Rasulullah yang dapat dijadikan teladan manusia, di antaranya ialah nabi tidak pernah sombong, berkata kasar, dan selalu menghormati orang-orang di bawahnya.
- c. Menurut Bapak Hamid Pujiono selaku salah satu pemateri kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli, beliau mengatakan bahwasanya dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli ialah dengan memberikan materi antara akidah, syariah, dan akhlak harus menjadi satu-kesatuan, karena ketiga nilai tersebut saling berhubungan. Pada aspek syariah beliau pernah menjelaskan mengenai haji kepada jamaah, dan untuk aspek akhlak

beliau menekankan kepada jamaah terkait pendidikan anak-anak, sebab hal tersebut akan diminta pertanggungjawaban oleh Allah.

- d. Menurut KH. Abdul Muqit selaku salah satu pemateri kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli, beliau mengatakan jika dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada aspek akhlak beliau basicnya lebih ke ahlusunnah wal jamaah namun tetap tidak memberontak agar jamaah tidak memiliki pemahaman lain, sebab jamaah di masjid Al-Falah Mangli terdapat tiga golongan yakni, Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, dan Salafi. Untuk aspek syariah syariah beliau memberikan materi seperti tentang hukum shalat, syarat sah shalat, rukun shalat, sebab pemahaman jamaah terhadap agama masih standar. Kemudian beliau juga berupaya menyisakan waktu 10 menit untuk sesi tanya jawab. Pada aspek akhlak, beliau memberikan contoh yang baik kepada jamaah entah itu sebelum kajian dimulai maupun sesudahnya.
- e. Menurut Bapak Helmy Firmansyah selaku takmir masjid Al-Falah Mangli, beliau mengatakan jika materi yang disampaikan oleh pemateri-pemateri sangat mudah dipahami, karena bahasa yang digunakan ringan baik itu membahas soal akidah, syariah, maupun akhlak.
- f. Menurut Ibu Suli selaku jamaah kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli, beliau mengatakan jika sebelumnya beliau bukanlah jamaah yang aktif mengikuti kajian ahad pagi, namun mulai saat ini beliau

berniat untuk mengikuti kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli, sebab faktor usia dan ingin menambah ilmu.

- g. Menurut Ibu Al-Waqi'ah selaku jamaah kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli, beliau mengatakan jika beliau adalah jamaah aktif kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli, baik sebelum covid-19 hingga saat ini. Tujuan beliau mengikuti kajian ahad pagi adalah untuk meningkatkan ilmu. Selama mengikuti kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli, perasaan beliau sangat senang karena bisa mencari ilmu, meskipun sudah paham tentang agama Islam, namun dengan mengikuti kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli beliau bisa mengingat-ingat kembali materi yang sudah dipelajarinya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara yang efektif untuk mengumpulkan informasi baik secara visual, verbal, maupun tulisan.¹⁶⁹ Data dokumentasi peneliti sertakan dalam penelitian ini untuk memperkuat data atau hasil observasi dan wawancara. Data bisa diperoleh dalam bentuk gambar, video, dokumen pendukung. Data tersebut akan melengkapi data hasil wawancara yang peneliti lakukan. dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari teknik dokumentasi sebagai berikut:

- a. Dokumentasi struktur organisasi masjid Al-Falah Mangli.
- b. Dokumentasi visi misi masjid Al-Falah Mangli.

¹⁶⁹ Rita Fiantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 14.

- c. Dokumentasi jadwal materi kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli.
- d. Dokumentasi kegiatan kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis mencari dan menyusun data dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Data dikelompokkan untuk menentukan yang penting, kemudian dibuat kesimpulan agar dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Berikut adalah langkah-langkah analisis data:

1. Pengumpulan Data

Langkah awal penelitian ialah pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, atau gabungan ketiganya, sering kali disebut triangulasi.

Bagian pengumpulan data, peneliti melakukan pra penelitian dengan datang ke masjid Al-Falah Mangli. Peneliti melakukan wawancara pertama kali dengan sekretaris takmir masjid Al-Falah Mangli yaitu, Bapak Wiyono, untuk menanyakan terkait program yang ada di masjid tersebut. Setelah mendapatkan program yang cocok, peneliti melakukan observasi ke lapangan yang kedua kali, informan yang dituju masih sama yakni Bapak Wiyono, pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara semiterstruktur untuk mendapatkan data yang cukup. Supaya data lebih kuat lagi, peneliti melakukan observasi lagi dan terjun langsung pada kegiatan kajian ahad pagi yang diselenggarakan masjid Al-Falah Mangli.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data peneliti gunakan untuk menyederhanakan hasil dari observasi. Peneliti memilih mana data yang penting atau perlu dicantumkan yaitu kegiatan, hambatan atau kendala, dan evaluasi kajian ahad pagi. Sebab, selama tahap wawancara terdapat data yang tidak sesuai kategori tersebut, atau pembahasan di luar jangkauan peneliti. Sehingga kondensasi ini perlu dilakukan agar hasil penelitian ini lebih mudah dipahami.

3. Penyajian Data

Setelah kondensasi data dilakukan, selanjutnya peneliti melakukan penyajian data. Pada bagian ini peneliti menyajikan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang didapat dari lokasi penelitian. Penelitian ini menyajikan data dalam bentuk deskriptif atau menjabarkan data mengenai kegiatan kajian ahad pagi dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam masjid Al-Falah Mangli.

4. Penarikan Kesimpulan

Pada penelitian kualitatif terdapat bagian penarikan kesimpulan, hal ini dianggap dapat menjawab fokus penelitian yang dipaparkan sejak awal, namun bisa juga tidak, dikarenakan bahwa masalah dan fokus penelitian dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹⁷⁰

Pada bagian ini peneliti menarik kesimpulan berupa fakta yang ada di kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli dalam menanamkan nilai-

¹⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022). 141

nilai pendidikan Islam, data yang digunakan untuk menarik kesimpulan bisa berupa hasil tertulis maupun lisan.

F. Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, uji keabsahan data merupakan bentuk untuk mengetahui kredibilitasnya. Data temuan dianggap valid jika tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan keadaan yang sebenarnya pada objek penelitian. Sehingga diperlukan teknik yang tepat untuk mengetahui data yang telah diverifikasi dan yang belum.¹⁷¹

Dalam uji keabsahan data peneliti menggunakan dua teknik, yaitu, triangulasi sumber yang peneliti gunakan untuk mengecek data yang diperoleh dari wawancara bersama takmir masjid Al-Falah Mangli, ustadz yang mengisi materi kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli, jamaah masjid Al-Falah Mangli, dan takmir masjid Al-Falah Mangli. Selanjutnya, peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti akan observasi dan wawancara langsung dengan sekretaris takmir masjid Al-Falah Mangli, ustadz yang mengisi materi kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli, jamaah masjid Al-Falah Mangli, dan takmir masjid Al-Falah Mangli. Data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek sesuai dengan informan.

G. Tahap Penelitian

Bagian ini peneliti menjelaskan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Ini mencakup penelitian pendahuluan,

¹⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022). 183

pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan penulisan laporan.¹⁷².Berikut adalah tahapan rencana pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti:

1. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap merupakan tahap yang paling awal peneliti lakukan. Sebelum melakukan observasi dan wawancara, peneliti membuat rancangan penelitian dan sumber pendukung yang dibutuhkan penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan observasi dan wawancara pada bulan Juli 2024. Dari hasil observasi dan wawancara tersebut peneliti mengajukan judul penelitian kepada Dosen Pembimbing Akademik (DPA), dan disetujui oleh Koordinator Prodi PAI pada bulan Juli 2024. Kemudian peneliti menyelesaikan administrasi untuk dosen pembimbing, baru kemudian peneliti menyelesaikan administrasi surat perizinan kepada pihak yang akan diteliti.

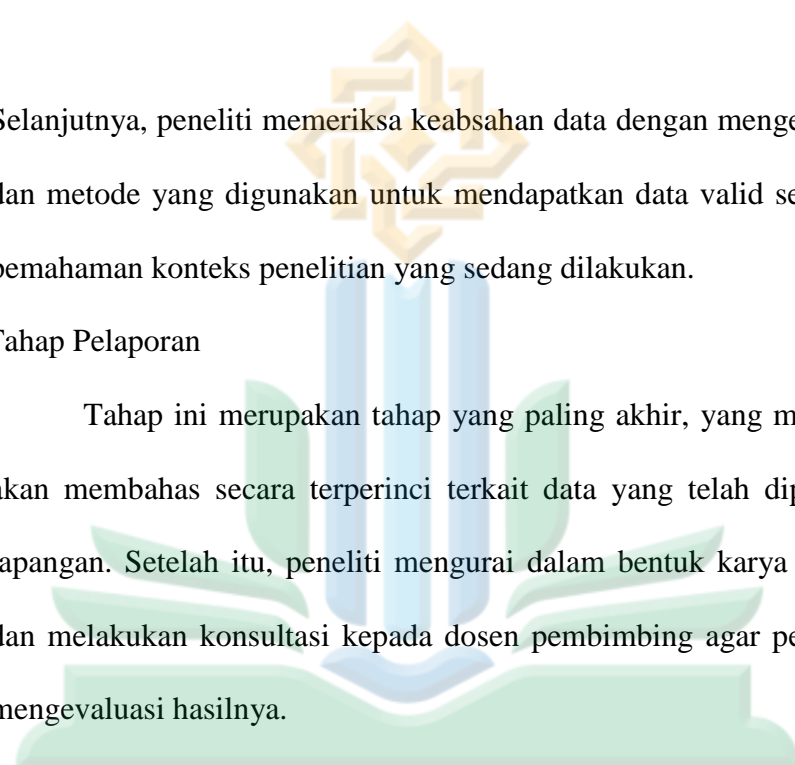
2. Tahap Pelaksanaan di Lapangan

Tahap ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data-data terkait kegiatan kajian ahad pagi dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam di masjid Al-Falah Mangli. Peneliti melakukan observasi dan wawancara di bulan Juli 2024.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti akan mengolah, mengorganisir, dan menganalisis data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

¹⁷² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 2021. 48



Selanjutnya, peneliti memeriksa keabsahan data dengan mengecek sumber dan metode yang digunakan untuk mendapatkan data valid sebagai dasar pemahaman konteks penelitian yang sedang dilakukan.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap yang paling akhir, yang mana peneliti akan membahas secara terperinci terkait data yang telah diperoleh dari lapangan. Setelah itu, peneliti mengurai dalam bentuk karya tulis ilmiah dan melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing agar peneliti dapat mengevaluasi hasilnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Masjid Al-Falah Mangli Kabupaten Jember

1. Sejarah Masjid Al-Falah Mangli Kabupaten Jember

Pada awalnya, Masjid Al-Falah Mangli termasuk bangunan yang menyerupai mushola. Kemudian masjid Al-Falah Mangli melakukan renovasi dengan H. Abdul Aziz sebagai arsitekturnya sekaligus kontributor penting dalam pembangunannya. Masjid Al-Falah Mangli merupakan masjid yang bangunannya tidak luas atau kecil kemudian dilakukan renovasi pada tanggal 1 Agustus 1998 dan selesai tanggal 1 Oktober 2004, lalu diresmikan oleh bupati Jember Drs. H. Samsul Hadi Siswoyo, M.Si. pada tanggal 08 Januari 2005 Masehi atau 27 Dzulqo'dah 1425 Hijriyah.

Uraian di atas merupakan gambaran dari sejarah berdirinya masjid Al-Falah Mangli Kabupaten Jember yang menjadi subjek dalam penelitian ini, adapun lokasinya berada di Karang Mluwo, Jl. Kauman, Karang Miuwo, Mangli, Jember Regency, East Jawa 68131. Salah satu masjid yang menjadi pusat ibadah masyarakat sekitar adalah masjid Al-Falah Mangli yang dikenal sebagai masjid jami'.

2. Visi dan Misi Masjid Al-Falah Mangli Kabupaten Jember

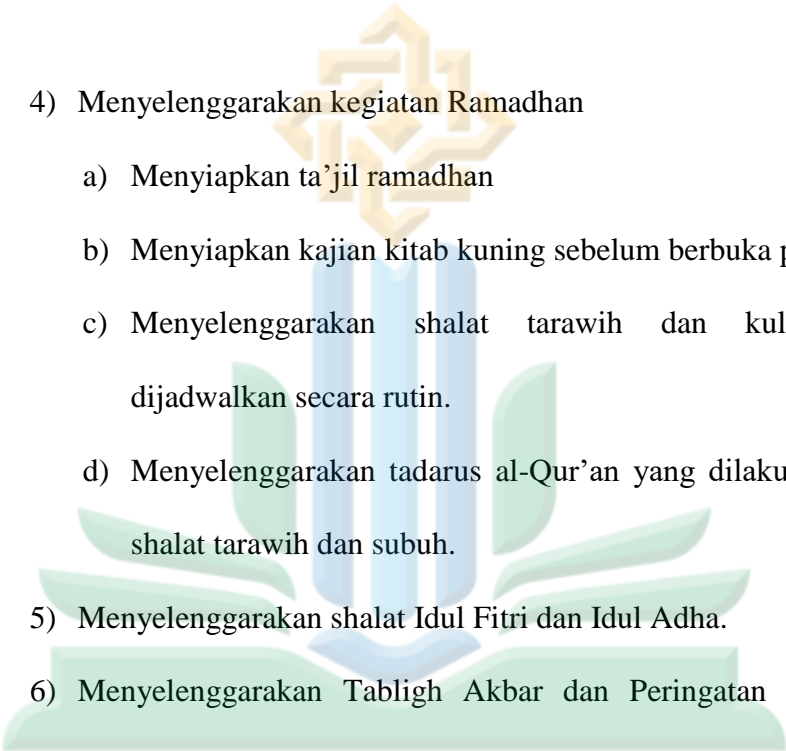
Visi : “Menjadikan masjid Al-Falah Mangli sebagai tempat ibadah yang nyaman untuk beribadah sehingga menambah keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.”

Misi :

- a. Memberikan pembinaan dan kajian rutin kepada umat terlebih khusus masyarakat untuk meningkatkan kualitas iman dan takwa kepada Allah dengan cara-cara yang sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan hadits.
- b. Meningkatkan silaturahmi antar umat muslim untuk saling terikat dalam keimanan, kepekaan dan solidaritas umat muslim terhadap masalah-masalah kebangsaan dan umat di jaman sekarang dan mendatang.
- c. Turut serta dalam kegiatan amar ma'ruf nahi munkar.
- d. Membina generasi remaja masjid yang bertanggungjawab dan menyiarkan Islam dengan pemikiran Islam dengan pemikiran-pemikiran yang cemerlang.
- e. Kegiatan-kegiatan lainnya yang sejalan dengan al-Qur'an dan hadits, ijma sahabat dan ulama upaya memakmurkan masjid sebagai tauladan kita Rasulullah SAW.

3. Program atau Kegiatan di Masjid Al-Falah Mangli

- a. Bidang Kegamaan, meliputi:
 - 1) Mengadakan shalat fardhu berjamaah, mengadakan i'tikaf dan membaca al-Qur'an di masjid.
 - 2) Menyelenggarakan shalat jumat
 - 3) Mengadakan pengajian majelis taklim seminggu dua kali pada hari Senin dan Rabu setelah isya (20:00-22:00).

- 
- 4) Menyelenggarakan kegiatan Ramadhan
 - a) Menyiapkan ta'jil ramadhan
 - b) Menyiapkan kajian kitab kuning sebelum berbuka puasa
 - c) Menyelenggarakan shalat tarawih dan kultum yang dijadwalkan secara rutin.
 - d) Menyelenggarakan tadarus al-Qur'an yang dilakukan setelah shalat tarawih dan subuh.
 - 5) Menyelenggarakan shalat Idul Fitri dan Idul Adha.
 - 6) Menyelenggarakan Tabligh Akbar dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

b. Bidang Pendidikan

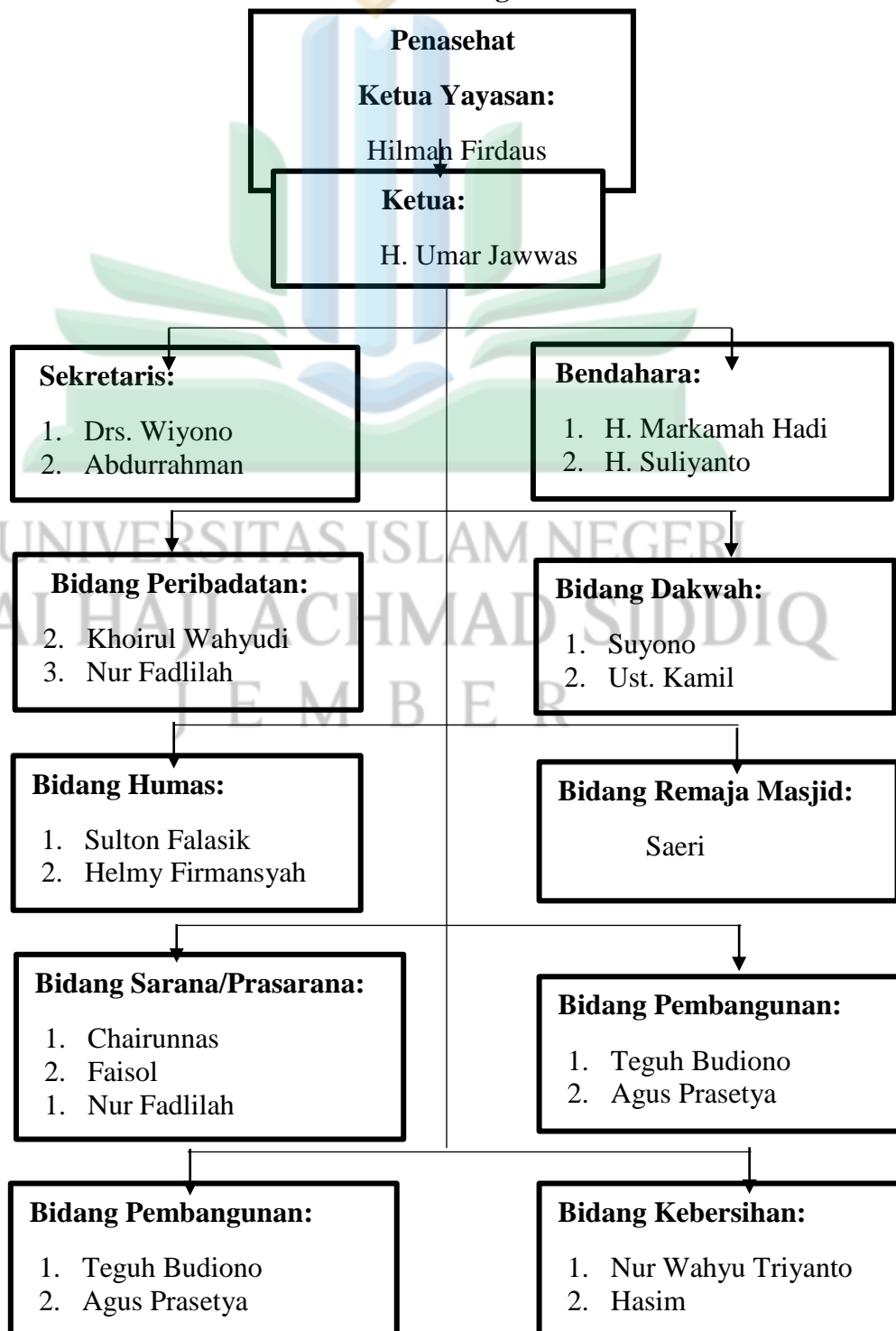
- 1) Sebagai wadah diskusi tentang persoalan-persoalan yang timbul di masyarakat.
- 2) Menyelenggarakan TPQ.
- 3) Menyelenggarakan kajian ahad pagi.

c. Bidang Sosial Kemasyarakatan

- 1) Mengelola perpustakaan masjid
- 2) Mengadakan tabungan qurban

4. Struktur Organisasi Masjid Al-Falah Mangli Kabupaten Jember

Bagan 4.1
Struktur Organisasi



B. Penyajian Data

Pada suatu penelitian pasti ada pembahasan terkait penyajian data untuk penguatan dalam hasil penelitian. Karena dengan data inilah yang dianalisis sehingga akan memperoleh suatu kesimpulan pada penelitian ini. Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, oleh sebab itu peneliti menyajikan data dengan berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memaparkan mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli tahun 2024. Adapun hasil data yang didapatkan selama proses penelitian di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada aspek akidah melalui kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli tahun 2024

Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada aspek akidah melalui kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli, menurut Bapak Aminullah selaku salah satu pemateri adalah:

“Karena kajian ini bersifat umum, bukan pengajian berbasis kitab tertentu secara umum, sehingga yang kami sampaikan juga materi-materi yang bersifat umum tadi itu, jadi sumbernya yang kita pakai tentu saja sumber andalan atau sumber utamanya adalah al-Qur’an dan as-sunnah. Tentu kita menggunakan topik tadi sebagai sarana saja. Jadi topik itu sebagai pintu masuk saja untuk menerapkan nilai keislaman, nilai akidah termasuk. Jadi topiknya bukan begini. Keislaman itu bukan kita mengenal poin-poin rukun iman, iman pada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab, iman kepada nabi-nabi, iman hari akhir, dan qada dan qadar. Tidak berbunyi begitu. Jadi misalnya kita bicara tentang hari kiamat. Kemarin, yang terakhir itu, yang berkaitan dengan maulid Nabi. Walaupun judul pengajiannya bukan maulid nabi, tapi masih dalam konteks maulid nabi, maka kita bicarakan tentang nabi Muhammad

keunggulannya dan kehebatannya, baik di dalam al-Qur'an maupun di mata kaum muslimin dan juga di mata para pemikir lainnya termasuk di mata orang-orang non muslim, termasuk orang-orang barat Amerika, itu nanti kita sampaikan. Lalu ada juga poin-poin untuk menguatkan keimanan kepada Rasul, atau untuk menguatkan kalimat tauhid dan kalimat syahadat pada syahadat Rasul. Ketika kita mengajarkan *waashadu anna Muhammad Rasulullah*, itu tidak hanya sampai di situ, tetapi juga kita sampaikan jika Nabi Muhammad itu betul-betul orang yang hebat. Bukan hanya sebagaimana dikatakan di dalam al-Qur'an atau diakui oleh orang muslim tetapi juga diakui oleh para pemikir, termasuk mereka yang diluar agama Islam. Nah itu masuknya poin pintu masuk materi akidah itu tidak mesti pada berjudul Iman, jadi dalam topik apapun kita bisa masuk ke sana. Jadi topik tadi itu hanya sebagai pintu masuk saja.”¹⁷³

Dari hasil wawancara bersama Bapak Aminullah, beliau mengatakan karena kajian ini bersifat umum, bukan pengajian yang berbasis kitab kuning tertentu, sehingga yang beliau sampaikan juga materi-materi yang bersifat umum saja. Jadi sumber andalan atau utama yang beliau gunakan dalam menyampaikan materi akhlak adalah al-Qur'an dan as-sunnah.

Dari keterangan di atas dapat dipahami jika beliau menggunakan topik sebagai sarana saja. jadi topik tersebut sebagai pintu masuk saja untuk menerapkan nilai pendidikan Islam, salah satunya adalah nilai akidah. Alhasil topiknya dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada aspek akidah melalui kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli, bukan mengenal poin-poin rukun iman, seperti iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada nabi-nabi, iman hari akhir, dan iman kepada qada serta qadar, tidak berbunyi begitu.

¹⁷³ Aminullah Elhady, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Oktober 2024.

Namun, misalnya yang kemarin pernah beliau sampaikan terkait dengan Maulid Nabi Muhammad. Judul pengajiannya bukan Maulid Nabi, tapi masih dalam konteks Maulid Nabi, maka beliau membicarakan tentang keunggulan dan kehebatannya Nabi Muhammad, baik di dalam al-Qur'an maupun di mata kaum muslimin dan juga di mata para pemikir lainnya, termasuk di mata orang-orang non muslim, salah satunya orang-orang Barat Amerika, semua itu beliau sampaikan. Lalu ada juga poin-poin untuk menguatkan keimanan kepada Rasul, atau untuk menguatkan kalimat tauhid dan syahadat pada syahadat Rasul. Ketika seseorang mengajarkan *waash hadu ana muhammada Rasulullah*, itu tidak hanya sampai di sana, akan tetapi juga menyampaikan jika Nabi Muhammad itu benar-benar orang yang hebat, bukan hanya sebagaimana dikatakan di dalam al-Qur'an atau diakui oleh orang muslim, namun juga diakui oleh para pemikir yang termasuk di luar agama Islam. Semua itu masuknya poin-poin materi akidah yang tidak selalu berjudul Iman. Jadi, dalam topik apapun beliau bisa masuk ke aspek akidah dan topik hanyalah sebagai pintu masuk saja.

Terkait dengan pendapat Bapak Aminullah jika topik sebagai sarana saja, maka hal tersebut juga sama dengan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 25 Agustus 2024 dengan jumlah jamaah ibu-ibu 12 orang. Dalam kajian ahad pagi di Masjid Al-Falah Mangli, KH. Abdul Muqit selaku salah satu pemateri kajian di Masjid Al-Falah Mangli, beliau memberikan materi kepada jamaah mengenai qada dan qadar, meskipun awalnya beliau membahas mengenai bulan shafar yang mana saat itu

mendekati hari Rabu wekasan. Beliau menyampaikan jika shafar diambil dari kata shafrun yang artinya kosong, nol, tidak ada orang. semua hari itu baik, tidak ada yang sial, sekalipun semua itu terjadi, maka itu sudah kehendak Allah. Kemudian beliau membahas tentang takdir Allah, yaitu ada yang namanya takdir muallaq dan takdir mubram. Takdir mubram seperti halnya kematian yang artinya sudah kehendak Allah, manusia tidak bisa ikut campur. Sedangkan takdir muallaq adalah seperti orang yang sakit. Lalu beliau juga menjelaskan tentang qodo atau ketetapan Allah. Semua materi tersebut diberikan agar jamaah bisa mempercayai atau mengimani takdir dan ketetapan Allah, sehingga menumbuhkan jiwa yang ikhlas tanpa menyalahkan siapapun termasuk pada hari Rabu wekasan yang terkenal di kalangan masyarakat menjadi kambing hitam atau hari kesialan di bulan shafar.¹⁷⁴



Gambar 4.1

Suasana jamaah ibu-ibu pada kajian ahad pagi materi Akidah oleh KH. Abdul Muqit.¹⁷⁵

Setelah melakukan observasi tersebut peneliti mewawancarai KH.

Abdul Muqit secara langsung di kediaman beliau untuk menanyakan

¹⁷⁴ Hasil Observasi Peneliti, Jember, 25 Agustus 2024.

¹⁷⁵ Dokumentasi, 25 Agustus 2024.

perihal bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada aspek akidah melalui kajian ahad pagi. Hasil wawancara KH. Abdul Muqit menjelaskan:

“Untuk akidah, saya sendiri basicnya untuk akidah ya ahlusunnah wal jamaah. Sedangkan di Al-Falah itu sepertinya beragam, kan, sehingga saya menyampaikan sesuai dengan apa yang menjadi keyakinan saya dan itu menjadi, cuman ranah akidah yang saya sampaikan saya berusaha kemudian bagaimana tidak terlalu memberontak, kemudian jamaah yang memiliki pemahaman lain. Kan samian tahu di sana kan beragam jamaahnya, ada yang dari NU, ada yang dari Muhammadiyah, ada yang dari salafiyah, jadi saya berupaya bagaimana materi itu tersampaikan, kemudian akidah yang saya pegang yaitu ahlusunnah wal jamaah itu juga saya sampaikan cuma tidak seekstrim untuk kemudian kita berdebat mengenai kelompok-kelompok tertentu. Jadi penanaman itu arahnya ke, misalnya di NU ya ke NU.”

Menurut KH. Abdul Muqit jika dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada aspek akidah, beliau menyampaikan materi sesuai dengan apa yang beliau yakini dan tidak memberontak. Sebab untuk akidah KH. Abdul Muqit mengikuti pemahaman ahlusunnah wal jamaah atau Nahdatul Ulama, sedangkan jamaah kajian di masjid Al-Falah Mangli sangat beragam keislamannya, ada yang Muhammadiyah dan Salafiyah, sehingga beliau berupaya agar materi-materi tersebut dapat tersampaikan dengan baik meskipun akidah yang dipegang adalah ahlusunnah wal jamaah namun tidak seekstrim sehingga menimbulkan perdebatan dengan kelompok lain. Saat peneliti menanyakan kembali terkait materi akidah apa saja yang beliau sampaikan selama kajian ahad pagi, beliau menjawab:

“Artinya gini, ya tetap kalau masalah akidah kan gini, kalau akidah secara umum itu kan sama entah itu akidah iman kepada Allah, itu sama semua. Tapi, dalam berbagai hal itu ada yang berbeda, misalnya ahlusunnah wal jamaah itu dan di kelompok sebelah

misalnya itu beda. Karena di sana itu jamaahnya ada yang kalau nggak salah tiga jamaah kalau saya merasa. Jadi ada kelompok NU, jamaah dari salafi, dan jamaah dari Muhammadiyah juga ada, jadi heterogen. Jadi kemudian untuk menyampaikan materi yang kemudian betul-betul, jadi gini akidah itu saya memberikan di mana itu masih bisa diterima semua, sehingga tidak perlu ada rasa yang nggak nyaman kepada kajian. Jadi saya nggak bilang kalau Muhammadiyah itu gini-gini enggak, kenapa, karena itu akan menjadi yang awalnya niat kita itu sharing ilmu, malah kemudian nanti kacau.”

Dari wawancara tersebut KH. Abdul Muqit menyatakan bahwasanya materi akidah apabila secara umum itu sama semua, seperti iman kepada Allah, namun jika diperdalam lagi pasti ada yang dari kelompok satu sama lain. Sehingga dalam menyampaikan materi terkait akidah beliau berusaha memberikan materi yang benar-benar dapat diterima oleh semua kelompok dengan tidak membandingkan antara kelompok satu dengan lainnya.

Selain Bapak Aminullah dan KH. Abdul Muqit, terdapat juga Bapak Pujiono yang juga berkontribusi dalam menyampaikan materi akidah untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam melalui kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli. Beliau menyatakan:

“Di antaranya yang saya ingat adalah, saya pernah menyampaikan hadits tentang trilogi ajaran Islam. Hadits yang sangat terkenal, yang sangat panjang, bagaimana kanjeng nabi supaya pengen mengajarkan tentang iman, Islam, ihsan, jadi bahwasanya antaran iman, akidah, Islam, syariah, dan ihsan, atau akhlak ini satu kesatuan yang tidak boleh dipisah-pisah. Jadi, kadang-kadang ada orang sepertinya ingin fokus ke akidah, tapi syariah sama akhlak tidak diperhatikan, itu saya kira juga tidak pas. Artinya masuk ke dalam Islam secara keseluruhan itu pasti akan berkurang.”¹⁷⁶

¹⁷⁶ Abdul Muqit, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 15 Oktober 2024.

Pada materi akidah, Bapak Pujiono menyampaikan hadits tentang trilogi ajaran Islam. Hadits tersebut sangat terkenal dan panjang, yang mana isinya adalah bahwa Nabi Muhammad ingin mengajarkan tentang iman, Islam, dan ihsan. Jadi, antara iman, akidah, Islam, syariah, dan ihsan, atau akhlak ini menjadi satu kesatuan yang tidak boleh dipisahkan. Bapak Pujiono juga memberikan contoh jika terkadang ada orang yang sepertinya ingin fokus ke akidah, tetapi syariah dan akhlak tidak diperhatikan. Sehingga beliau menyatakan semua itu tidak pas. Artinya masuk ke dalam Islam secara keseluruhan itu pasti akan berkurang.

Apa yang disampaikan oleh ketiga pemateri tersebut, ternyata dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada aspek akidah tidak hanya pada satu aspek saja, sehingga jamaah tidak mudah bosan dan terus termotivasi untuk mengikuti kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli, sebab ilmu yang diperoleh akan banyak dan bisa menjadi bekal baik di dunia maupun di akhirat. Seperti yang dikatakan Bapak Helmy selaku takmir masjid dan jamaah aktif kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli. Beliau mengatakan:

“Sebagai umat muslim yang benar-benar ingin mencari ilmu. Keinginan untuk kita, karena kita selama ini selalu kurang dan kurang terus. Ya kalau mungkin kalau dua satu setiap kali kita selalu berdosa. Jadi kita membutuhkan kajian ini sebagai jalan untuk sebagai pegangan di dunia dan di akhirat.”¹⁷⁷

Menurut Bapak Helmy, alasan atau motivasi beliau aktif mengikuti kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli ialah karena sebagai umat

¹⁷⁷ Helmy Firmansyah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 6 Oktober 2024.

muslim yang benar-benar ingin mencari ilmu. Semua itu karena keinginan beliau sendiri yang selama ini merasa kurang akan ilmu. Kemudian beliau mengingat jika manusia tidak satu atau dua kali pasti berdosa, sehingga beliau membutuhkan kajian ini sebagai jalan untuk pegangan di dunia dan di akhirat. Kemudian saat peneliti tanya terkait perasaan selama mengikuti kajian ahad pagi, beliau menjelaskan:

“Perasaan ya sebagaimana diriwayatkan sama Rasulullah bahwasanya orang yang mengikuti kajian, orang yang mempelajari ilmu, itu insyaallah derajatnya akan ditinggikan. Jadi untuk mengikuti kajian seperti ini, insyaallah akan mendapatkan selain pengetahuan juga keilmuan insyaallah.”¹⁷⁸



Gambar 4.2

Suasana jamaah bapak-bapak pada kajian ahad pagi materi Akidah oleh KH. Abdul Muqit.¹⁷⁹

Dari beberapa narasumber dan hasil observasi di atas, maka dapat diambil kesimpulan jika dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada aspek akidah melalui kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli, pemateri menyampaikan materi yang bersifat umum namun masih di dalam ruang lingkup akidah seperti memberikan materi terkait iman kepada Rasulullah SAW. iman kepada qada dan qadar, serta terdapat juga pemateri yang menyampaikan materi antara akidah, syariah, dan akhlak

¹⁷⁸ Helmy Firmansyah, diwawancarai oleh Penulis, Jember 6 Oktober 2024

¹⁷⁹ Dokumentasi, 25 Agustus 2024.

secara bersamaan atau menjadi satu kesatuan, sebab nilai-nilai tersebut saling berkaitan satu sama lain.

2. Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada aspek syariah melalui kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli tahun 2024

Dalam pendidikan Islam, aspek yang perlu ditanamkan pada seseorang ialah selain aspek akidah tentunya juga aspek syariah. Aspek syariah sangat penting karena menjadi jalan untuk mencapai hubungan yang erat dengan Allah SWT. sehingga pada kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli aspek syariah menjadi pembahasan yang utama selain akidah. Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Aminullah, bahwa:

“Nilai syariah ya tentu, karena syariah itu berkaitan dengan hal-hal yang praktis, tentu saya kira saya menyampaikannya secara umum saja. Contoh berkaitan dengan maulid nabi tadi. Nabi mengajarkan shalat, nabi mengajarkan hal-hal sebagaimana yang disebutkan oleh poin-poin syariah itu. Maka itu juga, topik tadi menjadi pintu masuknya dari yang kita ajarkan. Kemudian tentu karena syariah itu berkaitan dengan hal-hal praktis, maka bisa memantau sehari-hari bagi mereka, pertama adalah takmir masjid. Tentu karena jamaah itu biasanya saling bertegur sapa saat berada di sana, maka di antara sesama jamaah juga segera memegang peran untuk penguatan dalam bidang syariah”¹⁸⁰

Menurut Bapak Aminullah, karena syariah itu berkaitan dengan hal-hal yang praktis, sehingga beliau menyampaikannya secara umum saja. Contoh yang berkaitan dengan maulid nabi. Misalnya di dalam pembahasan tersebut menyampaikan bagaimana nabi mengajarkan shalat dan mengajarkan hal-hal sebagaimana yang disebutkan oleh poin-poin syariah. Maka dari itu, topik tersebut hanyalah sebagai pintu masuknya

¹⁸⁰ Aminullah Elhady, diwawancarai oleh Penulis, Jember. 10 Oktober 2024

dari yang beliau ajarkan. Kemudian, karena syariah itu berkaitan dengan hal-hal praktis, maka takmir masjid utamanya dapat memantau kegiatan atau kebiasaan sehari-hari para jamaah. Tentunya karena jamaah itu biasanya saling bertegur sapa saat berada di masjid, maka di antara sesama jamaah juga segera memegang peran untuk penguatan dalam bidang syariah.

Selain itu, karena nilai syariah memiliki hubungan dengan hal-hal yang praktis, misalnya bagaimana hubungan manusia dengan Allah dan hubungan sesama manusia. Sehingga dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada aspek syariah, Bapak Aminullah memberikan materi bersifat umum. Misalnya adalah ibadah haji. Materi tersebut diberikan pada jamaah pada tanggal 19 Mei yang mana bertepatan dengan waktu pemberangkatan haji di tahun 2024. Sebelum membahas lebih dalam mengenai haji, Bapak Aminullah terlebih dahulu memberikan mukadimah berupa macam-macam rukun Islam dan pembagian ibadah, yakni ibadah muakad dan ghairu muakad. Kemudian Bapak Aminullah memberikan trik bagaimana agar jamaah dapat pergi haji tanpa harus merasa takut pada biaya ataupun usia. Sebab, jika seseorang sudah betul-betul memiliki niat pergi haji, maka insyallah pasti akan bisa berkunjung ke baitullah. Sampai di akhir penghujung pengajian, Bapak Aminullah membacakan nama-nama jamaah yang berusia senja dari provinsi Jawa Timur yang pergi haji di tahun 2024. Sehingga hal tersebut mampu

memotivasi jamaah agar memiliki niat yang lebih dalam untuk bisa pergi haji.¹⁸¹



Gambar 4.3
Kajian ahad pagi oleh Prof. Dr. Aminullah Elhady menjelaskan materi Syariah bab haji.¹⁸²

Apa yang disampaikan oleh Bapak Aminullah juga sependapat dengan Bapak Pujiono, jika:

“Kemudian saya pernah agak topical berkaitan dengan masalah khidmah haji. Jadi apa yang bisa dipetik dari perjalanan ibadah haji. Dan kadang-kadang materi itu saya sebagai prolog atau mukaddimah, saya cenderung membuka peluang pertanyaan atau dialog. Meskipun ya tidak selalu banyak, tapi biasanya ada dialog, ada pertanyaan. Biasanya ibu-ibu menulis di kertas, kemudian dibacakan oleh bapak-bapak atau disampaikan langsung ke saya”¹⁸³
Sama halnya dengan pendapat KH. Abdul Muqit, beliau

mengatakan bahwa:

“Penanaman syariah itu ya melalui materi. Saya kan juga pada kajian-kajian tertentu itu juga menyampaikan tentang bagaimana hukum-hukum shalat, syarat wajib shalat, syarat sah shalat, itu juga disampaikan materi itu. Artinya materi yang saya sampaikan itu berupaya bagaimana, karena meskipun heterogen jamaahnya itu mereka juga kebanyakan masih juga artinya dibilang awam ya enggak, artinya standar sehingga itu perlu diberikan pemahaman-pemahaman lain. Ya melalui materi itu dan akhirnya saya memberi tanya jawab juga diberikan waktu ya kalau memang

¹⁸¹ Hasil Observasi Peneliti, Jember, 10 Oktober 2024.

¹⁸² Dokumentasi, 2 September 2024.

¹⁸³ Abdul Hamid Pujiono, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Oktober 2024.

ada waktu. Terkadang saya kan enggak merasa kalau waktu itu sudah habis. Kadang saya memberi waktu 10 menit untuk bertanya terkait dengan syariah, bagaimana hukum ini, fikih terutama itu ya. Jadi, di akhir sesi saya juga menyampaikan materi secara implisit.”¹⁸⁴

Menurut KH. Abdul Muqit dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada aspek syariah beliau memberikan materi seperti hukum-hukum shalat, syarat wajib shalat, syarat sah shalat. Sebab banyak jamaah yang mana dalam pengetahuan agamanya masih standar, bukan berarti awam, namun pemateri tetap akan memberikan pemahaman-pemahaman lainnya. Selain memberikan materi, KH. Abdul Muqit juga membuka sesi tanya jawab pada jamaah apabila masih ada waktu yang tersisa, biasanya beliau memberi waktu 10 menit untuk bertanya terkait syariah, hukum, terutama fikih.

Selain itu, dengan penyampaian materi yang bersifat umum, jamaah lebih mudah memahami isi materi dan tidak bosan. Sehingga apa yang didapatkan tidak satu ilmu saja, melainkan banyak pengetahuan yang jamaah dapatkan melalui kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Suli:

“Perasaan Ibu itu senang. Asalnya saya tidak tahu bisa jadi tahu. Seperti tadi itu ya, kan saya bisa tahu. Saya senang. Kalau yang kemarin, kan saya ikut dua kali, sekarang terus yang minggu kemarin tuh kan ketemu samian, nah dua kali. Kalau yang kemarin itu masalah fidiah kan, asalnya tidak tahu menjadi tahu. Saya senang.”¹⁸⁵

¹⁸⁴ Abdul Muqit, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 15 Oktober 2024

¹⁸⁵ Suli, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 4 Agustus 2024.

Ibu Suli merupakan jamaah baru yang mengikuti kajian selama dua kali, namun beliau langsung merasa senang terhadap penyampaian yang diberikan pemateri. Selain itu, Ibu Suli juga mampu menangkap materi-materi kajian ahad pagi. Misalnya beliau memahami tentang fidiah bagi perempuan yang baru melahirkan dan tidak memungkinkan mengikuti puasa ramadhan.

Materi fidiah ini disampaikan oleh KH. Abdul Muqit pada tanggal 28 Juli 2024 yang diawali dengan pembahasan puasa. Menurut KH. Abdul Muqit, orang tidak boleh makan ketika imsak telah masuk, artinya waktu puasa dimulai sejak terbit fajar atau adzan subuh. Selain itu, KH. Abdul Muqit juga menerangkan apabila puasa itu bukan hanya mencegah atau menahan diri dari rasa lapar, haus, dan syahwatnya. Akan tetapi, semua anggota tubuh harusnya juga puasa. Begitu halnya apabila melakukan perbuatan yang sia-sia saat puasa, maka itu tidak membatalkan puasa orang tersebut, hanya saja merusak makna dari puasa yang dijalankannya.¹⁸⁶

Selain KH. Abdul Muqit, terdapat juga Bapak Syafruddin yang berkontribusi dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada aspek syariah. Beliau menjelaskan tentang zakat profesi pada tanggal 04 Agustus 2024 dengan jumlah jamaah ibu-ibu 14 orang. Menurut Bapak Syafruddin, zakat profesi merupakan zakat yang seseorang tetapkan dari profesi, baik itu PNS, karyawan, dengan gaji yang tetap. Zakat profesi ini tidak ada

¹⁸⁶ Hasil Observasi Peneliti, Jember, 28 Juli 2024.

pada zaman nabi, karena pada nabi rata-rata pekerjaannya adalah bertani, berdagang, sedangkan pada zaman sekarang pekerjaan sudah banyak sekali, seperti dokter, dosen, guru, dan masih banyak lagi.¹⁸⁷



Gambar 4.4

Suasana jamaah ibu-ibu pada kajian ahad pagi oleh
Dr. H. Syafruddin Edi Wibowo, Lc.
materi Syariah bab zakat profesi.¹⁸⁸

Selanjutnya ketika peneliti menanyakan apakah ada keinginan untuk lebih aktif atau alasan mengikuti kajian ahad pagi ini Ibu Suli menjelaskan:

“Ada. Soalnya saya sudah faktor usia, Dek, niatnya kan mau fokus ibadah, soalnya kan saya orang awam, saya kepengen ikut ibadah, pengen tau cara-caranya kajian, meskipun nggak semuanya, meskipun nggak sempurna. Kepengen tahu.”¹⁸⁹

Ibu suli menjelaskan jika ada niatan untuk lebih aktif mengikuti kajian ahad pagi karena faktor usia dan ingin fokus ibadah, sebab beliau merupakan orang awam yang ingin tahu cara-cara kajian meskipun tidak sempurna. Kemudian, peneliti melakukan wawancara kepada takmir masjid untuk mengetahui bagaimana tolak ukur yang diketahui oleh takmir masjid apabila jamaah tersebut sudah paham dan merasuk di hati

¹⁸⁷ Hasil Observasi Peneliti, Jember, 4 Agustus 2024

¹⁸⁸ Dokumentasi, 4 Agustus 2024.

¹⁸⁹ Suli, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 4 Agustus 2024.

pada materi yang diberikan di kajian ahad pagi. Menurut Bapak Wiyono, jika:

“Alhamdulillah, ya, Mbak. Setelah mengikuti kajian ini, banyak masyarakat yang mulai paham, bahkan mampu diimplementasikan di dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya nih, dulu masyarakat tidak terlalu aktif untuk mengikuti jamaah shalat rawatib, sekarang sudah banyak yang ikut jamaah. Lalu sebelum diberi materi kajian-kajian ini, dalam waktu shalat jamaah shaf itu masing renggang-renggang. Tapi, setelah diberi materi dan mengetahui hukum merapatkan shaf dalam shalat jamaah, sehingga jamaah mulai merapatkan shaf dengan sendirinya. Tanpa perlu diingatkan lagi oleh imam shalat. Selain itu Mbak, dulu jamaah tidak terlalu tahu bagaimana cara wudhu yang benar, sekarang alhamdulillah sudah tahu. Terus dari saya sendiri, saya awal-awal itu mengajak istri saya buat ikut kajian ini. Besoknya saya ajak anak saya yang satunya, lalu besoknya lagi istri dan anak saya ini mau ikut kajian. Ini kan artinya ada keingan pada diri mereka untuk berubah menjadi lebih baik.”¹⁹⁰

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, maka dapat peneliti simpulkan jika penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada aspek syariah melalui kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli pemateri memberikan materi secara umum misalnya tentang ibadah mahzah yang terdiri dari shalat, zakat, puasa, dan haji. Materi-materi tersebut dapat memberikan pemahaman dan dampak positif sebagai bekal dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat.

3. Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada aspek akhlak melalui kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli tahun 2024

Kajian ahad pagi yang ada di masjid Al-Falah Mangli tidak hanya membahas tentang akidah maupun syariah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada jamaah. Akan tetapi pemateri juga menanamkan

¹⁹⁰ Wiyono, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 Juli 2024.

nilai-nilai pendidikan Islam pada aspek akhlak agar jamaah mampu memahami dan dapat diterapkan di kehidupan masing-masing. Hasil observasi dan wawancara terhadap penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada aspek akhlak melalui kajian ahad pagi jamaah di masjid Al-Falah Mangli, menurut Bapak Aminullah selaku salah satu pemateri kajian ialah:

“Nilai akhlak, iya juga sama, itu tadi topik hanya pintu masuk saja untuk menyampaikan materi-materi akhlak, misal tadi itu ya masih berkaitan dengan rasul, materi akhlaknya adalah keteladanan rasul, bahwa rasul itu uswah hasanah kalau dalam al-Quran, lalu dalam hadits disebutkan nabi menyebut *liutammima sholihal akhlak*, atau *liutammima makarimal akhlak*. atau terakhir kemarin juga sempat saya sampaikan bahwa nabi itu selalu berbuat baik kepada orang, termasuk kepada pembantunya sendiri. Nabi itu tidak pernah marah kepada pembantunya, bahkan disebut oleh Anas bin Malik jika nabi tidak pernah mengucapkan kata-kata kasar atau uff. Kemudian tadi ketika saya menyebut nabi di mata orang-orang non muslim sama di mata orang-orang barat, misalnya penulis buku tentang seratus tokoh yang paling berpengaruh dalam sejarah, itu menyebutkan kenapa dia meletakkan nabi sebagai tokoh nomor satu dalam sejarah di bukunya itu. Dia berpendapat bahwa nabi Muhammad itu seorang manusia yang tiada tandingnya di manapun sepanjang masa, karena itu dia patut untuk diapresiasi di tempatkan dalam peringkat nomor satu di antara seluruh umat manusia. Semua itu adalah ungkapan dari Michael H. Hart. Kalau al-qur’an menyebut *ala khuluqin 'adzim*, sedangkan Aisyah mengatakan ketika ditanya oleh sahabat tentang akhlak nabi, *kana khuluqun*. Itu semua adalah point-point yang masuk dalam penyampaian materi akhlak terhadap para jamaah. Jadi, nabi adalah uswah, model, itu yang dijadikan sebagai ukuran, bahwa jangankan kepada orang yang besar, kepada pembantunya sendiri saja nabi itu begitu menghargai. Itu contoh. Tentu. Apalagi kita bukan siapa-siapa masak sombong kepada orang. Nabi saja yang agung, yang dihormati semua orang, itu sangat hormat kepada status usia ada di bawahnya. Semua itu antara lain ya materi-materi yang berkaitan dengan akhlak”¹⁹¹

Menurut Bapak Aminullah, dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada aspek akhlak, beliau menjadikan topik sebagai

¹⁹¹ Aminullah Elhady, diwawancarai oleh Penulis, Jember.

pintu masuk saja untuk menyampaikan materi-materi akhlak. Misalnya pembahasan yang masih berkaitan dengan Rasulullah SAW., maka materi akhlaknya adalah keteladanan Rasulullah SAW. bahwa Rasulullah SAW itu uswah hasanah apabila disebutkan di dalam al-Qur'an. Lalu di dalam hadits disebutkan nabi menyebut *liutammima sholihal akhlak*, atau *liutammima makarimal akhlak*, atau terakhir kemarin yang juga sempat beliau sampaikan bahwa nabi itu selalu berbuat baik kepada orang, termasuk kepada pembantunya sendiri. Nabi tidak pernah marah kepada pembantunya. Bahkan disebutkan oleh Anas bin Malik jika nabi tidak pernah mengucapkan kata-kata kasar atau uff. Kemudian tadi beliau menyebut nabi di mata-mata orang non muslim sama di mata orang-orang barat, misalnya penulis buku tentang seratus tokoh yang paling berpengaruh dalam sejarah, yakni Michael H. Hart, bahwa Nabi Muhammad itu seorang manusia yang tiada tandingnya dimanapun sepanjang masa, karena itu Nabi Muhammad patut diapresiasi untuk ditempatkan dalam peringkat nomor satu di antara seluruh umat manusia. Jika kata al-Qur'an menyebutkan *ala khuluqin 'adzim*, sedangkan saat ditanya oleh sahabat terkait akhlak nabi, Aisyah mengatakan *kana khuluqun*. Semua itu merupakan point-point yang masuk dalam penyampaian materi akhlak terhadap para jamaah. Jadi, nabi adalah uswah, model, itu yang dijadikan sebagai ukuran, bahwa jangan kepada orang yang memiliki derajat tinggi, kepada pembantunya saja Nabi Muhammad sangat menghargai. Nabi Muhammad saja yang agung, yang

dihormati semua orang, nyatanya sangat hormat kepada status usia di bawahnya, semua itu merupakan materi-materi yang berkaitan dengan akhlak.

Saat peneliti melakukan observasi di lapangan pada tanggal 11 Agustus 2024 dengan jumlah jamaah ibu-ibu 14 orang. Bapak Pujiono memberi penjelasan mengenai bab syukur karena bertepatan menjelang hari kelahiran kemerdekaan Indonesia. Syukur menurut bahasa adalah ungkapan yang mudah diucapkan dan mengagungkan. Syukur menurut istilah adalah seorang hamba yang memanfaatkan suatu nikmat yang dimiliki sesuai dengan tujuan Allah menciptakan nikmat tersebut. Syukur bisa terdiri dari fisik, akal, dan hati. Materi tersebut diberikan agar jamaah selalu merasa bersyukur terutama dalam menyambut kelahiran kemerdekaan Indonesia.¹⁹² Setelah melakukan observasi, peneliti mewawancarai Bapak Hamid Pujiono secara langsung di Fakultas Syariah untuk menanyakan bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada aspek syariah melalui kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli. Beliau mengatakan:

“Ya menanamkan akhlak itu bisa. Jadi, ya terus terang saja kita biasanya mengingatkan kepada para jamaah. Pernah saya menyampaikan terkait pendidikan anak-anak kita, karena itu bagian dari hal yang akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah. Karena itu, kita harus memperhatikan proses dan pemberian layanan pendidikan di dalam keluarga. Saya kira tausiah-tausiah yang saya sampaikan itu sudah sangat berkaitan dengan pendidikan akhlak terutama. Apabila berbicara tentang akhlak tersebut.”¹⁹³

¹⁹² Hasil Observasi Peneliti, Jember, 11 Agustus 2024.

¹⁹³ Abdul Hamid Pujiono, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Oktober 2024

Menurut Bapak Hamid Pujiono, dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada aspek akhlak melalui kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli, beliau biasanya mengingatkan kepada para jamaah. Seperti menyampaikan materi yang terkait pendidikan anak-anak, karena hal tersebut yang akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah. Sehingga beliau dan para jamaah harus memperhatikan proses dan pemberian layanan pendidikan di dalam keluarga.



Gambar 4.5

Kajian ahad pagi oleh KH. Abdul Hamid Pujiono
materi Akhlak bab syukur.¹⁹⁴

Di samping itu, apa yang disampaikan Bapak Hamid Pujiono juga selaras dengan pendapat KH. Abdul Muqit, jika:

“Akhlak itu sama dengan materi ya dengan kita, apa namanya memberikan contoh yang baik, kemudian pada saat setelah dan sebelum apa itu kajian dimulai, itu bagian dari kita memberi contoh yang baik kepada audien. Selain itu proses penanaman ini untuk bil haq kan susah karena pada saat itu sifatnya kan kajian, pasti dengan qaul gitu bukan dengan haq. Ya penanamannya itu, menginternalisasikan nilai-nilai akhlak itu kepada mereka melalui materi-materi yang memang saya persiapkan, bagaimana semua aspek itu bisa kena, dari akidahnya, akhlaknya, syariahnya. Maka ketika kita ngaji tafsir itu bahasanya bukan kemudian mentok di tafsir itu saja. Jadi intinya untuk penanaman itu ya saya rasa dengan penyampaian materi karena terkadang kita dengan lisanul khaq itu kan nggak mungkin, karena kita pada saat itu konteksnya kan taklim, makanya biasanya penyampaian materi dan juga bagaimana

¹⁹⁴ Dokumentasi, 11 Agustus 2024.

kita berbicara itu bagian dari contoh, bagaimana kemudian sebelum mulai kita berinteraksi dengan jamaah, memulai kemudian penutupnya, itu bagian dari contoh.”¹⁹⁵

Menurut KH. Abdul Muqit jika dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada aspek akhlak melalui kajian ahad pagi beliau memberikan contoh yang baik kepada jamaah entah itu sebelum kajian dimulai maupun sesudahnya. Dalam menyampaikan materi-materi, KH. Abdul Muqit sudah menyiapkan materinya agar semua aspek-aspek pendidikan Islam bisa ikut disampaikan di dalamnya, mulai dari akidah, akhlak, dan syariah.

Dari pernyataan ketiga pemateri tersebut maka dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada aspek akhlak melalui kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli, pemateri berusaha menyampaikan pembahasan yang ringan dan tentunya mudah dipahami, tentunya hal tersebut tidak jauh dari apa yang ada di sekitarnya atau yang sering dialami oleh jamaah. Seperti tentang akhlak Rasulullah SAW. yang dapat dijadikan teladan bagi jamaah salah satunya yaitu tidak sombong dan tidak pernah berkata kasar. Kemudian pemateri juga menyampaikan materi syukur agar jamaah selalu bersyukur dalam keadaan apapun. Selain akhlak rasul dan bab syukur, pemateri juga menekankan pada jamaah terkait pendidikan anak-anak dan memberikan contoh yang baik entah sebelum kajian dimulai maupun sesudahnya. Banyaknya materi-materi yang disampaikan membuat jamaah

¹⁹⁵ Abdul Muqit, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 15 Oktober 2024

merasa puas dan senang selama mengikuti kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli, seperti yang disampaikan oleh Ibu Al-Waqi'ah:

“Senang sekali. Soalnya kita kan sudah umur segini ya, mbak. Perintah mencari ilmu kan sampai kita akhir. Ya memang betul kita ngerti soal agama, tapi kalau keseringan kan, kita bisa mengingat-ingat gitu, Mbak. Jadi kita bisa benar-benar istiqomah.”¹⁹⁶

Perasaan Ibu Al-Waqi'ah selama mengikuti kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli ini senang sekali. Karena selain usia yang sudah tua yakni berumur 63 tahun, juga karena perintah mencari ilmu ialah dari lahir sampai tutup usia. Meskipun beliau sudah paham soal agama, namun jika sering mengikuti kajian ahad pagi beliau bisa mengingat-ingat, sehingga mampu benar-benar istiqomah. Saat peneliti menanyakan alasan mengikuti kajian ahad pagi ini beliau mengatakan:

“Untuk mencari ilmu, menambah ilmu mbak, biar ini lebih paham, biar bisa istiqomah”¹⁹⁷

Alasan Ibu Al-Waqi'ah mengikuti kajian ahad pagi adalah untuk mencari dan menambah ilmu supaya lebih paham dan mampu istiqomah.



Gambar 4.6
Suasana jamaah putri dalam kajian ahad pagi
oleh KH. Abdul Hamid Pujiono materi Akhlak.¹⁹⁸

¹⁹⁶ Al-Waqi'ah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 1 September 2024.

¹⁹⁷ Al-Waqi'ah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 1 September 2024.

¹⁹⁸ Dokumentasi, 11 Agustus 2024.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, maka dapat peneliti simpulkan jika penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada aspek akhlak melalui kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli mampu memberi dampak positif dan membuat jamaah ingin istiqomah untuk mengikuti kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli.

Tabel 4.1
Temuan Hasil Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui kajian ahad pagi pada aspek akidah di masjid Al-Falah Mangli	<p>a. Pemateri menyampaikan materi yang berkaitan dengan akidah yaitu terkait Iman kepada Rasulullah, misalnya menceritakan tentang kelebihan dan keunggulan Rasulullah baik yang dijelaskan di dalam al-Qur'an maupun di mata orang-orang luar terutama non Islam.</p> <p>b. Pemateri menyampaikan materi yang berkaitan dengan akidah yaitu terkait iman kepada qada dan qadar. Misalnya menjelaskan jika takdir ada dua macam yakni takdir mubram dan muallaq.</p> <p>c. Pemateri menyampaikan materi dengan mengaitkan tiga aspek antara akidah, syariah, dan akhlak, sebab ketiga aspek tersebut tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan satu sama lain.</p>
2.	Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui kajian ahad pagi pada aspek syariah di masjid Al-Falah Mangli	<p>a. Pemateri menyampaikan materi tentang ibadah mahdah yakni haji, misalnya memberikan cara-cara agar jamaah dapat pergi haji tanpa takut terkendala biaya ataupun umur. Sebab jika seseorang sudah memiliki niat yang matang untuk pergi haji, insyaallah semuanya akan dipermudah oleh Allah SWT.</p> <p>b. Pemateri menyampaikan materi terkait ibadah mahzah bab shalat. Seperti tentang hukum-hukum shalat, syarat</p>

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
		<p>wajib shalat, dan syarat sah shalat. Sebab banyak jamaah yang mana dalam pengetahuan agamanya masih standar, bukan berarti awam, namun pemateri tetap akan memberikan pemahaman-pemahaman lainnya.</p> <p>c. Pemateri menyampaikan materi tentang ibadah mahdah yakni terkait zakat profesi. Misalnya memberi pengertian jika zakat profesi merupakan zakat yang seseorang tetapkan dari profesi, baik itu PNS, karyawan, dengan gaji yang tetap. Zakat profesi ini tidak ada pada zaman nabi, karena pada nabi rata-rata pekerjaannya adalah bertani, berdagang, sedangkan pada zaman sekarang pekerjaan sudah banyak sekali, seperti dokter, dosen, guru, dan masih banyak lagi.</p> <p>d. Pemateri menyampaikan materi tentang ibadah mahdah yakni terkait puasa. Misalnya memberi penjelasan jika puasa itu tidak boleh makan ketika imsak telah masuk. Kemudian menerangkan apabila puasa itu bukan hanya mencegah atau menahan diri dari rasa lapar, haus, dan syahwatnya. Akan tetapi, semua anggota tubuh harusnya juga puasa. Begitu halnya apabila melakukan perbuatan yang sia-sia saat puasa, maka itu tidak membatalkan puasa orang tersebut, hanya saja merusak makna dari puasa yang dijalaninya.</p>
3.	<p>Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui kajian ahad pagi pada aspek akhlak di masjid Al-Falah Mangli</p>	<p>a. Pemateri menyampaikan materi yang terkait dengan akhlak Rasulullah SAW. salah satunya Nabi Muhammad selalu berbuat baik kepada pembantunya, tidak pernah sombong, dan tidak pernah berkata kasar. Nabi Muhammad selalu menghargai orang-orang di bawahnya.</p> <p>b. Pemateri menyampaikan materi tentang syukur, misalnya memberi</p>

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
		<p>pengertian apabila syukur menurut bahasa adalah ungkapan yang mudah diucapkan dan mengagungkan. Sedangkan menurut istilah ialah seorang hamba yang memanfaatkan suatu nikmat yang dimiliki sesuai dengan tujuan Allah menciptakan nikmat tersebut. Syukur bisa terdiri dari fisik, akal, dan hati. Materi tersebut diberikan agar jamaah selalu merasa bersyukur terutama dalam menyambut kelahiran kemerdekaan Indonesia.</p> <p>c. Pemateri memberikan contoh yang baik kepada jamaah entah itu sebelum kajian dimulai maupun sesudahnya.</p> <p>d. Pemateri selalu mengingatkan kepada jamaah terkait pendidikan anak-anak, karena hal tersebut yang akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah. Sehingga pemateri dan para jamaah harus memperhatikan proses dan pemberian layanan pendidikan di dalam keluarga.</p>

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan penyajian data dan analisis yang telah dipaparkan, maka selanjutnya dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan penelitian yang dikaitkan dengan teori-teori yang telah dijelaskan serta disesuaikan dengan fokus penelitian. Perincian pembahasan hasil temuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada aspek akidah melalui kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli tahun 2024

Kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli memiliki tiga pembahasan utama salah satunya adalah tentang akidah. Pada aspek akidah materi-

materi yang disampaikan adalah terkait akidah Islam salah satunya adalah mengenai rukun iman, seperti yang telah diberikan oleh Bapak Aminullah yang menyampaikan materi berkaitan dengan akidah yakni materi tentang rukun iman, salah satunya adalah iman kepada rasul-rasul Allah. Beliau menjelaskan tentang kehebatan` dan keunggulan Rasulullah SAW baik yang disebutkan di dalam al-Qur'an maupun di mata orang-orang non muslim. Kemudian ada juga poin-poin yang disampaikan untuk menguatkan keimanan kepada rasul, atau untuk menguatkan kalimat tauhid dan syahadat pada syahadat rasul. Ketika seseorang mengajarkan *waash hadu ana muhammada Rasulullah*, itu tidak hanya sampai di sana, akan tetapi juga menyampaikan jika Nabi Muhammad itu benar-benar orang yang hebat, bukan hanya sebagaimana dikatakan di dalam al-Qur'an atau diakui oleh orang muslim, namun juga diakui oleh para pemikir yang termasuk di luar agama Islam. Hal tersebut senada dengan pendapat Akilah jika beriman kepada rasul-rasul Allah artinya meyakini atau mempercayai jika Allah telah memilih beberapa di antara manusia untuk menjadi utusan-utusan-Nya untuk diberi tugas memimpin umat manusia guna keselamatan dunia dan akhirat.¹⁹⁹ Seperti pada firman Allah QS. Al-An'am ayat 48:

وَمَا نُرْسِلُ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ ۚ فَمَنْ ءَامَنَ وَأَصْلَحَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٤٨﴾

¹⁹⁹ Mahmud, *Aqidah Akhlak*. 23.

Artinya: “Para rasul yang kami utus itu adalah untuk memberi kabar gembira dan memberi peringatan. Barang siapa beriman dan mengadakan perbaikan, maka tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati.”²⁰⁰

Para rasul tersebut memiliki empat macam sifat keistimewaan yang merupakan kelebihan mereka dari manusia lainnya yang sering dikenal dengan sifat-sifat wajib bagi rasul Allah, yaitu sifat benar, sifat amanah, sifat tabligh, dan sifat kecerdasan.²⁰¹

Selain tentang iman kepada Rasulullah SAW, pemateri juga menyampaikan nilai akidah terkait iman kepada qada dan qadar. Menurut KH. Abdul Muqit selaku pemateri yang menyampaikan materi tersebut, beliau membahas tentang takdir Allah, yang mana ada takdir muallaq dan takdir mubram. Takdir mubram seperti halnya kematian yang artinya sudah kehendak Allah, manusia tidak bisa ikut campur. Sedangkan takdir muallaq adalah seperti orang yang sakit. Lalu beliau juga menjelaskan tentang qodo atau ketetapan Allah. Semua materi tersebut diberikan agar jamaah bisa mempercayai atau mengimani takdir dan ketetapan Allah, sehingga menumbuhkan jiwa yang ikhlas tanpa menyalahkan siapapun termasuk pada hari rabu wekasan yang terkenal di kalangan masyarakat menjadi kambing hitam atau hari kesialan di bulan shafar.

Hasil temuan terkait iman kepada qada dan qadar sesuai dengan pendapat Amri jika iman kepada qada dan qadar artinya sepenuh hati harus mempercayai dan meyakini jika segala sesuatu telah Allah tentukan

²⁰⁰ El-Qudary, *Al-Qur'an Hafalan*, 2022. 133.

²⁰¹ Mahmud, *Aqidah Akhlak*. 23.

namun manusia hendaknya tetap berikhtiar, sebab tidak mengetahui terhadap apa yang terjadi pada dirinya. Seperti halnya apabila seseorang ingin pandai harusnya ia belajar yang rajin. Apabila ingin kaya maka bekerja dengan sungguh-sungguh kemudian berdo'a kepada Allah. Dengan do'a segala sesuatu diserahkan kembali kepada Allah, dengan demikian apapun yang terjadi seseorang mampu menerimanya dengan ridlo dan ikhlas. Terkait hubungan antara qada dan qadar dengan ikhtiar tersebut, para ulama berpendapat jika takdir itu ada dua macam, yakni: *pertama*, takdir mua'llaq yaitu takdir yang memiliki hubungan erat dengan ikhtiar manusia. *Kedua*, takdir mubram yaitu takdir yang tidak bisa diusahakan atau tidak dapat ditawar oleh manusia apabila takdir tersebut sudah terjadi.²⁰²

Berbeda dari Bapak Aminullah dan KH. Abdul Muqit, Bapak Pujiono justru menyampaikan materi terkait akidah yaitu mengenai jika Nabi Muhammad ingin mengajarkan tentang iman, Islam, dan ihsan. Jadi, antara iman, akidah, Islam, syariah, dan ihsan, atau akidah ini menjadi satu kesatuan yang tidak boleh dipisah-pisah. Sebab terkadang ada orang yang ingin fokus mempelajari akidah, tetapi nilai syariah dan akhlaknya tidak diperhatikan. Hal tersebut tidak tepat, karena masuk ke dalam Islam secara keseluruhan pasti akan berkurang.

Sebagaimana dengan pendapat Arip Febrianto jika antara akidah, syariah, dan akhlak memiliki keterkaitan yang sangat erat, bahkan

²⁰² Amri, Ode Ismail Ahmad, dan Rusmin, *Aqidah Akhlak*, 2018. 87.

merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisah-pisahkan, tetapi ketiganya dapat dibedakan satu sama lain. Akidah sebagai konsep atau sistem keyakinan yang bermuatan elemen-elemen dasar iman, menggambarkan sumber dan hakikat keberadaan agama. Syariah sebagai konsep atau sistem hukum berisi peraturan yang menggambarkan fungsi agama. Sedangkan akhlak sebagai sistem nilai etika menggambarkan arah dan tujuan yang hendak dicapai oleh agama. Oleh sebab itu, ketiga kerangka dasar tersebut harus terintegrasi dalam diri umat muslim. Integrasi ketiga komponen tersebut dalam ajaran Islam diibaratkan sebagai sebuah pohon, akidah adalah akarnya, syariah adalah batang, dahan, dan daunnya, sementara akhlak adalah buahnya.²⁰³

Berdasarkan temuan yang telah didialogkan dengan teori tersebut dapat diketahui bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada aspek akidah melalui kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli pemateri memberikan materi akidah Islam yang berkaitan dengan rukun iman dengan diberikan contoh yang sederhana, seperti sifat-sifat teladan rasul yang bisa dijadikan contoh jamaah dan diterapkan di kehidupan sehari-hari, kemudian takdir muallaq yang misalnya sakit dan takdir mubram yang misalnya kematian. Selanjutnya pemateri juga tidak menekankan pada rukun iman saja, melainkan diimbangi dengan materi-materi lainnya seperti syariah dan akhlak, sebab tiga aspek tersebut saling berkaitan satu

²⁰³ Febrianto, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*. 58.

sama lain dan tidak dapat dipisahkan. Hasil temuan tersebut sudah sesuai dengan teori yang telah peneliti paparkan sebelumnya.

2. Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada aspek syariah melalui kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli tahun 2024

Adapun hasil temuan terkait dengan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada aspek syariah melalui kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli di antaranya sebagai berikut:

Pada aspek syariah pemateri rata-rata memberikan materi yang bersifat praktis atau umum yang mana hal tersebut sangat dibutuhkan oleh masyarakat baik sehari-hari maupun di waktu tertentu. Materi yang bersifat praktis tersebut tidak lain adalah terkait mengenai ibadah mahzah yakni berhubungan langsung dengan Allah, misalnya yang disampaikan oleh Bapak Aminullah tentang ibadah haji. Sebelum membahas lebih dalam mengenai haji, Bapak Aminullah terlebih dahulu memberikan mukadimah berupa macam-macam rukun Islam dan pembagian ibadah, yakni ibadah muakad dan ghairu muakad. Kemudian Bapak Aminullah memberikan trik bagaimana agar jamaah dapat pergi haji tanpa harus merasa takut pada biaya ataupun usia. Sebab, jika seseorang sudah betul-betul memiliki niat pergi haji, maka insyallah pasti akan bisa berkunjung ke baitullah. Sampai di akhir penghujung pengajian, Bapak Aminullah membacakan nama-nama jamaah yang berusia senja dari provinsi Jawa Timur yang pergi haji di tahun 2024. Sehingga hal tersebut mampu

memotivasi jamaah agar memiliki niat yang lebih dalam untuk bisa pergi haji.

Selanjutnya KH. Abdul Muqit juga menyapaikan nilai syariah yang berhubungan dengan ibadah mahzah, salah satunya yaitu puasa. Menurut KH. Abdul Muqit, orang tidak boleh makan ketika imsak telah masuk, artinya waktu puasa dimulai sejak terbit fajar atau adzan subuh. Selain itu, KH. Abdul Muqit juga menerangkan apabila puasa itu bukan hanya mencegah atau menahan diri dari rasa lapar, haus, dan syahwatnya. Akan tetapi, semua anggota tubuh harusnya juga puasa. Begitu halnya apabila melakukan perbuatan yang sia-sia saat puasa, maka itu tidak membatalkan puasa orang tersebut, hanya saja merusak makna dari puasa yang dijalankannya. Selain itu juga, KH. Abdul Muqit juga menerangkan tentang bab shalat, seperti terkait seperti hukum-hukum shalat, syarat wajib shalat, dan syarat sah shalat. Sebab banyak jamaah yang mana dalam pengetahuan agamanya masih standar, bukan berarti awam, namun pemateri tetap akan memberikan pemahaman-pemahaman lainnya.

Kemudian Bapak Syafruddin menyampaikan tema yang sama mengenai ibadah mahzah yakni tentang zakat profesi. Menurut Bapak Syafruddin, zakat profesi merupakan zakat yang seseorang tetapkan dari profesi, baik itu PNS, karyawan, dengan gaji yang tetap. Zakat profesi ini tidak ada pada zaman nabi, karena pada nabi rata-rata pekerjaannya adalah bertani, berdagang, sedangkan pada zaman sekarang pekerjaan sudah banyak sekali, seperti dokter, dosen, guru, dan masih banyak lagi.

Berkaitan dengan penyampaian pemateri mengenai ibadah mahzah atau ibadah khusus, maka hal tersebut sesuai dengan pendapat Burhanuddin jika ibadah khusus, yakni ibadah langsung kepada Allah, tata cara pelaksanaannya sendiri dicontohkan oleh Rasulullah SAW. seperti membaca syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji yang mana tata cara pelaksanaannya baik pengucapan atau perbuatannya telah ditetapkan Allah melalui contoh yang dilakukan Rasulullah SAW. Maka dari itu manusia tidak memiliki kuasa untuk menambah dan menghapus bacaan yang terkandung dalam pelaksanaannya.²⁰⁴

Berdasarkan temuan data yang telah didialogkan dengan teori tersebut, maka dapat diketahui jika penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada aspek syariah melalui kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli yaitu pemateri menjelaskan syariah terkait mengenai ibadah mahzah yakni berhubungan langsung dengan Allah, seperti tentang shalat, puasa, haji, dan zakat.

3. Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada aspek akhlak melalui kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli tahun 2024

Hasil temuan terkait dengan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada aspek akhlak melalui kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli di antaranya sebagai berikut:

Dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada aspek akhlak pemateri menyampaikan materi terkait keteladanan Rasulullah

²⁰⁴ *Islam Agamaku, Buku Teks Pendidikan Agama Islam. 124.*

SAW. bahwa Rasulullah SAW itu uswah hasanah apabila disebutkan di dalam al-Qur'an. Lalu di dalam hadits disebutkan nabi menyebut *liutammima sholihal akhlak*, atau *liutammima makarimal akhlak*, atau juga pernah Bapak Aminullah sampaikan bahwa nabi itu selalu berbuat baik kepada orang, termasuk kepada pembantunya sendiri. Nabi tidak pernah marah kepada pembantunya. Nabi juga tidak pernah berkata kasar. Jika kata al-Qur'an menyebutkan *ala khuluqin 'adzim*, sedangkan saat ditanya oleh sahabat terkait akhlak nabi, Aisyah mengatakan *kana khuluqun*. Semua itu merupakan point-point yang masuk dalam penyampaian materi akhlak terhadap para jamaah. Jadi, nabi adalah uswah, model, itu yang dijadikan sebagai ukuran, bahwa jangan kepada orang yang memiliki derajat tinggi, kepada pembantunya saja Nabi Muhammad sangat menghargai. Nabi Muhammad saja yang agung, yang dihormati semua orang, nyatanya sangat hormat kepada status usia di bawahnya, semua itu merupakan materi-materi yang berkaitan dengan akhlak.

Sebagaimana dengan pendapat Abdurrahman bahwasanya Rasulullah SAW adalah sebagai *uswatun hasanah* yang dijadikan teladan oleh semua umat manusia. Beliau mendapat kepercayaan dari Allah sehingga mendapatkan julukan *al-amin*. Begitu pula dengan budi pekerti beliau sehingga memperoleh peng'iktirafan Allah sehingga disebutkan dalam al-Qur'an bahwa beliau berakhlak mulia. Demikianlah firman Allah yang disebutkan dalam surah Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.”²⁰⁵

Terdapat tiga cara untuk menunjukkan akhlak yang baik kepada Nabi Muhammad adalah dengan: (1) mencintai Nabi Muhammad dengan tulus, dengan mengikuti semua ajarannya. (2) Menjadikan Nabi Muhammad sebagai idola, panutan dalam hidup dan kehidupan. (3) Menaati perintah dan menjauhi hal-hal yang dilarang.²⁰⁶

Pada aspek akhlak pemateri tidak hanya memberikan materi terkait keteladanan Rasulullah SAW. saja, namun terdapat bab syukur yang disampaikan, seperti pada kajian ahad pagi dengan pemateri Bapak Pujiono. Beliau memberi penjelasan mengenai bab syukur karena bertepatan menjelang hari kelahiran kemerdekaan Indonesia. Syukur menurut bahasa adalah ungkapan yang mudah diucapkan dan mengagungkan. Syukur menurut istilah adalah seorang hamba yang memanfaatkan suatu nikmat yang dimiliki sesuai dengan tujuan Allah menciptakan nikmat tersebut. Syukur bisa terdiri dari fisik, akal, dan hati. Materi tersebut diberikan agar jamaah selalu merasa bersyukur terutama dalam menyambut kelahiran kemerdekaan Indonesia.

Syukur atau bersyukur adalah perasaan senang dan berterima kasih atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah. Hal ini tercermin dalam

²⁰⁵ El-Qudary, *Al-Quran Hafalan*. 564.

²⁰⁶ Abdurrahman, *Akhlaq Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. 89.

aktivitas atau amal saleh seseorang dalam beribadah kepada Allah, karena imannya semakin kuat dan lisannya semakin khusyuk dalam zikir.²⁰⁷

Tiga jenis syukur yang disampaikan Bapak Pujiono juga ditegaskan oleh Qurais Shihab dalam bukunya Tarmizi jika rasa syukur memiliki tiga aspek: (1) rasa syukur dalam hati, yaitu menyadari bahwa nikmat yang diterima semata-mata berasal dari karunia Allah. (2) Rasa syukur secara lisan meliputi pengakuan atas nikmat dengan mengucapkan “alhamdulillah” dan memuji-Nya. (3) Bersyukur atas apa yang dimiliki melalui perbuatan, artinya menggunakan nikmat yang diterima untuk tujuan yang semestinya.²⁰⁸

Menurut Bapak Hamid Pujiono yang peneliti wawancarai langsung, dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada aspek akhlak melalui kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli, beliau biasanya mengingatkan kepada para jamaah. Seperti menyampaikan materi yang terkait pendidikan anak-anak, karena hal tersebut yang akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah. Sehingga beliau dan para jamaah harus memperhatikan proses dan pemberian layanan pendidikan di dalam keluarga. Ungkapan tersebut kurang lebih sama dengan yang dijelaskan oleh KH. Abdul Muqit jika dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada aspek akhlak melalui kajian ahad pagi, beliau lebih sering memberikan contoh yang baik kepada jamaah entah itu sebelum kajian dimulai maupun sesudahnya.

²⁰⁷ Azmy HB, *Akhlaq Tasawuf*. 19.

²⁰⁸ As Shidiq dkk., *Daqu Method dalam Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam*. 289.

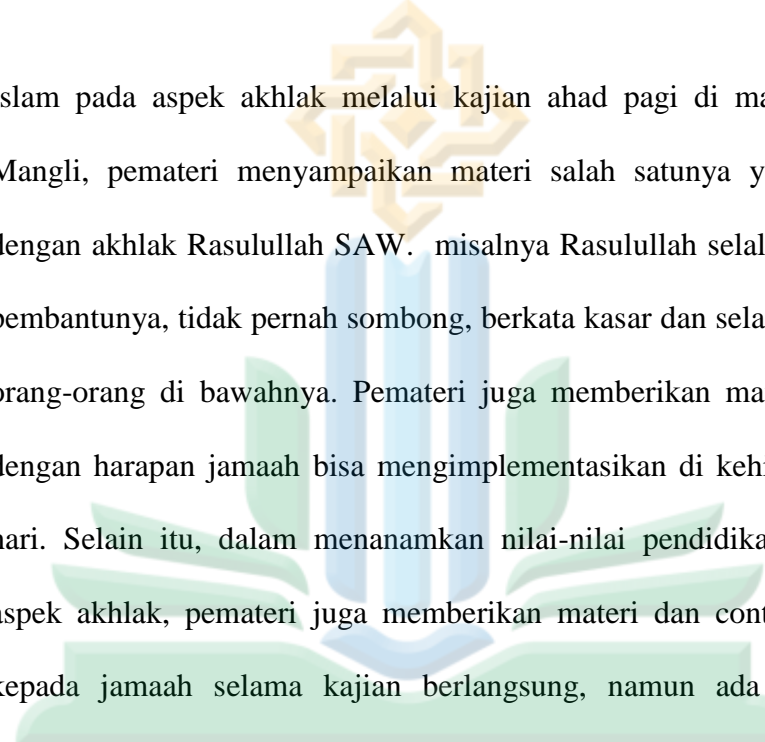
Pendapat kedua pemateri tersebut sesuai dengan pernyataan Bahri jika akhlak sangat penting untuk diajarkan, sebab pendidikan akhlak berkaitan dengan agama, dan dapat dikatakan bahwa akhlak bersumber dari agama. Tidak berlebihan jika dikatakan bahwa pendidikan akhlak dalam Islam merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Apa pun yang dianggap baik secara akhlak, akan dianggap baik pula menurut agama, begitu pula sebaliknya.²⁰⁹ Oleh karena itu alangkah baiknya akhlak diajarkan atau ditanamkan kepada seorang anak sejak dini dengan menerapkan metode pembelajaran akhlak

Metode pengajaran dalam dunia pendidikan sangat penting untuk keberhasilan proses pembelajaran. Peran orang tua sangat penting dalam mempersiapkan akhlak anak sejak dini. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan pendidikan dasar dengan metode alternatif yang lebih efektif, mengingat anak usia dini memiliki karakteristik yang unik, baik secara fisik maupun mental. Metode yang digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai akhlak kepada anak usia dini harus disesuaikan dengan perkembangan intelektual dan emosionalnya. Hal ini meliputi pemberian contoh, pemberian contoh teladan, penanaman kebiasaan, dan pengamalan. Kemudian, secara bertahap menjelaskan hal-hal yang bersifat logis dan spiritual.²¹⁰

Berdasarkan hasil temuan data yang telah didialogkan dengan teori tersebut dapat diketahui jika dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan

²⁰⁹ Bahri, *Membumikan Pendidikan Akhlak*. 19.

²¹⁰ Bahri. 12.



Islam pada aspek akhlak melalui kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli, pemateri menyampaikan materi salah satunya yaitu berkaitan dengan akhlak Rasulullah SAW. misalnya Rasulullah selalu memuliakan pembantunya, tidak pernah sombong, berkata kasar dan selalu menghargai orang-orang di bawahnya. Pemateri juga memberikan materi bersyukur dengan harapan jamaah bisa mengimplementasikan di kehidupan sehari-hari. Selain itu, dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada aspek akhlak, pemateri juga memberikan materi dan contoh yang baik kepada jamaah selama kajian berlangsung, namun ada juga dengan menyampaikan materi yang terkait pendidikan anak-anak, karena hal tersebut yang akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah. Sehingga pemateri dan para jamaah harus memperhatikan proses dan pemberian layanan pendidikan di dalam keluarga.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh di lapangan dengan berjudul Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Kajian Ahad Pagi di Masjid Al-Falah Mangli Tahun 2024, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada aspek akidah melalui kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli pemateri memberikan materi akidah Islam yang berkaitan dengan rukun iman dengan diberikan contoh yang sederhana, seperti sifat-sifat teladan rasul yang bisa dijadikan contoh jamaah dan diterapkan di kehidupan sehari-hari, kemudian takdir muallaq yang misalnya sakit dan takdir mubram yang misalnya kematian. Selanjutnya pemateri juga tidak menekankan pada rukun iman saja, melainkan diimbangi dengan materi-materi lainnya seperti syariah dan akhlak, sebab tiga aspek tersebut saling berkaitan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan.
2. Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada aspek syariah melalui kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli yaitu pemateri memberikan materi syariah terkait ibadah mahzah yakni berhubungan langsung dengan Allah, seperti tentang shalat, puasa, haji, dan zakat.
3. Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada aspek akhlak melalui kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli, pemateri menyampaikan

materi akhlak yang salah satunya yaitu terkait akhlak Rasulullah SAW. misalnya Rasulullah selalu memuliakan pembantunya, tidak pernah sombong apalagi berkata kasar, dan selalu menghargai orang-orang di bawahnya. Selain itu pemateri juga memberikan materi bersyukur dengan harapan jamaah bisa mengimplementasikan di kehidupan sehari-hari. Selain itu, dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada aspek akhlak, pemateri juga memberikan materi dan contoh yang baik kepada jamaah selama kajian berlangsung, namun ada juga dengan menekankan kepada jamaah terkait pendidikan anak-anak, karena hal tersebut yang akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah. Sehingga pemateri dan para jamaah harus memperhatikan proses dan pemberian layanan pendidikan di dalam keluarga.

B. Saran-saran

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di Masjid Al-Falah Mangli, maka peneliti dapat memberikan saran atau masukan kepada berbagai pihak yang terkait dengan hasil penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagi takmir masjid, sebaiknya mampu memiliki cara agar bisa merekrut jamaah sebanyak-banyaknya baik dalam jamaah shalat maupun kajian ahad pagi.
2. Bagi takmir masjid, sebaiknya pintu pembatas antara jamaah laki-laki dan perempuan dibuka, agar jamaah perempuan dapat melihat pemateri dalam menyampaikan materi kajian ahad pagi secara langsung, dan apabila ada

jamaah laki-laki bertanya jamaah perempuan juga dapat mendengar pertanyaan dari jamaah tersebut.

3. Pemateri sebaiknya membuat jurnal kegiatan pengajian agar tema atau materi yang dibahas tidak terulang lagi, sehingga ilmu yang dibagikan ke jamaah lebih merata.
4. Bagi jamaah kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli, sebaiknya selalu istiqomah hadir dalam kajian dan memperhatikan pematerinya dengan seksama dan memahami dengan baik agar mampu meningkatkan pemahaman agama dan keimanan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Muhammad. *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Akmal Tarigan, Azhari, Muhammad Syukri Albani Nasution, Watni Marpaung, dan Ahmad Tamami Ja'far. *Dari Muallaf Menuju Muslim Kaffah*. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2022.
- Al-Waqi'ah. diwawancarai oleh Penulis, Jember, 1 September 2024.
- Amri, Muhammad, La Ode Ismail Ahmad, dan Muhammad Rusmin. *Aqidah Akhlak*, 2018.
- Amrizal. "Eksistensi Tradisi Kajian Kitab Kuning dalam Lingkup Perubahan Sosial (Studi Kasus di Pesantren Darun Nahdhah, Darel Hikmah, dan Babussala.)" *Jurnal Sosial Budaya* 13, no. 1 (2016): 75. <http://dx.doi.org/10.24014/sb.v13i1.3467>.
- As Shidiq, Tarmizi, Khoirun Nidhom, Darul Qutni, dan Muhammad Bisyr. *Daqu Method dalam Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam*. PT. Daqu Bisnis Nusantara, 2020.
- Aziza, Nur. "Memahami Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Sholat Berjamaah di Desa Tompo Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutung." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palu, 2020.
- Azmiyah, Salman Yafi, Zulmuqim, dan Fauza Masyhudi. "Kajian Dinamika Universitas Al-Azhar dan Reformasi Pendidikan di Mesir serta Pengaruhnya terhadap Dunia Islam." *Tanjak: Jurnal Sejarah dan Peradaban Islam* 4, no. 2 (2024): 16. <https://doi.org/10.19109/qs2agw49>.
- Azmy HB, Asmail. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: K-Media, 2021.
- Bahri, Saiful. *Membumikan Pendidikan Akhlak*. CV Mitra Cendekia Media, 2023.
- Bakhtiar, Nurhasanah. *Pendidikan Agama Islam*. Sleman: Aswaja Presindo, 2018.
- Basir, Abd. *Lembaga Masjid dalam Pendidikan Periode Klasik*. Rembiga: Kanhaya Karya, 2022.
- Basyir, Damanhuri. *Tauhid Kalami (Aqidah Islam)*. Banda Aceh: Fakultas Ushuluddin UIN Ar-Raniry, 2014.
- Burhanuddin. *Islam Agamaku, Buku Teks Pendidikan Agama Islam*. Royyan Press, 2016.

Dirdjosanjoto, Pradjarta. *Memlihara Umat Kiai Pesantren-Kiai Langgar di Jawa*. Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2013.

“Dokumentasi,” 4 Agustus 2024.

“Dokumentasi,” 11 Agustus 2024.

“Dokumentasi,” 25 Agustus 2024.

“Dokumentasi,” 2 September 2024.

Dosen Pendidikan Agama Islam Universitas Lampung, Tim. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di Perguruan Tinggi*. 2 ed. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, t.t.

Elhady, Aminullah. diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Oktober 2024.

El-Qudary, Usman. *Al-Qur'an Hafalan*. Bandung: Cordoba, 2022.

Faizahisme. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku Debat Islam vs Non Islam Karya Dr. Zakir Naik*. Bogor: Guepedia, 2021.

Febrianto, Arip. *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*. UP Press, t.t.

Firmansyah, Helmy. diwawancarai oleh Penulis, Jember, 6 Oktober 2024.

Hamid Pujiono, Abdul. diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Oktober 2024.

Hasbi, Muhammad. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2020.

Hasil Observasi Peneliti, Jember, 4 Agustus 2024.

Hasil Observasi Peneliti, Jember, 11 Agustus 2024.

Hasil Observasi Peneliti, Jember, 25 Agustus 2024.

Hasil Observasi Peneliti, Jember, 10 Oktober 2024.

Hidayat, Arif. “Masjid dalam Menyikapi Peradaban Baru.” *Ibda': Jurnal Kebudayaan Islam* 12, no. 1 (Juni 2014): 26. <https://doi.org/10.24090/ibda.v12i1.432>.

Hudarrohman. *Rukun Iman*. Jakarta Timur: Balai Pustaka, 2012.

Idris, saifullah. *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Darussalam Publishing, 2017.

- Ishlahul Basyar, Riza. "Hubungan Antara Intensitas Mengikuti Pengajian Agama dengan Pemahaman Materi Keagamaan Jamaah di Majelis Al-Waqi'ah Karangasari Pati." Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020.
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Jamal, Nur. "Pengajian dan Dekadensi Moral Remaja." *Kabilah: Jurnal Sosial Komunitas* 1, no. 1 (1 Juni 2016): 195. <https://doi.org/10.35127/kabillah.v1i1.3>.
- KKN Kelompok 321, Tim. *Sadar, Peduli, dan Berkarya di Masa Pandemi*. Bandung: LP2M UIN SGD Bandung, 2021.
- Kurnia Ningsih, Prilla. *Fiqh Muamalah*. Depok: Rajawali Pers, 2021.
- Lannuria, Unita Karinah, Muhammad Yusuf, Muhammad Syamsi Dhuha, dan Wismanto. "Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Masa Klasik." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 6, no. 3 (2023): 1104. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i3.24827>.
- Lubis, Lahmuddin, Ismet Yunus, Kemal Fauzi, Agus Salim Dauly, Miftahuddin, dan Syahrudin Siagian. *Buku Ajar Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam*. Medan: Pusat Islam Universitas Medan Area, t.t.
- Mahfud, Rois. *Mimbar Agama Islam*. Depok: Rajawali Pers, 2020.
- Mahmud, Akilah. *Aqidah Akhlak*. Gowa: Gunadarma Ilmu, 2018.
- Marzulinda. "Faktor Kurangnya Pemanfaatan Masjid (Studi Kasus Masjid Darussalam Di Desa Jembatan Dua Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur)." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2021.
- Mujib, Abdul, dan Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010.
- Mulyani, Sri. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Khotmil Qur'an di Masjid Jami' Al-Ittihad Desa Cisuru Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap." *At-Thariq Jurnal Ilmiah Studi Keislaman dan Sosial* 3, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.57210/trq.v3i01.219>.
- Munir Amin, Samsul. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah, 2016.
- Muqit, Abdul. diwawancarai oleh Penulis, Jember, 15 Oktober 2024.
- Nashiruddin Al-Albani, Muhammad. *Shahih Sunan Ibnu Majah*, t.t.

- Pendidikan Nasional, Departemen. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 2021.
- Pupu Saeful, Rahmat. "Penelitian Kualitatif" 5, no. 9 (Juni 2009): 4.
- Rahmah, Siti. "Akhlak dalam Keluarga." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 20, no. 2 (2021): 41. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v20i2.5609>.
- Rajab, La. *Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Antar Budaya Antar Dulang*. LP2M IAIN Ambon, 2018.
- Ramli. *Ilmu Aqidah*. Yogyakarta: Manggar Pustaka, 2023.
- Riswandy, Saidil Mustar, Nurjannah, dan Eka Yanuarti. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Remaja Masjid." *At-Ta'lim Media Informasi Pendidikan Islam* 22, no. 1 (30 Juni). <http://dx.doi.org/10.29300/attalim.v22i1.2739>.
- Rita Fiantika, Feny. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Rusdi, Muhammad. *Penanaman Nilai Nilai Agama Islam Dalam Pembelajaran*. Medan: Universitas Medan Area Press, t.t.
- Salma Walalayo, Sadila. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Aktivitas Remaja Masjid Imam Rijali IAIN Ambon." *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 1, no. 2 (10 September 2021). <https://doi.org/10.33477/kjim.v1i2.2054>.
- Saputra, Andika, dan Nur Rahmawati. *Arsitektur Masjid*. 1 ed. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2020.
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali, 2012.
- Sesady, Muliati. *Ilmu Akhlak*. Depok: Rajawali Pers, 2023.
- Subairi. *Fiqh Muamalah*. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta Bandung, 2022.
- Suli. diwawancarai oleh Penulis, Jember, 4 Agustus 2024.
- Surya Siregar, Hariman, dan Koko Khoerudin. *Fikih Muamalah Teori dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.

Syabuddin, Gade. *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*. 1 ed. Banda Aceh: Percetakan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry, 2019.

Tim. *Fiqih Masjid*. Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Pusat Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji, 2000.

“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” t.t.

Wiyono. diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 Juli 2024.

Yuliana Nurohmah, Eka. “Strategi Pengurus Masjid dalam Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Masyarakat; Studi Deskriptif di Masjid Baitusy Syakur.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2023.

Yuliati Zakiyah, Qiqi, dan A. Rusdiana. *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.

Yusuf, M., A Mufakhir, dan Muhammad Jihan Rezian. “Peran Pengajian Rutin Mingguan dan Manfaatnya dalam Pemahaman Keagamaan bagi Masyarakat.” *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* 9, no. 2 (2023): 172–74. <https://doi.org/10.22373/je.v9i2.20891>.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

SURAT KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febriani Nuraizah
 NIM : 211101010088
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Inststitusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain. Kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada hasil klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 10 November 2024

Saya yang menyatakan



Febriani Nuraizah

NIM. 211101010088

Lampiran 2



SURAT HASIL TURNITIN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68138
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
 Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Febriani Nuraizah

NIM : 211101010088

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Karya Ilmiah : Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam Melalui Kajian Ahad Pagi bagi Jamaah di Masjid Al-Falah Mangli Tahun 2024.

Telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (8,8 %)

1. BAB I : 6 %

2. BAB II : 10 %

3. BAB III : 15 %

4. BAB IV : 7 %

5. BAB V : 6 %

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 07 November 2024

Penanggung Jawab Turnitin

FTIK UIN KHAS Jember



(Ulfa Difa Novienda, S.Sos.I., M.Pd.)

NIP: 198308112023212019

NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.

2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB Kemudian di bagi 5.

Lampiran 3

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: www/http://itk.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.khasjember@gmail.com

Nomor : B-7905/In.20/3.a/PP.009/07/2024

Sifat : Biasa

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala Masjid Al-Falah Mangli

Jl. Kauman, Karang Mluwo, Mangli, Kaiwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68131 23 m

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 211101010088

Nama : FEBRIANI NURA'ZAH

Semester : Semester tujuh

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Kejian Ahad Pagi bagi Jamaah di Masjid Al-Falah Mangli Tahun 2024" selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Bapak H. Umar Jawas

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 18 Juli 2024

Dekan,

Dekan Bidang Akademik,




Lampiran 4

DENAH LOKASI



Lampiran 5

JADWAL PEMATERI KAJIAN AHAD PAGI MASJID AL-FALAH MANGLI



PENGURUS TA'MIR
MASJID JAMI' AL FALAH M
MANGLI - JEMBER

Nomor : 03/TM.AUM/VIII/2024

Sifat : -

Perihal : Pokok Bahasan Kajian Ahad Pagi

Kepada

Yth :

1. Bpk. Prof DR. H. Aminullah Elhady
2. Bpk. DR. KH Abdul Hamid Pujiyono
3. Bpk. DR. H. Kasnan A. Rochim , M.Phil
4. Bpk. DR. H Safrudin Edi Wibowo, Lc
5. Bpk. DR. KH. Abdul Muqit, M.Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Assalamu'alaikum Warohmatulloh Waberokatu
Dengan ini kami Ta'mir Masjid Jami' Al - Falah Mangli memohon dengan hormat
Bapak sebagai Pemateri Kajian, yang diadakan setiap hari Ahad pagi di Masjid Jami' Al Fi
pokok bahasan kajian:

No	Waktu	Pemateri	Pokok Bahasa
1		Prof DR. H. Aminullah Elhady	Akidah
2	Setelah Sholat Subuh	DR. KH Abdul Hamid Pujiyono	Akhlak
3	sampai dengan waktu	DR. H. Kasnan A. Rochim , M.Phil	Fiqh
4	syuruq	DR. H Safrudin Edi Wibowo, Lc	Sosiologi
5		DR. KH. Abdul Muqit, M.Pd	Tafur

Catatan :
✓ Mohon maaf jika ada kesalahan penulisan Nama dan Gelar

Demikian Jadwal tugas ini kami sampaikan agar menjadikan maklum
kesediannya kami ucapkan Jazakallohu Khoiron Katsiron
Wassalamu'alaikum Warohmatulloh



Mangli, 22 Agustus
Sekretaris

Drs. Wiroe

Lampiran 6

**PEDOMAN WAWANCARA****A. Observasi**

1. Profil masjid Al-Falah Mangli
2. Kegiatan kajian ahad pagi di masjid Al-falah Mangli
3. Kondisi jamaah yang mengikuti kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli

B. Pedoman Wawancara**1. Wawancara dengan sekretaris masjid Al-Falah Mangli**

- a. Apa yang melatarbelakangi diadakannya kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli?
- b. Bagaimana pelaksanaan program kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli?
- c. Apa tujuan dan manfaatnya dari kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli?
- d. Apa saja materi yang dibahas pada kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli?
- e. Siapa saja pemateri yang mengisi materi pada kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli?
- f. Apa persyaratan pemateri untuk mengisi kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli?
- g. Jika pemateri tidak hadir lantas apakah kajian ahad pagi diliburkan atau ada yang menggantikan?
- h. Apakah ada kitab yang digunakan pada kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli?
- i. Berapa banyak jamaah yang hadir mengikuti kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli?
- j. Berapa lama (durasi) kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli berlangsung?

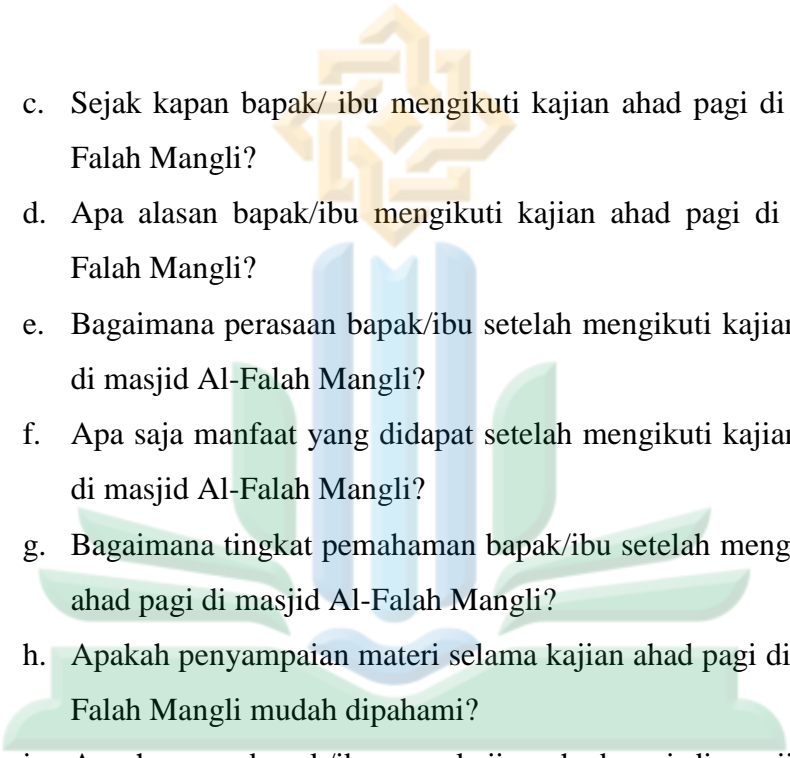
- k. Apakah ada yang perlu takmir masjid Al-Falah Mangli lakukan untuk meningkatkan kajian ahad pagi agar menjadi lebih baik lagi?

2. Wawancara dengan pemateri kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli

- a. Sejak kapan menjadi pemateri kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli?
- b. Bagaimana perasaannya saat ditunjuk atau menjadi pemateri kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli?
- c. Bagaimana persiapan yang dilakukan sebelum kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli dimulai?
- d. Materi apa saja yang diberikan saat mengisi kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli?
- e. Apakah ada kitab rujukan yang digunakan sebagai pedoman dalam penyampaian materi pada saat mengisi kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli?
- f. Apa saja hambatan atau kendala yang terjadi pada saat menyampaikan materi pada kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli?
- g. Bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada aspek akidah melalui kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli?
- h. Bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada aspek akhlak melalui kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli?
- i. Bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada aspek syariah melalui kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli?
- j. Bagaimana evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui apakah jamaah sudah mampu memahami materi atau belum?

3. Pedoman wawancara dengan jamaah kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli

- a. Bapak/ ibu umur berapa, pekerjaan dan tempat tinggal dimana?
- b. Apakah bapak/ibu merupakan jamaah yang aktif di kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli?

- 
- c. Sejak kapan bapak/ ibu mengikuti kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli?
 - d. Apa alasan bapak/ibu mengikuti kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli?
 - e. Bagaimana perasaan bapak/ibu setelah mengikuti kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli?
 - f. Apa saja manfaat yang didapat setelah mengikuti kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli?
 - g. Bagaimana tingkat pemahaman bapak/ibu setelah mengikuti kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli?
 - h. Apakah penyampaian materi selama kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli mudah dipahami?
 - i. Apa harapan bapak/ibu agar kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli kedepannya semakin lebih maju dan bagus?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7



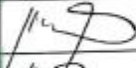








JURNAL PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NAMA : FEBRIANI NURAIZAH

NIM/ PRODI : 211101010088/PAI

JUDUL : Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Kajian Ahad Pagi bagi Jamaah di Masjid Al-Falah Mangli Tahun 2024

NO.	Hari/Tanggal	Keterangan	Informan	TTD
1.	Jumat, 19 Juli 2024	Penyerahan surat izin penelitian	Drs. Wiyono	
2.	Sabtu, 20 Juli 2024	Wawancara kepada sekretaris takmir masjid	Drs. Wiyono	
3.	Minggu, 28 Juli 2024	Observasi kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli	Drs. Wiyono	
4.	Minggu, 4 Agustus 2024	Wawancara dan observasi kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli	Ibu Suli	
5.	Minggu, 11 Agustus 2024	Observasi kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli	Drs. Wiyono	
6.	Minggu, 25 Agustus 2024	Observasi kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli	Drs. Wiyono	
7.	Minggu, 01 September 2024	a. Wawancara jamaah kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli	Ibu Al-Waqi'ah	
8.	Minggu, 29 September 2024	Observasi kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli	Drs. Wiyono	
9.	Kamis, 10 Oktober 2024	a. Wawancara kepada ustadz/pemateri kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli b. Wawancara kepada	Dr. KH. Abdul Hamid Pujiono	

		ustadz/pemateri kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli	Dr. Aminullah Elhady	
10.	Minggu, 06 Oktober 2024	Wawancara kepada jamaah kajian ahad pagi sekaligus takmir masjid Al-Falah Mangli	Bapak Helmy Firmansyah	
11.	Selasa, 15 Oktober 2024	Wawancara kepada ustadz/pemateri kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli	KH. Abdul Muqit	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8

SURAT SELESAI PENELITIAN



PENGURUS TA'MIR

MASJID JAMI'AL FALAH MANGLI
MANGLI-JEMBER

SURAT KETERANGAN

No. 03/TM.ALM/XII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Umar Jawas
Jabatan : Ketua Takmir
Alamat : Perumahan Bumi Mangli Permai

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Febriani Nuraizah
NIM : 211101010088
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam


Sesuai dengan Surat Permohonan Tempat Penelitian Skripsi dari Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember No. : B-7905/In.20/3.a/PP.009/07/2024, tanggal 18 Juli 2024, yang bersangkutan benar telah meminta informasi tentang kegiatan-kegiatan di Masjid Jamik al Falah Mangli pada tanggal 20 Juli 2024 sampai 13 Oktober 2024.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 13 Oktober 2024

Ketua Takmir

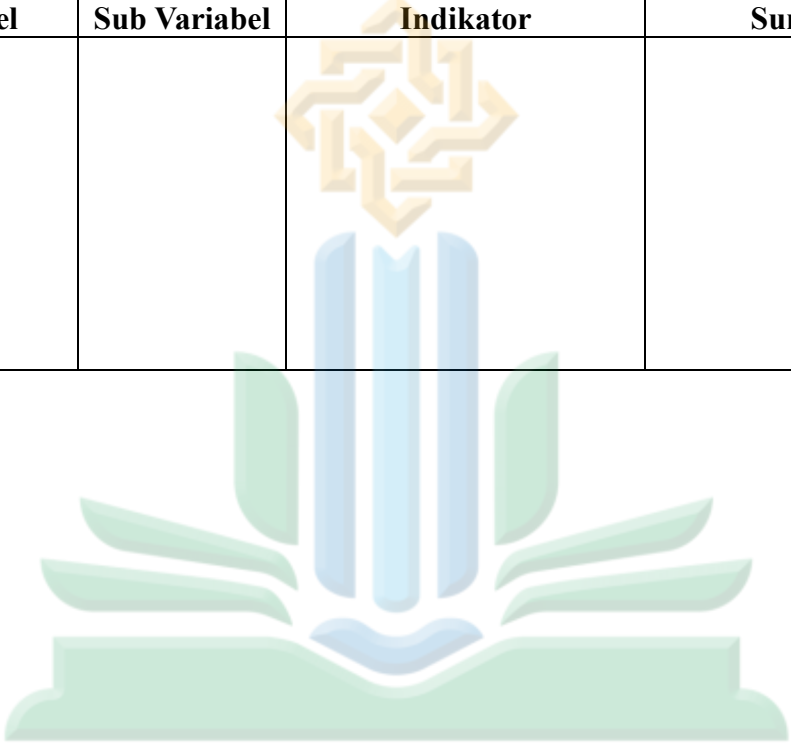
H. Umar Jawas

Sekretaris

Drs. Wiyono

Lampiran 9

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Kajian Ahad Pagi di Masjid Al-Falah Mangli Tahun 2024	1. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam	1. Akidah	1. Akidah a. Iman kepada Allah b. Iman kepada malaikat c. Iman kepada kitab-kitab Allah d. Iman kepada Rasul Allah e. Iman kepada hari akhir f. Iman kepada qada dan qadar.	1. Data primer a. Sekretaris Takmir Masjid Al-Falah Mangli b. Takmir masjid Al-Falah Mangli c. Pemateri kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli d. Jamaah kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli e. Observasi	1. Pendekatan penelitian kualitatif 2. Jenis penelitian lapangan (<i>field research</i>) 3. Lokasi penelitian: Masjid Al-Falah Mangli 4. Teknik Pengumpulan data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Teknik analisis data a. Pengumpulan data b. Kondensasi data c. Penyajian data d. Penarikan kesimpulan 6. Uji keabsahan data a. Triangulasi teknik b. Triangulasi sumber	1. Bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada aspek akidah melalui kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli tahun 2024? 2. Bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada aspek syariah melalui kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli tahun 2024? 3. Bagaimana penanaman nilai-nilai
	2. Kajian ahad pagi	2. Syariah	2. Syariah a. Ibadah b. Muamalah	2. Data Sekunder a. Dokumentasi b. Kepustakaan		
	3. Masjid	3. Akhlak	3. Akhlak a. Akhlak Mahmudah b. Akhlak Mazmumah			

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
						pendidikan Islam pada aspek akhlak melalui kajian ahad pagi di masjid Al-Falah Mangli tahun 2024?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 10



Wawancara dengan pemateri Bapak KH. Abdul Muqit



Wawancara dengan pemateri Bapak KH. Abdul Hamid Pujiono



Wawancara dengan pemateri Prof. Dr. H. Aminullah Elhady



Wawancara dengan takmir masjid sekaligus jamaah kajian ahad pagi
Bapak Helmy Firmansyah



Wawancara dengan ibu Al-Waqi'ah



Wawancara dengan Ibu Suli



Peresmian renovasi masjid Al-Falah Mangli



Gambar struktur organisasi ta'mir masjid Al-Falah Mangli



Gambar visi misi masjid Al-Falah Mangli

BIODATA



Nama Lengkap : Febriani Nuraizah
 NIM : 211101010088
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jurusan : Pendidikan Islam dan Bahasa
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Angkatan : 2021
 Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 13 Februari 2003
 Alamat : Dusun Tlogoringin Desa Tlogosadang RT/RW 001/002
 Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan
 No. Hp : 085816541647
 Riwayat Pendidikan : 1. TK Islahiyah Lamongan
 2. MI Tahdzibiyah Lamongan
 3. MTs. Tarbiyatut Tholabah Lamongan
 4. MA Tarbiyatut Tholabah Lamongan
 5. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
 Jember